

**PEMAKNAAN REMAJA DI KOTA MALANG TERHADAP KONTEN  
INSTAGRAM @AWKARIN**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Bidang  
Minat Komunikasi Massa*

**Oleh:**

**MARTA SARASWATI AFANDI**

**125120201111036**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2019**



## ABSTRAK

**Marta Saraswati Afandi, 2019, Pemaknaan Remaja di Kota Malang terhadap Konten Instagram @awkarin, Sri Handayani, S.Pd., M.I.Kom.**

Salah satu situs jejaring social yang paling digemari saat ini adalah Instagram. Salah satu fenomena yang muncul dari adanya instagram adalah munculnya *selebgram*. *Selebgram* ini memiliki jumlah pengikut yang banyak di instagram sehingga banyak dilirik oleh pengusaha bisnis *online*. Salah satu *selebgram* yang memiliki banyak *followers* adalah Awkarin. Awkarin memiliki lebih dari 4 juta *followers* yang sebagian besar adalah remaja. Remaja sendiri merupakan usia dimana seorang anak yang beralih ke dewasa berusaha mencari jati dirinya. Pencarian jati diri ini biasa dilakukan dengan memperhatikan atau meniru orang lain yang ia anggap bisa menjadi panutan. Dalam skripsi ini, penulis akan berupaya menganalisis bagaimana pemaknaan para remaja yang ada di Kota Malang mengenai konten instagram Awkarin yang di dalamnya mengandung unsur gaya hidup hedonism menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Gaya hidup hedonism ini dilihat dari bagaimana Awkarin membelanjakan uangnya, memanfaatkan waktu luang, serta dalam memilih prioritas dalam hidupnya. Penulis berpendapat bahwa secara tekstual dengan analisis semiotika Roland Barthes, konten instagram Awkarin mengandung unsur gaya hidup hedonism. Dengan menerapkan konsep encoding-decoding milik Stuart Hall (1973), peneliti melihat adanya pemaknaan yang berbeda dari masing-masing golongan remaja, yaitu remaja awal, tengah, dan akhir. Perbedaan ini dibagi ke dalam tiga posisi pembaca menurut Stuart Hall, yaitu *dominant hegemonic code*, *negotiated code*, dan *oppositional position code*. Hasilnya, ternyata memang latar belakang social, pendidikan, usia, dan keluarga berpengaruh terhadap pemaknaan mereka terhadap konten instagram Awkarin.

**Kata Kunci: Selebgram, Awkarin, Semiotika Roland Barthes, Analisis Resepsi, Remaja, Hedonisme.**

## ABSTRACT

**Marta Saraswati Afandi, 2019, Pemaknaan Remaja di Kota Malang terhadap Konten Instagram @awkarin, Sri Handayani, S.Pd., M.I.Kom.**

One of the most popular social network sites today is Instagram. One phenomenon that arises from the Instagram is Selebgram. A selebgram is a person who has a large number of followers on Instagram so that many online business entrepreneurs glance at it. One of selebgram that has many followers is Awkarin. Awkarin has more than 4 million followers, most of them are teenagers. Teenagers themselves are an age where a child who turns to adulthood tries to find his identity. This search for identity is usually done by paying attention to or imitating other people who they considers to be role models. In this thesis, the author will attempt to analyze how the meanings of adolescents in Malang regarding the Awkarin Instagram content which contains elements of lifestyle hedonism using the analysis of reception Stuart Hall. The hedonism lifestyle is seen from how Awkarin spends his money, utilizes leisure time, and in choosing priorities in her life. The author argues that textually with Roland Barthes's semiotic analysis, the Awkarin Instagram content contains the lifestyle elements of hedonism. By applying the concept of encoding-decoding belonging to Stuart Hall (1973), researchers see a different meaning from each group of adolescents, early adolescents, middle, and final adolescents. This difference is divided into three reader positions according to Stuart Hall, namely dominant hegemonic code, negotiated code, and oppositional position code. As a result, it turns out that social, educational, age, and family backgrounds influence their meaning on the Awkarin Instagram counter.

**Keywords: Grammer, Awkarin, Roland Barthes's Semiotics, Analysis of Reception, Adolescence, Hedonism.**

## Daftar Isi

ABSTRAK .....	i
Daftar Isi .....	iii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II.....	16
TINJAUAN PUSTAKA .....	16
2.1 Pemaknaan Khalayak .....	16
2.1.1 Reception analysis .....	16
2.1.2 Analisis Semiotika Roland Barthes .....	18
2.2 <i>Instagram</i> sebagai New Media.....	20
2.3 Proses Encoding-Decoding dalam <i>Instagram</i> sebagai New Media.....	23
2.4 Audiens Aktif .....	25
2.5 Identitas Remaja Dalam Bermedia Sosial .....	26
2.5.1 Penggolongan dan Karakteristik Remaja.....	26
2.5.2 Remaja dalam Ber- <i>new media</i> .....	29
2.6 Selebgram.....	30
2.6.1 Selebgram dalam <i>Instagram</i> sebagai role model .....	30
2.6.2 Selebgram sebagai influencer .....	32
2.6.3 Gaya Hidup Hedonisme.....	34
2.6.4 <i>Selebgram</i> Awkarin .....	36
2.7 Kerangka Berpikir .....	40
BAB III .....	41
METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis Penelitian .....	41
3.2 Lokasi Penelitian .....	42
3.3 Fokus Penelitian .....	43
3.4 Sumber Data .....	43
3.5 Teknik Pemilihan Informan.....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.7 Teknik Analisis Data .....	47
3.8 Keabsahan Data.....	48
3.9 Etika Penelitian.....	50
BAB IV .....	52

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Gambaran Umum .....	52
4.1.1 <i>Selebgram</i> Awkarin .....	52
4.2 Analisis Encoding pada Unggahan Awkarin di Instagram .....	56
4.2.1 Gaya Hidup Hedonisme pada <i>Instagram</i> Awkarin Bulan Januari – Februari 2019 .....	57
4.2.2 Wacana Dominan.....	91
4.3 Analisis <i>Decoding</i> tentang Gaya Hidup Hedonisme dalam Konten Instagram Selebgram Awkarin .....	93
4.3.1 Pemaknaan Remaja tentang Pembelanjaan Uang sebagai Bentuk Gaya Hidup Hedonisme .....	93
4.3.2 Pemanfaatan Waktu Luang.....	106
4.3.3 Penentuan Prioritas dalam Hidup .....	112
4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemaknaan Remaja terhadap Konten Instagram Awkarin .....	117
4.5 Posisi Audiens .....	118
BAB V.....	121
KESIMPULAN DAN SARAN.....	121
5.1 Kesimpulan.....	121
5.2 Saran .....	123
5.2.1 Saran Praktis .....	123
5.2.2 Saran Akademis .....	123
DAFTAR PUSTAKA .....	124
LAMPIRAN.....	129
TRANSKRIP WAWANCARA .....	129

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan media sosial di Indonesia semakin pesat sejak didukung infrastruktur baik dari perangkat, jaringan internet, maupun teknologi. Menurut hasil survey yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama Pusat Kajian Komunikasi Departemen Komunikasi FISIP Universitas Indonesia, diketahui bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143 juta orang hingga akhir tahun 2017. Data survey ini juga menyatakan bahwa ada tiga alasan utama orang Indonesia menggunakan internet. Tiga alasan tersebut adalah untuk mengakses sarana sosial/komunikasi (72%), sumber informasi harian (65%), dan mengikuti perkembangan jaman (51%). Tiga alasan utama tersebut dipraktikkan melalui empat kegiatan utama, yaitu menggunakan jejaring sosial (87%), mencari informasi (69%), *instant messaging* (60%) dan mencari berita terbaru (60%). Berdasarkan apa yang telah disebutkan sebelumnya, diketahui bahwa pengguna jejaring sosial di Indonesia berada di posisi tertinggi yaitu sebanyak 87 persen, hal inilah yang menjadi salah satu alasan penulis memfokuskan penelitiannya pada situs jejaring sosial (*social networking sites*).

Situs jejaring sosial makin hari makin berkembang semakin banyak. Situs-situs tersebut antara lain seperti *facebook*, *google+*, *twitter*, *path*, *youtube*, *instagram*, *snapchat*, dan masih banyak yang lainnya. Perkembangan situs jejaring sosial tersebut menurut Boyd dalam *Journal of Computer Mediated Communication* (2008) diawali dari situs *Classmates.com* pada tahun 1995 dan terus berkembang sampai pada munculnya *instagram* di tanggal 6 Oktober 2006. Penelitian ini akan terfokus pada situs jejaring sosial *instagram*.

Alasan *instagram* dipilih, salah satunya adalah karena melihat jumlah pengguna *instagram* yang perkembangannya signifikan dibandingkan dengan jejaring social yang lain. Berdasarkan data yang ditampilkan oleh pihak *instagram*, per tanggal 21 Juni 2016, jumlah pengguna aplikasi ini sudah mencapai 500 juta orang dari seluruh dunia. Tiga ratus juta diantaranya bahkan aktif menggunakan *instagram* setiap harinya (*instagram.com*, 2016). Lebih lanjut, *Instagram* mengungkapkan bahwa 500 juta pengguna, itu terdiri dari 80 persen pengguna yang berasal dari luar Amerika Serikat, termasuk Indonesia. Seperti dilansir oleh *cnindonesia.com* (Fajrina, 2016) jumlah pengguna *instagram* di Indonesia mencapai 22 juta pengguna aktif bulanan. Angka tersebut diyakini akan terus meningkat. Terkait jumlah yang cukup banyak tersebut, menjadikan Indonesia sebagai basis pengguna *Instagram* terbesar ketiga di dunia, setelah Jepang dan Brasil (Pratama, *id.techinasia.com*. 2016). Tak hanya itu, pihak *Instagram* juga menyatakan ada sebanyak 95 juta foto dan video yang dipublikasikan ke *platformnya* setiap hari, dengan 4,2 miliar *likes* per harinya.

*Instagram* pada mulanya dibuat oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger khusus untuk iPhone. Fitur yang dimiliki aplikasi ini berfokus pada membagikan atau mengunggah foto, mengomentari foto tersebut, serta memberi *like* atau menyukai foto tersebut. Pesatnya peningkatan jumlah pengguna *instagram* ditunjang oleh beberapa factor, salah satu diantaranya *instagram* memiliki dampak besar pada kehidupan saat ini karena dapat dilihat dari banyak penggunanya yang mulai merasa sangat penting untuk menampilkan sosok dirinya untuk dikenal orang lain (Ariani & Trigartanti, 2016). Hal inilah yang disebut sebagai media untuk pengekspresian diri. Lebih lengkapnya memungkinkan para penggunanya merepresentasikan diri, berekspresi, berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan secara sosial secara virtual (Nasrullah, 2017, h. 11). Konten dalam *instagram* sebagai media sosial sendiri merupakan perwakilan dari ekspresi atau kreativitas para penggunanya, dimana dalam media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun (Nasrullah, 2017, h. 31).

Akan tetapi, dalam hal kebebasan mengekspresikan segala sesuatu di media sosial, ternyata hal tersebut dapat membawa dampak negatif bagi seorang pengguna maupun para pengguna lainnya, meskipun ada dampak positifnya juga bagi kedua belah pihak. Salah satu contohnya adalah terkait maraknya fenomena selebgram. Selebgram adalah individu atau orang yang menjadi terkenal karena memiliki jumlah *followers* yang banyak (Sulistiyani, 2016, h. 186). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang pengguna *Instagram* menjadi seorang selebritis *instagram* atau biasa disebut *selebgram* ini. Faktor-faktor tersebut bisa jadi diantaranya dilihat

dari keindahan fotografi yang diunggahnya, kecantikan atau ketampanan dari pemilik akun tersebut, atau bahkan selera dalam memadupadankan pakaian (Sulistiyani, 2016, h. 353).

Seseorang yang menjadi *selebgram*, awalnya juga adalah pengguna *instagram* yang aktif dan sering mengunggah keseharian mereka berupa foto dan video. Keseharian ini, bisa ketika mereka jalan-jalan atau berlibur, nongkrong bersama teman, atau bahkan hanya sekedar aktifitas di rumah. Foto atau video yang mereka unggah secara sangat aktif ini akhirnya memperoleh banyak *likes* serta memungkinkan jumlah *followers* mereka semakin bertambah. Banyaknya jumlah *likes* pada apa yang mereka unggah, serta *followers* yang juga makin bertambah ini, biasanya kemudian akan dilirik oleh para pemilik usaha. Banyak pebisnis menggunakan media *instagram* sebagai media komunikasi pemasarannya, terbukti dari sebuah studi yang dilakukan oleh *Simply Measured* (dalam Fauzi, 2016) terungkap bahwa sebanyak 54 persen dari *brand* ternama telah mengadopsi *instagram* sebagai bagian dari strategi pemasaran mereka, untuk *instagram* membantu memberikan sentuhan pribadi melalui sajian visual yang menarik dan bervariasi. Usaha bisnis yang cocok dengan media sosial *instagram* ini diantaranya adalah bisnis hiburan, pelayanan, makanan dan minuman, desain, dan juga fashion (Nisrina, 2015, h. 138). Hal ini adalah salah satu dampak positif dari keaktifan dalam pengekspresian diri menggunakan media *instagram*.

Salah satu *selebgram* yang baru-baru ini namanya mulai melejit adalah Karin Novilda, yang memiliki akun *instagram* @awkarin. Pemilik akun @awkarin ini

adalah seorang remaja yang lahir pada tanggal 29 November 1997 atau baru berusia 21 tahun. Gadis remaja asal Jakarta tersebut memiliki 4 juta followers di *instagram* (per Januari 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pihak *beritagar.id* pada tanggal 29 Juli 2016 ditemukan berbagai fakta mengenai sosok yang kini lebih dikenal sebagai “awkarin” ini. Fakta-fakta tersebut diantaranya seperti bahwa Karin memang memiliki jiwa berwirausaha sejak belia. Hal ini dibuktikan sejak usia 15 tahun, ia sudah berbisnis sendiri dengan cara menjual case untuk iPhone secara online. Melalui usahanya tersebut, ia mampu menghasilkan Rp 10 juta per bulan. Sekarang, ia bisa mendulang Rp 32 juta per dua hari dari hasil endorse-an (sokongan) barang online yang dia promosikan.

Nama Awkarin mulai menanjak drastis semenjak ia mengunggah foto-fotonya bersama seorang remaja pria yang memiliki nama akun @gagamuhammad. Gaga yang saat itu masih berusia 16 tahun merupakan pacar atau kekasih Awkarin. Foto-foto yang diunggah oleh kedua remaja ini sempat heboh di kalangan pengguna *instagram* karena mereka tidak sungk an-sungkan mengunggah foto gaya berpacaran mereka yang banyak orang bilang terlalu mengumbar kemesraan dan tidak sesuai dengan adat ketimuran masyarakat Indonesia. Mereka juga sering mengunggah keseharian mereka yang sangat bebas, seperti *clubbing*, merokok, minum-minuman keras, berciuman dan banyak lainnya. Hal yang dikeluhkan oleh para orangtua dan KPAI dalam unggahan Awkarin tersebut mengarah pada gaya hidup hedonism. Karena hal tersebut, Awkarin sempat mendapat teguran berupa panggilan dari pihak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Panggilan ini bermula dari banyaknya

orangtua yang melapor pada KPAI bahwa mereka khawatir anak-anak mereka akan terpengaruh gaya hidup Awkarin tersebut pada September 2016. Menurut mereka, cara Awkarin berekspresi tersebut tidak sesuai dengan jati diri bangsa dan dikhawatirkan memberi dampak negatif kepada remaja seusianya, mengingat sebagian besar pengikut (follower) *Instagram* Awkarin adalah remaja (*detik.com*, 2016).

Menajaknya karir seorang Awkarin semakin terlihat ketika salah satu *rapper* yang fenomenal di Indonesia yaitu Young Lex, yang merupakan bagian dari Takis Entertainment mengajak Awkarin untuk berkolaborasi dalam sebuah *single* berjudul *Bad*. Lagu ini pada intinya menceritakan mengenai diri Young Lex dan Awkarin yang sebenarnya, yang banyak mendapat stigma negatif dari masyarakat Indonesia. Video dari lagu ini ternyata mampu meraih jumlah *viewers* yang cukup banyak, yaitu mencapai hampir 4 juta *viewers* setelah 1 minggu diunggah ke *youtube*. Hingga sampai per tanggal 20 Oktober 2017, jumlah *viewers* video tersebut sudah lebih dari 24 juta *viewers*. Tidak berhenti pada lagu *Bad*, ternyata karena dirasa Awkarin mampu menarik perhatian public, maka Takis Entertainment membuatkan beberapa lagu dan video untuk Awkarin, diantaranya yaitu *Candu*, *Bad Ass*, *Let Me In*, dan *Makan Bang*. Banyak pihak yang berpendapat bahwa Awkarin memang sengaja mengunggah video atau foto tersebut untuk tujuan *marketing*. Akan tetapi, dalam kesempatan wawancara media pemberitaan *online*, Awkarin menyangkal hal tersebut dengan alasan bahwa akun jejaring sosial yang ia miliki semuanya merupakan wadah untuk berkespresi. Awkarin ingin semua orang tahu akan tentang siapa diri Awkarin

yang sebenarnya tanpa adanya pencitraan. Awkarin juga menyatakan bahwa ia tak ingin disukai masyarakat dengan kepalsuan tapi ia ingin disukai karena apa yang ada dalam dirinya (*beritagar.id*, 2017). Selain melalui jejaring sosial, pengekspresian diri Awkarin juga dilakukan melalui lagu-lagunya yang telah diluncurkan melalui *Youtube*, yang mana lirik lagu dan konten videonya mengandung unsur tabu dikalangan masyarakat Indonesia dan hal-hal tersebut tak luput dari konten unggahan sehari-hari dalam *Instagram* Awkarin.

Seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya bahwa *followers* Awkarin sebagian besar adalah remaja seusianya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam jurnal berjudul “Teens, Gender, and Self Presentation in Social Media” yang menyebutkan bahwa remaja-remaja berusia antara 13 dan 19 tahun-telah diidentifikasi sebagai generasi dengan penggunaan internet tertinggi sejak akhir 1990an (Kraut dalam Herring dan Kapidzic, 2015). Begitu juga dengan hasil penelitian sebuah lembaga riset Taylor Nelson Sofres (TNS) Indonesia pada bulan Januari 2016 merilis data pengguna dan beberapa informasi lain terkait *instagram* di Indonesia. Direktur TNS Indonesia, Hansal Sayla, mengungkapkan kepada pihak Tempo (*dailysocial.id*, 2016) bahwa pengguna *instagram* di Indonesia 89 persen adalah anak muda, terpelajar, dan mapan. Penelitian yang dilakukan secara *online* oleh TNS tersebut dilakukan kepada 506 pengguna *instagram* dari usia 18 hingga 44 tahun. Hasilnya menunjukkan, pada kalangan anak muda (18-24 tahun) mendominasi penggunaan *instagram* di Indonesia dengan persentase sebanyak 59 persen.

Hall dalam Gunarsa mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan, yang tercakup dalam “*storm* dan *stres*”, sehingga mereka akan mudah terkena pengaruh oleh lingkungan (Shrani & Medya, 2003). Hal ini disebabkan karena pada masa tersebut, remaja berada dalam kondisi yang tidak menentu, pertentangan-pertentangan dan krisis penyesuaian diri, kecenderungan mengalami peningkatan konflik dengan orangtua, impian dan khayalan, perilaku berpacaran dan percintaan, serta keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan. Masa remaja seperti telah diungkapkan sebelumnya merupakan masa yang mudah terpengaruh oleh lingkungan, hal ini berkaitan dengan *role model* atau panutan mereka dalam suatu hal. *Role model* menurut *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry* (2011) adalah orang yang berperan sebagai teladan atau panutan dengan cara mempengaruhi orang lain.

Remaja yang mem*follow* *instagram* Awkarin tentunya ada berbagai golongan dan jenis. Penggolongan remaja menurut Thornburg (dalam Dariyo, 2004, h. 14) membagi remaja dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 13-14 tahun), remaja tengah (usia 15-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun). Masing-masing golongan remaja tersebut memiliki karakter ataupun kepribadian yang berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh Selina dan Hartanto (dalam Kusuma, h. 8-10), perbedaan-perbedaan tersebut mulai dari jalan pemikiran, perilaku seksual, serta hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya. Hal inilah yang juga mendasari banyaknya orang tua yang mengkhawatirkan anaknya akan terpengaruh dengan konten *instagram* Awkarin.

Melalui fenomena Awkarin tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana resepsi dari khalayak, yang dalam hal ini adalah remaja-remaja yang ada di Kota Malang mengenai konten akun *instagram* Awkarin tersebut menggunakan analisis resepsi. Kota Malang dipilih mengingat kota ini termasuk salah satu kota pendidikan yang ada di Indonesia. Kota Malang bukan kota yang terlalu besar dibanding kota-kota pendidikan lain seperti Jogjakarta, Bandung, dan Jakarta, akan tetapi jumlah sekolah serta perguruan tinggi yang ada cukup banyak. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Malang ([diknas.malangkota.go.id](http://diknas.malangkota.go.id)), terdapat 133 SMP/SMPLB/MTs, 126 SMK/SMA/SMLB/MA, serta 86 Perguruan Tinggi. Melalui jumlah yang dipaparkan tersebut, maka dapat dipastikan bahwa jumlah remaja yang ada di Kota Malang tentunya juga banyak.

Tidak hanya Malang sebagai kota pendidikan, namun Malang kini juga menjadi salah satu kota sasaran para pengusaha yang ingin mendirikan *café*. Hal ini terkait dengan tren yang berkembang terkait menjamurnya *coffee shop* dan *beerhouse*. Banyak mahasiswa yang senang pergi ke kafe. "Itu menjadi sasaran empuk bagi para pelaku bisnis makanan dan minuman," ungkap Indra selaku Ketua Asosiasi Pengusaha Kafe dan Restoran Indonesia (Apkrindo) Cabang Malang kepada *Jawa Pos Radar Malang* (Tanjung, F, [travel.radarmalang.id](http://travel.radarmalang.id), 2017). Hal inilah yang memperkuat peneliti memilih remaja yang ada di Kota Malang.

Analisis resepsi sendiri merupakan studi yang mencoba memahami, menginterpretasi isi pesan (memproduksi makna), berdasarkan pengalaman (*story of life*) dan pandangannya selama melakukan interaksi dan mengonsumsi isi media

*online* selama ini (Hadi, 2003). Pada studi analisis resepsi berusaha mengkomparasikan antara analisis tekstual wacana media dan wacana khalayak, yang hasil interpretasinya merujuk pada konteks, seperti *cultural setting* dan *context* atas isi media lain (Jensen, 2003). Khalayak dalam analisis resepsi dilihat sebagai bagian dari *interpretive communitive* yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna, tidak hanya sekedar menjadi individu pasif yang hanya menerima saja makna yang diproduksi oleh media massa (McQuail, 1997, h. 19).

Hall (dalam Nasrullah, 2009, h. 92) menyatakan bahwa proses pemaknaan oleh khalayak aktif yaitu bahwa sebuah konten yang diperoleh dari media akan secara terus menerus dimaknai oleh khalayak tergantung dari konteks social-politik yang ada di sekitar mereka. Konsep Hall ini dikenal dengan teori *encoding-decoding*. Hall menyampaikan bahwa penciptaan makna (*encoding*) tidak menjamin bahwa khalayak akan menguraikan pesan media (*decoding*) sesuai yang diharapkan produsen pesan. Pesan media yang dimaksud adalah konten yang diunggah oleh Karin di akun *instagram* miliknya yang di dalamnya mengandung gaya hidup mandiri dan hedonism. Sedangkan penciptaan makna khalayak yang dimaksud adalah dari para remaja baik remaja awal, tengah, maupun akhir yang berdomisili di Kota Malang serta tentunya *memfollow instagram* atau setidaknya mengikuti perkembangan konten yang diunggah oleh Awkarin. Teori *encoding decoding* membagi bagaimana khalayak memaknai media dengan *accepting* (menerima), *negotiating* (menegosiasikan), dan atau *rejecting* (menolak) ide yang digagas oleh media.

Perbedaan pemaknaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perbedaan usia, intensitas mengkonsumsi konten yang ditampilkan, latar belakang pendidikan, keluarga, dan lingkungan pergaulan remaja. Penelitian ini memiliki relevansi dengan peminatan Komunikasi Massa yaitu terkait penerimaan akan konten salah satu bentuk *new media*, yaitu *instagram*. Bagaimana remaja di Kota Malang yang memiliki latar belakang berbeda ini memaknai konten *instagram* seorang *selebgram* @awkarin.

Sebelum dilakukan analisis pemaknaan terhadap remaja di Kota Malang, penelitian ini dimulai dari proses analisis isi yang dilakukan oleh peneliti terhadap konten *instagram* Awkarin. Konten *instagram* Awkarin yang akan dianalisis dibatasi dengan periodisasi yaitu postingan per tanggal 29 Desember 2016 sampai tanggal 5 Januari 2017. Lebih khususnya lagi, unggahan yang akan dianalisis dipilih 10 foto berdasar jumlah *likes* dan komentar terbanyak. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa unggahan dengan jumlah *likes* dan komentar terbanyak menunjukkan bahwa unggahan tersebut tentunya menarik lebih banyak orang untuk melihat, menyukai, bahkan juga memberikan tanggapan di dalam kolom komentar. Hal ini otomatis juga memungkinkan membawa pengaruh atau dampak yang lebih besar dibandingkan unggahan yang lain.

Setelah melakukan periodisasi dan kategorisasi, peneliti mengencode pesan yang ada di dalam unggahan-unggahan tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis semiotika Roland Barthes sendiri adalah studi pemaknaan

yang membagi menjadi dua signifikasi, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Semiologi Barthes tersusun atas tingkatan-tingkatan sistem bahasa dalam dua tingkatan bahasa. Bahasa pada tingkat pertama adalah bahasa sebagai objek dan bahasa tingkat kedua yang disebutnya metabahasa. Bahasa ini merupakan suatu sistem tanda yang berisi penanda dan petanda. Sistem tanda kedua terbangun dengan menjadikan penanda dan petanda tingkat pertama sebagai petanda baru yang kemudian memiliki penanda baru sendiri dalam suatu sistem tanda baru pada taraf yang lebih tinggi. Sistem tanda pertama disebutnya dengan istilah denotasi atau sistem terminologis, sedang sistem tanda tingkat kedua disebutnya sebagai konotasi atau sistem retorik atau mitologi. Hal inilah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh wacana dominan dari konten-konten unggahan *instagram* Awkarin.

Tahap analisis semiotika Roland Barthes tersebut telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 foto terpilih dalam akun *instagram* Awkarin berdasar periodisasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Ke sepuluh foto tersebut dianalisis berdasarkan *fashion item* yang dikenakan Awkarin, *property* di dalam foto, lokasi pengambilan gambar, serta ekspresi maupun pose tubuh subjek dalam foto. Melalui proses pemaknaan denotasi konotasi tersebut, didapatkanlah bahwa wacana dominan yang terbentuk adalah gaya hidup hedonisme.

Berawal dari pengertian gaya hidup menurut Well & Tigert (1993) yaitu adalah sebuah pola hidup yang di dalamnya terkait penggunaan uang dan waktu yang dimiliki oleh seseorang. Gaya hidup hedonisme sendiri adalah sebuah pola atau gaya

hidup yang di dalamnya mengarah pada kegiatan untuk mencari kesenangan hidup dan aktivitas dalam bentuk menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, bahagia di keramaian kota, senang membeli barang yang kurang perlu dan selalu ingin menjadi pusat perhatian (Susianto, 1993, h. 55-76). Berdasarkan apa yang sudah diuraikan secara satu persatu di atas, khususnya terkait masa remaja yang akan mudah terkena pengaruh oleh lingkungan (Shrani & Medya, 2003), maka akan dianalisis bagaimana persepsi mereka dalam menyikapi konten instagram Awkarin tersebut. Unsur yang terdapat dalam konten instagram Awkarin yang dikaitkan dan dianalisis kepada remaja yaitu bagaimana mereka membelanjakan uang mereka, memanfaatkan waktu luang, serta apa yang mereka jadikan prioritas hidup mereka. Nantinya akan dikaji apakah mereka cenderung *dominant* terhadap hegemoni gaya hidup hedonism, *negotiated* yaitu menerima sebagian namun menolak beberapa bagian, serta mungkin justru cenderung menolak gaya hidup hedonism tersebut. Peneliti akan mengangkat tema penelitian tersebut dengan judul “Pemaknaan Remaja di Kota Malang terhadap Konten Instagram Selebgram Jakarta (Analisis Resepsi Gaya Hidup Hedonisme pada Konten Instagram Selebgram @awkarin).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah: bagaimana pemaknaan khalayak

remaja di Kota Malang terkait gaya hidup hedonism yang terdapat dalam konten *instagram* akun @awkarin yang merupakan seorang *selebgram*.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan khalayak remaja terhadap konten-konten yang diunggah dalam akun *instagram* @awkarin yang mengandung unsur gaya hidup hedonisme, yang dianalisis menggunakan analisis resepsi milik Stuart Hall.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi yang lain dalam kajian *new media* khususnya jejaring social *instagram*.
- b. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat menjadi bahan kajian yang positif terhadap pengaplikasian metode dan teori komunikasi, khususnya terkait teori *encoding decoding* serta analisis resepsi (*reception analysis*) khalayak terhadap suatu fenomena.
- c. Peneliti berharap agar penelitian ini mampu menambah kajian dan pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan analisis resepsi milik Stuart Hall dalam pemaknaan konten dalam *new media* yaitu jejaring social *instagram*.

## 2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap agar dapat mengetahui bagaimana khalayak remaja di Kota Malang memaknai konten-konten yang diunggah dalam akun *selebgram* @awkarin, sehingga nantinya masyarakat akan lebih mempertimbangkan dalam menentukan konten apa yang akan mereka unggah dalam akun jejaring social mereka.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti dalam bab ini antara lain mengenai komunikasi massa dimana seorang *selebgram* dalam aplikasi *instagram* sebagai subjek yang melakukan kegiatan penyampaian pesan kepada remaja di Kota Malang. Hal ini akan dikaji menggunakan analisis resepsi yang akan dijelaskan pada bab ini.

#### 2.1 Pemaknaan Khalayak

##### 2.1.1 Reception analysis

*Reception Analysis* menurut Jensen (dalam McQuail, 2005, h. 57), meliputi beragam bentuk penelitian audiens secara empiris. *Reception analysis* merupakan penelitian kualitatif yang meneliti audiens atau pemirsa. *Reception analysis* adalah metode yang merujuk pada sebuah perbandingan antara analisis teks wacana media dan wacana khalayak, yang hasil interpretasinya ditujukan pada konteks, seperti *cultural setting* dan konteks dari isi media lain (Jensen, 2003, h. 139). Riset terhadap audiens ini menurut Hall (dalam Baran, 2003, h. 269) mempunyai perhatian langsung terhadap dua hal yaitu analisis dalam konteks social dan politik dimana isi media diproduksi/*encoding* dan dimaknai/*decoding* dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Analisis resepsi melihat bagaimana sebuah teks yang ada dimaknai oleh audiens. Audiens dalam hal ini dipandang sebagai individu yang aktif dalam

menerima pesan yang ada di media. Baran mengungkapkan bahwa analisis resepsi memfokuskan pada perhatian individu dalam proses komunikasi massa, yaitu pada proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam atas teks media, serta bagaimana para audiens ini menginterpretasikan isi media (Baran, 2003, h. 269-270). Seperti yang diungkapkan oleh Jensen, dalam analisis resepsi ini tidak ada yang bisa menjadi “pengaruh” tanpa adanya “makna”, sehingga pada *reception analysis* ini mencoba untuk memberi makna pada pemahaman teks yang ada di media, baik dalam bentuk cetak, elektronik, dan internet, dengan memahami bagaimana karakter teks media yang dibaca oleh audiens (Hadi, 2008, h. 2).

Peneliti yang menganalisis sebuah media melalui kajian analisis resepsi memfokuskan pada pengalaman dan khalayak pembaca maupun penonton, serta bagaimana makna diciptakan melalui pengalaman tersebut. Makna yang diciptakan oleh setiap audiens tidak dapat dipisahkan dari proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* oleh Devito disebutkan sebagai “*the act of producing messages*” yaitu sebagai sebuah proses produksi pesan, dimana pesan-pesan tersebut dimaknai oleh penerimanya dengan cara yang berbeda-beda (Devito, 2007, h. 11). Hal inilah yang menyebabkan sebuah produksi makna belum tentu akan diterima seperti maksud dari pembuat makna.

Jensen menyebutkan ada tiga unsur utama yang dapat diuraikan dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Jensen, 2002, h. 139). Pertama, yaitu pengumpulan data atau generasi data yang berpusat pada sisi audiens. Unsur yang dimaksud disini adalah mengumpulkan data dari audiens berdasarkan isi media

yang diteliti, isi media tersebut adalah konten *instagram* Awkarin. Kemudian yang kedua yaitu analisis hasil *depth interview* berupa narasi dan pertanyaan yang diberikan kepada audiens. Ketiga, adalah studi resepsi dengan tidak membuat perbedaan mutlak antara analisis wacana media dan interpretasi wacana audiens. Data yang didapat berdasarkan hasil wacana audiens yang diinterpretasikan ke dalam bentuk konteks, baik dari wacana media maupun melalui konteks sosial dan sejarah. Sehingga, data dari hasil wawancara mendalam tersebut diinterpretasikan berdasarkan latar belakang, budaya, maupun sejarah pembaca atau informan tersebut.

### **2.1.2 Analisis Semiotika Roland Barthes**

Semiotika adalah studi mengenai tanda (signs) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi komunikasi mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri. Dalam pengertian yang hampir sama disebutkan bahwa semiotik adalah studi tentang bagaimana bentuk-bentuk simbolik diinterpretasikan (Lull, James, dalam Abadi, S, 1997, h. 232). Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada (Kriyantono, 2006, h. 264).

Analisis semiotika Roland Barthes sendiri merupakan studi pemaknaan yang sistemnya terbagi menjadi dua signifikasi, yaitu *first order of signification* yaitu denotasi, dan *second orders of signification* yaitu konotasi. Tatanan yang pertama mencakup penanda dan petanda yang berbentuk tanda. Tanda inilah yang disebut makna denotasi (Birowo, M, 2004, h. 56). Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukan pada realitas, yang menghasilkan makna yang ekspisit, langsung dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang didalamnya beroperasi makna yang bersifat implisit dan tersembunyi (Christomy, T, 2004, h. 94).

Dalam terminologi Barthes, jenis budaya populer apapun dapat diurai kodenya dengan membaca tanda-tanda di dalam teks. Tanda-tanda tersebut adalah hak otonom pembacanya atau penonton. Saat sebuah karya selesai dibuat, makna yang dikandung karya itu bukan lagi miliknya, melainkan milik pembaca atau penontonnya untuk menginterpretasikannya begitu rupa.

Representasi menurut Barthes menunjukkan bahwa pembentukan makna tersebut mencakup sistem tanda menyeluruh yang mendaur ulang berbagai makna yang tertanam dalam-dalam di budaya Barat misalnya, dan menyelewengkannya ke tujuan-tujuan komersil. Hal ini kemudian disebut sebagai struktur. Sehingga, dalam semiotik Barthes, proses representasi itu berpusat pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Ia mencontohkan, ketika mempertimbangkan sebuah berita

atau laporan, akan menjadi jelas bahwa tanda linguistik, visual dan jenis tanda lain mengenai bagaimana berita itu direpresentasikan (seperti tata letak / lay out, rubrikasi, dsb) tidaklah sesederhana mendenotasikan sesuatu hal, tetapi juga menciptakan tingkat konotasi yang dilampirkan pada tanda. Barthes menyebut fenomena ini – membawa tanda dan konotasinya untuk membagi pesan tertentu– sebagai penciptaan mitos. Untuk itulah, Barthes meneruskan pemikiran Saussure dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya.

## **2.2 Instagram sebagai New Media**

*Instagram* sebagai salah satu bentuk *new media* media merupakan sebuah aplikasi yang didirikan sejak 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang merupakan CEO dari perusahaan Burbn, Inc. Awalnya, aplikasi ini hanya digunakan pada iPhone. Fitur yang dimiliki aplikasi ini utamanya berfokus pada membagikan atau mengunggah foto, mengomentari foto, serta memberi *like* atau menyukai foto tersebut. Kini fitur-fitur *instagram* sudah semakin berkembang, tidak hanya berbagi foto, namun video-video dengan durasi maksimal satu menit pun bisa dibagikan.

Nama *instagram* terdiri dari dua kata. Kata pertama yaitu "insta" yang berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Hal ini dikarenakan *instagram* juga dapat

menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Kemudian kata kedua adalah "gram" yang berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah *instagram* merupakan peleburan dari kata instan dan telegram (*Instagram.com*, 2016).

*Instagram* mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam hal jumlah penggunanya. Hal ini terlihat dari data yang ditampilkan oleh pihak *instagram* bahwa pada bulan Desember 2010, atau dua bulan setelah aplikasi ini diluncurkan, jumlah pengguna *instagram* sudah mencapai 1 juta orang. Diketahui jumlah pengguna *instagram* terus berkembang sampai informasi terbaru yaitu per tanggal 21 Juni 2016, jumlah pengguna aplikasi ini sudah mencapai 500 juta orang dari seluruh dunia. Tiga ratus juta diantaranya bahkan aktif menggunakan *instagram* setiap harinya (*instagram.com*, 2016).

Pihak *instagram* melalui *instagram statistic* juga mengungkapkan bahwa 500 juta pengguna tersebut terdiri dari 80 persen pengguna yang berasal dari luar Amerika Serikat, termasuk Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh *cnnindonesia.com* (Fajrina, 2016) jumlah pengguna *instagram* di Indonesia mencapai 22 juta pengguna aktif bulanan. Angka tersebut terus meningkat tiap bulannya. Terkait jumlah yang cukup banyak tersebut, menjadikan Indonesia sebagai basis pengguna *Instagram* terbesar ketiga di dunia, setelah Jepang dan

Brasil (Pratama, id.techinasia.com. 2016). Tak hanya itu, pihak *Instagram* juga menyatakan ada sebanyak 95 juta foto dan video yang dipublikasikan ke platformnya setiap hari, dengan 4,2 miliar likes per harinya.

Banyaknya pengguna *instagram* ini tentunya dikarenakan keunggulan-keunggulan dari *instagram* sendiri dibandingkan media sosial yang lain. Jika dilihat dalam ranah bisnis *online*, pada *instagram* semua penggunanya tidak hanya menjadi *user*, namun juga dapat menjadi *publisher*. *Instagram* menjadi media yang sangat efektif untuk berkomunikasi dan mendengarkan pendapat konsumen, seperti memberi kritik, saran, serta komplain. Meskipun kegiatan komunikasi pemasaran dilakukan secara *online*, akan tetapi efek dari pemasaran yang dilakukan pun bisa memberikan dampak secara *offline* yaitu melalui mulut ke mulut (*word of mouth*). Jika model pemasaran *online* dan *offline* dapat berkombinasi dengan baik, maka dapat dipastikan produk/ jasa yang ditawarkan akan lebih mudah untuk diterima oleh konsumen, seperti yang diungkapkan oleh Agatha (dalam Irma, A, 2017, h.3).

Berikutnya, jika berdasar fitur-fitur yang ada di *instagram* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, aplikasi yang digunakan untuk berbagi foto maupun video singkat kepada teman-teman sesama pengguna. Foto-foto maupun video yang dibagikan di *instagram* tersebut dapat dijadikan layaknya album kenangan untuk bisa dilihat kedepannya, dapat mengekspresikan keadaan yang sedang terjadi maupun yang telah terjadi. Pengguna media sosial *instagram* mengharapkan reaksi dari teman-teman mereka dan saling memberikan komentar dan *like* dari foto

maupun video yang diunggah. Hal tersebut bisa juga disebut sebagai sarana eksistensi diri (Puspitorini, D.A, 2016, h. 7).

### 2.3 Proses Encoding-Decoding dalam Instagram sebagai New Media

Peneliti yang menganalisis sebuah media melalui kajian analisis resepsi memfokuskan pada pengalaman dan khalayak pembaca maupun penonton, serta bagaimana makna diciptakan melalui pengalaman tersebut. Makna yang diciptakan oleh setiap audiens tidak dapat dipisahkan dari proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* oleh Devito disebutkan sebagai “*the act of producing messages*” yaitu sebagai sebuah proses produksi pesan, dimana pesan-pesan tersebut dimaknai oleh penerimanya dengan cara yang berbeda-beda. Selain itu ia juga mengungkapkan bahwa *encoding* adalah “*the reverse and refers to the act of understanding messages*” (Devito, 2001, h. 11) atau merupakan proses mengkodekan atau memahami sebuah makna. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa proses *decoding* ini tidak terlepas dari latar belakang audiens yang berbeda-beda, seperti latar belakang usia, pendidikan, keluarga, dan banyak yang lain. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Barker (2008, h. 325) “*Differently constituted audiences will work with different textual meanings*” yang artinya adalah audiens yang terbentuk dengan cara yang berbeda akan memaknai makna yang berbeda satu sama lain pula.

Lebih detailnya, seperti pernyataan Stuart Hall yang dikutip dari Eriyanto (2009) terdapat tiga bentuk pemaknaan antara penulis dengan pembaca dan

bagaimana pesan itu dibaca di antara keduanya yaitu: Pertama, **pemaknaan dominan** (*Dominan Hegemonic Position*), yaitu posisi dimana kode yang disampaikan diterima secara umum dan dimaknai secara umum. Proses penerimaan makna di dalamnya tidak terjadi perbedaan penafsiran antara produsen atau pembuat pesan dan konsumen atau penerima pesan. Jadi, secara singkat dapat diartikan bahwa posisi *audiens* disini menerima dan menyetujui langsung yang disajikan oleh pemberi pesan. Kemudian yang kedua adalah **pemaknaan yang dinegosiasikan** (*Negotiated Code atau Position*). Pada pemaknaan ini, kode yang disampaikan produsen atau pembuat pesan ditafsirkan secara terus menerus oleh kedua belah pihak. Kode yang diterima khalayak tidak diartikan dalam pengertian umum, akan tetapi khalayak sebagai penerima pesan akan menggunakan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing kemudian dikompromikan dengan kode yang disediakan oleh produsen pesan. Kemudian yang terakhir adalah **pemaknaan oposisi** (*Oppositional Code atau Position*), pemaknaan ini terjadi ketika konsumen teks memahami dan menandakan secara berbeda pesan, teks atau kode yang disampaikan oleh produsen pesan dengan kerangka konsep dan ideologinya. Secara singkat diartikan bahwa audiens atau konsumen menolak atau melawan pesan yang ditampilkan oleh pembuat pesan dengan cara yang berbeda dengan pembacaan yang telah ditawarkan (Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., Willis, P, 1980, h. 125-127).

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, *instagram* sebagai salah satu bentuk dari *new media* Internet memiliki banyak pengguna. Apabila dikaitkan

dengan *reception analysis*, terdapat beberapa aspek yang mendukung studi *reception analysis* di Internet. Aspek-aspek yang dimaksud tersebut antara lain, kemudahan akses ke area produksi, konvergensi media, interaktivitas, hypertextuality, dan heterogenitas karakteristik Internet (Cogo & Brignol, 2011, h.76). Perspektif *reception analysis* memandang internet sebagai produk dan sebagai bagian dari budaya kontemporer yang menyajikan koneksi dan menstimulasikan interaksi social.

Menurut Cogo dan Brignol (2011), studi *reception* yang berlangsung di internet ada dalam beberapa dimensi. Dimensi tersebut adalah terjadinya proses produksi, sirkulasi, dan pertukaran konten serta informasi. Berikutnya, bentuk format media yang berbeda di internet, interaksi interpersonal dan dialog, membangun koneksi, dan memproyeksikan identitas penggunanya. Dalam studi *reception* yang terjadi di internet, dalam studi kasus ini yaitu *instagram*, berbeda dengan yang terjadi dalam media massa. Pada *instagram* dan media internet yang lain, pengguna atau *encoder* dapat memberikan responnya secara langsung dengan audiens. Di dalam internet, pengguna adalah komunikan sekaligus komunikator, dimana mereka dapat membuat pesan serta menjadi audiens yang menerima pesan.

#### **2.4 Audiens Aktif**

Audiens merupakan istilah kolektif dari penerima pesan dalam model proses komunikasi massa. Audiens memiliki dua sifat yaitu pasif dan aktif (Mc Quail, 1997). Audiens pasif adalah mereka yang menerima pesan yang

disampaikan oleh media tanpa proses negosiasi. Sedangkan audiens aktif diartikan sebagai audiens yang mampu memilih media yang digunakan dan menerima pesan dengan proses negosiasi. Pada dasarnya karakteristik audiens aktif adalah aktif memilih media yang digunakan dan mampu menginterpretasikan pesan yang disampaikan dalam teks media. Sebagai audiens yang ‘tidak tinggal diam’ dalam mengonsumsi media dan memaknai pesan yang terkandung didalamnya, Croteau dan Hoynes dalam buku *Media Society* menjelaskan bahwa audiens dapat dikatakan aktif melalui interpretasi individu tentang produk media (*interpretation of media products*), melalui interpretasi kolektif dari media (*collective interpretation of media*) dan melalui aksi politis yang kolektif (*collective political action*) (Croteau, 2003).

Teori resepsi menjelaskan bahwa audiens memaknai teks media dengan cara berbeda satu dengan yang lainnya berdasarkan faktor psikologis dan sosiologis pada tiap-tiap individu (Staiger, 2005, h. 4). Pada penelitian ini, remaja yang ada di Kota Malang berperan sebagai audiens aktif dalam memaknai konten *instagram* Awkarin.

## **2.5 Identitas Remaja Dalam Bermedia Sosial**

### **2.5.1 Penggolongan dan Karakteristik Remaja**

Remaja adalah masa periode transisi dari anak ke dewasa. Masa transisi ini ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan social. WHO mendefinisikan remaja merupakan anak usia 10 – 19 tahun. Undang-Undang

No. 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak mengatakan remaja adalah individu yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menganggap remaja jika sudah berusia 18 tahun yang sesuai dengan saat lulus dari sekolah menengah. Menurut Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974, anak dianggap remaja bila sudah cukup matang untuk menikah yaitu umur 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki.

Para peneliti membagi remaja menjadi beberapa golongan atau tahapan. Ada yang membagi menjadi dua bagian, seperti Hurlock yang membagi menjadi remaja awal diantara usia 11-15 tahun dan masa remaja akhir diantara usia 16-18 tahun (Hurlock,2004). Ada juga yang membagi menjadi tiga tahapan atau golongan, seperti Monks dan Thornburg. Monks berpendapat bahwa secara global masa remaja berlangsung antara 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir (Monks, 2002). Sedangkan Thornburg membagi tahapan remaja yaitu remaja awal (usia 13-14 tahun), remaja tengah (usia 15-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun), hanya beda di usianya saja (dalam Dariyo, 2004, h. 14).

Masing-masing golongan remaja tersebut memiliki karakter ataupun kepribadian yang berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh Selina dan Hartanto (dalam Kusuma, h. 8-10), perbedaan-perbedaan tersebut mulai dari jalan pemikiran, perilaku seksual, serta hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya.

Hall dalam Gunarsa mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan, yang tercakup dalam “*storm* dan *stres*”, sehingga mereka akan mudah terkena pengaruh oleh lingkungan (Shrani & Medya, 2003). Hal ini disebabkan karena pada masa tersebut, remaja berada dalam kondisi yang tidak menentu, pertentangan-pertentangan dan krisis penyesuaian diri, kecenderungan mengalami peningkatan konflik dengan orangtua, impian dan khayalan, perilaku berpacaran dan percintaan, serta keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan.

Selina dan Hartanto menjabarkan lebih lanjut perbedaan karakter pada tiga tahap perkembangan remaja ini. Pada tahap remaja awal, perilaku seksual mereka lebih bersifat menyelidiki dan tidak membedakan. Hal ini menyebabkan anggapan bahwa kontak fisik dengan teman sebaya adalah normal. Remaja pada masa ini berusaha untuk tidak bergantung pada orang lain serta memiliki rasa penasaran yang tinggi atas diri sendiri yang menyebabkan remaja membutuhkan privasi.

Pada remaja pertengahan atau remaja madya, proses kognitif mereka lebih rumit. Mereka mulai bereksperimen dengan ide dan hal terkait seksual. Mereka memikirkan apa yang dapat dibuat dengan barang-barang yang ada, mengembangkan wawasan, merefleksikan perasaan kepada orang lain, serta mulai bereksperimen secara seksual. Sebagai akibat dari eksperimen-eksperimen yang dilakukan, remaja pada fase ini dapat mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, kecanduan obat, dan kecelakaan kendaraan bermotor. Pada fase ini mereka juga

berusaha tidak bergantung dengan orang lain, sehingga sering menimbulkan masalah dengan orang tua, guru, maupun orang lain di sekitarnya.

Remaja akhir tentunya berbeda dengan karakteristik remaja awal dan pertengahan. Pada remaja akhir, mereka sudah mulai memikirkan mengenai masa depan baik itu pendidikan, kejuruan, dan seksual. Remaja akhir biasanya lebih berkomitmen pada pasangan seksualnya daripada remaja pertengahan.

### **2.5.2 Remaja dalam Ber-new media**

Remaja - remaja berusia antara 13 dan 19 tahun telah diidentifikasi sebagai generasi dengan penggunaan internet tertinggi sejak akhir 1990an, hal ini terdapat dalam jurnal berjudul “Teens, Gender, and Self Presentation in Social Media” (Kraut dalam Herring dan Kapidzic, 2015). Remaja menghabiskan waktu luang mereka untuk melakukan berbagai aktivitas termasuk berbelanja *online*, menggunakan media sosial, teknologi, mendengarkan musik, berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, olahraga dan menonton TV. Mereka menghargai usaha mode, seni, budaya dan lingkungan saat ini (Carter, dalam Akcay. O, 2012).

Populasi remaja secara umum terdapat dalam banyak aspek, seperti mengkonsumsi media, penggunaan internet, budaya pop, musik, masa lalu, peringkat merek, *role model* dan rencana masa depan. Aspirasi para remaja ini umumnya hampir identik, seperti mereka ingin lulus dari SMA, melanjutkan bangku kuliah, kemudian dilanjut lulus kuliah. Remaja memiliki karakter melihat ke masa depan, ambisius, berpendirian, berpengaruh, dan lebih tahu tentang

teknologi daripada generasi sebelumnya (Chaet, 2012). Mereka menghabiskan lebih banyak waktu di internet, bermain videogame, jejaring sosial dan *browsing*. Pada jurnal ini juga diungkapkan bahwa remaja memiliki daya beli yang signifikan.

Lebih khusus lagi, dalam hal menggunakan *instagram*, sebuah lembaga riset Taylor Nelson Sofres (TNS) Indonesia pada bulan Januari 2016 merilis data pengguna dan beberapa informasi lain terkait *instagram* di Indonesia. Direktur TNS Indonesia, Hansal Sayla, mengungkapkan kepada pihak Tempo ([dailysocial.id](http://dailysocial.id), 2016) bahwa pengguna *instagram* di Indonesia 89 persen adalah anak muda, terpelajar, dan mapan. Penelitian yang dilakukan secara *online* oleh TNS tersebut dilakukan kepada 506 pengguna *instagram* dari usia 18 hingga 44 tahun. Hasilnya menunjukkan, pada kalangan anak muda (18-24 tahun) mendominasi penggunaan *instagram* di Indonesia dengan persentase sebanyak 59 persen, sementara di urutan kedua berasal dari usia 25 – 34 tahun, dan posisi terakhir adalah pengguna yang berusia 34 – 44 tahun. Kaum wanita tercatat paling banyak menggunakan *instagram*.

## **2.6 Selebgram**

### **2.6.1 Selebgram dalam Instagram sebagai role model**

Pengguna *instagram* semakin hari semakin bertambah. Pesatnya peningkatan jumlah pengguna *instagram* ini ditunjang oleh beberapa factor. Salah satu faktor tersebut yaitu *instagram* memiliki dampak besar pada kehidupan saat

ini karena dapat dilihat dari banyak penggunaannya yang mulai merasa sangat penting untuk menampilkan sosok dirinya untuk dikenal orang lain (Ariani & Trigartanti, 2016). Banyak pebisnis menggunakan media *instagram* sebagai media komunikasi pemasarannya. Hal yang mereka lakukan ini biasa disebut dengan *celebrity endorsement*.

Menurut Shimp (2010, h. 450, dalam Ash-shiddieq, 2014), “*Celebrity Endorsement* adalah memanfaatkan seorang artis, entertainer, atlet dan atau seorang *publik figure* yang mana banyak diketahui oleh orang banyak untuk keberhasilan dibidangnya masing–masing dari bidang yang didukung”. Hal ini berkaitan, dibuktikan dari sebuah studi yang dilakukan oleh *Simply Measured* (dalam Fauzi, 2016) terungkap bahwa sebanyak 54 persen dari *brand* ternama telah mengadopsi *instagram* sebagai bagian dari strategi pemasaran mereka, untuk *instagram* membantu memberikan sentuhan pribadi melalui sajian visual yang menarik dan bervariasi. Usaha bisnis yang cocok dengan media sosial *instagram* ini diantaranya adalah bisnis hiburan, pelayanan, makanan dan minuman, desain, dan juga fashion (Nisrina, 2015, h. 138).

Individu atau orang yang menjadi terkenal karena memiliki jumlah *followers* yang banyak biasa disebut *selebgram* (Sulistyani, 2016, h. 186). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang pengguna *instagram* menjadi seorang selebritis *instagram* atau biasa disebut *selebgram* ini. Faktor-faktor tersebut bisa jadi diantaranya dilihat dari keindahan fotografi yang diunggahnya, kecantikan atau ketampanan dari pemilik akun tersebut, atau bahkan selera dalam memadu

padankan pakaian (Sulistiyani, 2016, h. 353). Seorang *selebgram* yang awalnya mungkin sekedar mengunggah foto atau video mengenai kegiatan sehari-harinya dan memperoleh banyak *likes* atau jumlah *followers*nya semakin berkembang, biasanya akan dilirik oleh para pemilik usaha, khususnya pengusaha *online shop* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dimanfaatkannya peran seorang *selebgram* ini terkait dengan fenomena bahwa para remaja *followers* menentukan sendiri siapa yang menjadi *role model* mereka berdasarkan dari apa yang baik dan menyenangkan dimata mereka. Fenomena ini juga membentuk persepsi dari berbagai kalangan dalam menilai bagaimana gaya hidup remaja di Indonesia pada saat ini (Monanda.R, 2017).

### **2.6.2 Selebgram sebagai influencer**

*Influencer* adalah orang-orang yang memiliki pengikut atau audiens yang cukup banyak di media sosial. Selain itu, mereka juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengikut mereka, contohnya seperti artis, selebgram, blogger, youtuber, dan lain sebagainya (brightbalimedia.com, 2018). Apa yang mereka pakai, sampaikan atau lakukan, berkemungkinan untuk menginspirasi dan mempengaruhi para pengikutnya, serta untuk mencoba suatu produk yang mereka kenakan atau promosikan.

Hal ini pun ditegaskan dalam penelitian Paul Lazarsfeld dimana ia mengemukakan mengenai teori “komunikasi dua tahap” (*two step flow*) dan konsep “pemuka pendapat”. *Two step flow model of communication* (model

komunikasi bertahap dua) yang digagas oleh Katz dan Lazarsfeld ini menjelaskan tentang proses pengaruh penyebaran informasi melalui media massa kepada khalayak dan pengaruhnya tidak terjadi secara langsung (satu tahap), melainkan melalui perantara seperti misalnya “ Pemuka pendapat” (*opinion leaders*) (Katz dalam Tambunan, N, 2018, h. 28). Para *influencer* inilah yang disebut sebagai *opinion leaders*.

Pada masa serba media sosial ini, yang disebut sebagai *influencer* adalah mereka para artis, *youtuber*, *blogger*, dan termasuk juga *selebgram*. Menurut Rade Tampubolon, CEO dari agensi *influencer* yang menampung *selebgram* Sociabuzz mengatakan, seseorang mampu dikategorikan sebagai *influencer Instagram* apabila ia memiliki minimal 20.000 pengikut di *instagram* (vik.kompas.com, 2017). Pengamat *digital marketing*, Nukman Luthfie melengkapi pernyataan tersebut dengan mengungkapkan bahwa kehadiran bisnis *selebgram* ini tak lepas dari riset yang menyebutkan bahwa rekomendasi dari orang yang dikenal atau orang lain lewat media sosial bisa lebih berpengaruh daripada iklan (vik.kompas.com, 2018).

*Instagram* dan *selebgram* yang ada di dalamnya dapat menjadi media untuk mempengaruhi khalayak secara efisien dikarenakan khalayak akan lebih tertarik melihat sesuatu dalam bentuk visual dibandingkan hanya bentuk tulisan. Adapun beberapa *influencer marketing platform* yang sudah eksis di Indonesia antara lain Sociabuzz, Inbuzz yang dimiliki artis Indra Beki, dan GoViral. Bisnis *selebgram* sebagai *influencer* diperkirakan akan terus berkembang. Hal ini dikarenakan masih belum ada media sosial yang mengalahkan ciri khas *Instagram*

yang memiliki konten personal melalui visual foto ataupun video. Selebgram saat ini dapat disebut sebagai *the new opinion leader* sama seperti *selebtwit* yang diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Prio Hananto (Hananto, P, 2014).

Organisasi *Indonesian Youth* melakukan survey mandiri yang dilakukan terhadap remaja tentang pengaruh *influencer* media sosial (*instagram*) terhadap remaja menyebutkan bahwa 48,3% responden cukup terpengaruh dengan *influencer* di media sosial. Dari jumlah tersebut, 68,8% diantaranya tertarik dengan unggahan *influencer* terkait *fashion* dan *lifestyle* atau gaya hidup (Anita, L, [indonesianyouth.org](http://indonesianyouth.org), 2017). Hal ini menunjukkan bahwa *selebgram* memiliki pengaruh kuat sebagai *influencer* bagi pengikutnya.

### 2.6.3 Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup atau *life style* menurut Plummer juga yaitu: “Gaya hidup adalah cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya” (Plummer, 1983). Pengertian lain terkait gaya hidup, seperti yang diungkapkan oleh Kotler (2002) yaitu bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan ke dalam aktivitas, minat, dan opininya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Chaney

(dalam Subandy, 1997) membagi gaya hidup ke dalam beberapa bentuk, antara lain gaya hidup industry, iklan gaya hidup, *public relations* dan jurnalisme gaya hidup, gaya hidup mandiri, dan gaya hidup hedonism.

Gambaran mengenai gaya hidup hedonis menurut Susianto (dalam Musmuadi, 2007) memiliki ciri-ciri antara lain: mengerahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, sebagian besar perhatiannya ditujukan keluar rumah, merasa mudah berteman walaupun memilih-milih, menjadi pusat perhatian, saat luang hanya untuk bermain dan kebanyakan anggota kelompok adalah orang yang berada. Baudrillard (dalam Musmuadi, 2007) mengatakan bahwa status sebagai logika konsumen, ternyata merupakan hal yang lebih masuk akal dari pada alasan fungsional. Pendapat tersebut mengartikan bahwa usaha untuk memiliki suatu barang atau jasa bukan berdasarkan pada kebutuhan fungsional melainkan lebih dari pada kebutuhan keinginan. Gaya hidup hedonis memiliki sifat dan karakteristik perilaku atau budaya yang menginginkan keseluruhan kehidupan penuh dengan kesenangan-kesenangan yang bisa dirasakan dan memuaskan keinginan, sehingga tujuan akhir dari kehidupan ini adalah kesenangan.

Menurut Susanto dalam Sudarsih (2007, h. 7), menyatakan bahwa atribut kecenderungan gaya hidup hedonis meliputi lebih senang mengisi waktu luang di mall, cafe dan restoran-restoran makanan siap saji (fast food), serta memiliki sejumlah barang- barang dengan merk prestisius. Martha dalam Sudarsih (2007, h. 7) remaja yang memiliki kecenderungan bergaya hidup hedonis biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial hedonis, melalui gaya hidup yang

tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merk- merk yang digunakan dalam kehidupan sehari- hari, dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat staus sosial yang tinggi.

Rahardjo dan Silalahi (2007, h. 34) menerangkan ada beberapa bentuk ataupun karakteristik gaya hidup hedonis dikalangan remaja diantaranya: pertama, pada umumnya hidup dan tinggal di kota besar, dimana hal ini tentu saja berkaitan dengan kesempatan akses informasi, yang secara jelas akan mempengaruhi gaya hidup. Kemudian yang kedua, berasal dari kalangan berada dan memiliki banyak uang karena banyaknya materi yang dibutuhkan sebagai penunjang gaya hidup. Ketiga, secara intens mengikuti perkembangan zaman/trend melalui majalah- majalah ataupun media sosial agar dapat mengetahui perkembangan zaman, dan yang terakhir, umumnya memiliki penampilan yang modis.

#### **2.6.4 Selebgram Awkarin**

Penelitian pertama yang menjadi acuan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Marlyani Purbayanti (2007) dengan judul “*Reception Analysis* Remaja Perempuan tentang Konsep Kecantikan dalam Iklan Kosmetika (Studi Kasus Remaja Perempuan yang berasal dari Indonesia Timur pada Iklan Pond’s ‘Lebih Putih Merona’ dan Iklan Pantene ‘Tanda Tangan’). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman penerimaan informan, yaitu para perempuan dari Indonesia Timur mengenai konsep kecantikan yang ditampilkan dalam iklan produk kecantikan Pond’s dan Pantene. Penelitian ini menggunakan

tipe penelitian eksploratif dan teknik *indepth interview*, peneliti akan dapat menggali lebih dalam tentang penerimaan yang dilakukan oleh informan. Pada penelitian ini transkrip wawancara yang dari informan yang berjumlah lima orang remaja yang berasal dari wilayah Indonesia Timur menjadi unit yang dianalisis kemudian di tambahkan dengan interpretasi dari informan untuk memperkuat data pada pembahasan.

Penelitian tersebut menggunakan analisis resepsi Stuart Hall, dimana di dalamnya menurunkan tiga interpretasi yang digunakan individu untuk memaknai suatu pesan, yaitu *dominant/hegemonic code*, *negotiated code*, serta *oppositional code* (Ida, 2010). Hal ini pun muncul dalam hasil penelitian bahwa interpretasi penerimaan dan pemaknaan informan dalam penelitian ini sangat beragam. Pemahaman yang berbeda ini muncul berkaitan dengan perbedaan latar belakang informan tersebut, meliputi usia, pekerjaan, asal daerah, agama, psikologi, sosial, serta lingkungan dimana mereka berada.

Kemudian penelitian penelitian kedua yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini dilakukan oleh Prio Hananto (2014) dengan judul "*Opinion Leader versus New Opinion Leader* dalam Komunikasi Pemasaran (Studi Kasus Selebtwit di *Twitter* untuk Komunikasi Pemasaran). Maksud dari penelitian ini adalah agar peneliti mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai apakah terdapat perbedaan antara *opinion leader* di dalam media tradisional dengan *new media*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus atau *case study* dimana penelitian ini berupaya menyelidiki fenomena-fenomena di dalam konteks kehidupan nyata. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mencoba memberikan deskripsi mendalam terhadap sebuah kejadian/fenomena yang terjadi di masyarakat. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi dan studi pustaka.

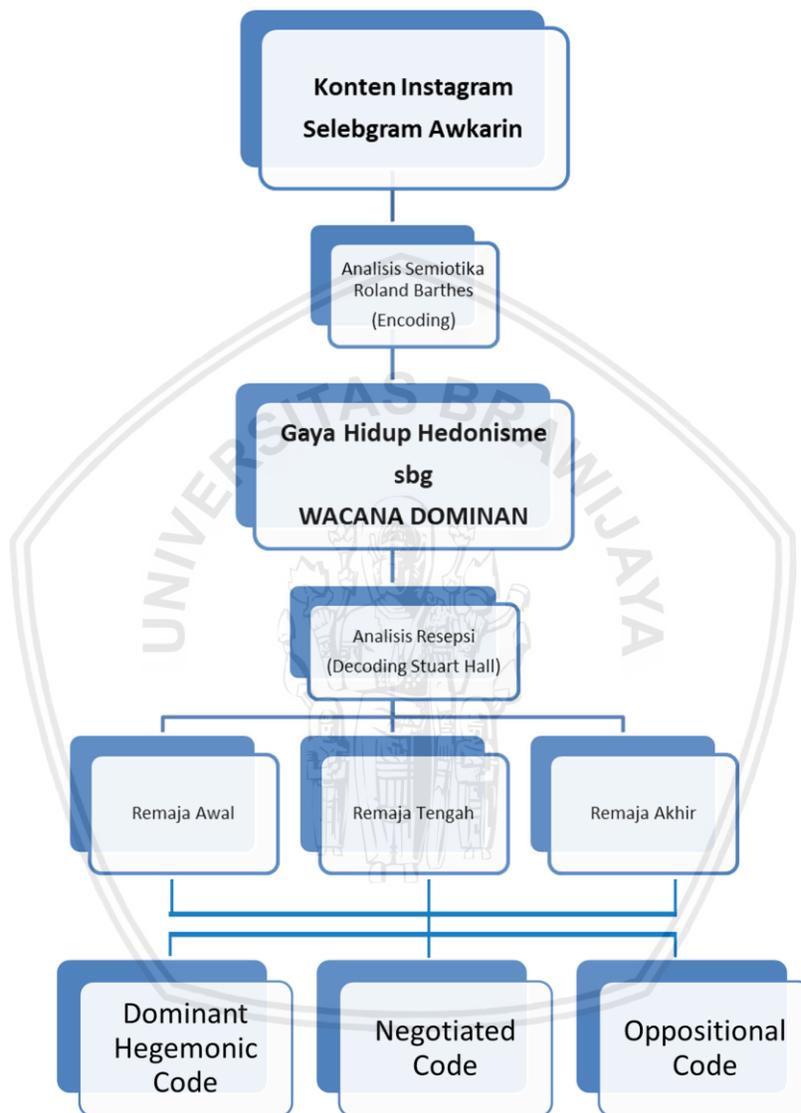
Penelitian ini memfokuskan perhatiannya pada peran *selebtwit* sebagai *opinion leader*. Penelitian ini juga berpegang pada gagasan dari Lazarsfeld yaitu teori *two step flow communication*, dimana informasi yang disampaikan melalui sebuah media di terima dahulu oleh *opinion leader* baru kemudian diteruskan kepada khalayak umum. Peran *opinion leader* bukan hanya sebagai perantara informasi, tetapi juga menambahkan unsur persuasi ketika meneruskan pesan kepada pengikutnya. Hasil dari penelitian ini, mengungkapkan bahwa sosok *selebtwit* dapat disebut sebagai *the new opinion leader* dimana pesan yang mereka sampaikan mampu mencapai tahapan *interest* dalam tahapan proses penerimaan pesan.

Penelitian ketiga yang menjadi acuan peneliti berikutnya adalah jurnal oleh Susan C. Herring dan Sanja Kapidzic yang berjudul "*Teens, Gender, and Self-Presentation in Social Media*". Pada jurnal ini memfokuskan mengenai bagaimana remaja laki-laki dan perempuan memperpresentasikan diri mereka melalui sosial media seperti *facebook*, *twitter*, *blogs*, dan *chat forums* yang dilakukan di Amerika. Penelitian ini menjabarkan bahwa sebagian besar remaja menghabiskan waktunya

untuk aktif bermedia sosial. Para remaja ini aktif untuk menunjukkan eksistensi dirinya serta mencari panutan dari remaja-remaja lain untuk mendukungnya. Penelitian ini pun menunjukkan bahwa remaja perempuan terlihat lebih aktif dibandingkan remaja laki-laki dalam bermedia sosial.



## 2.7 Kerangka Berpikir



**Tabel 1. Kerangka Pemikiran**  
(Sumber: ilustrasi peneliti)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung terhadap pelaku social yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003, h.3). Disamping itu, juga berusaha untuk melakukan interpretasi terhadap orang yang diamati dan melihat berbagai peristiwa yang terjadi. Paradigma penelitian sendiri merupakan seperangkat teori, prosedur, dan asumsi yang diyakini mengenai bagaimana peneliti melihat dunia (Wimmer & Dominick, 2011, h. 115).

Berdasarkan paradigma konstruktivis yang digunakan oleh peneliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Seperti pendapat Kriyantono (2008, h. 56), penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Begitu juga dengan pendapat dari Moleong (2009, h. 6) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode. Sugiyono (2009, h. 9) menjelaskan bahwa metode

kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya.

Menurut Crasswell dalam Bungin (2006, h. 303), penelitian kualitatif ini lebih memperhatikan proses bukan hasil dan lebih memperhatikan interpretasi, peneliti merupakan alat utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data serta peneliti harus turun lapangan secara langsung, proses dari penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar pun harus dilalui oleh peneliti secara langsung. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana bertujuan untuk membuat paparan (deskripsi) secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat tertentu (Kriyantono, 2008, h. 67). Penelitian ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.

Penelitian ini menekankan pada bagaimana *reception analysis* dapat mengungkapkan bagaimana para remaja di Kota Malang memaknai konten-konten yang diunggah di akun *instagram* seorang selebgram bernama “Awkarin”.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Kota Malang. Kota Malang dipilih karena merupakan salah satu kota pendidikan di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Malang ([diknas.malangkota.go.id](http://diknas.malangkota.go.id)), terdapat 133 SMP/SMPLB/MTs, 126 SMK/SMA/SMLB/MA, serta 86 Perguruan Tinggi, sehingga jumlah remaja di Kota Malang pun otomatis juga banyak.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana remaja di Kota Malang memaknai konten-konten yang diunggah di akun seorang selebgram yaitu Awkarin. Nantinya, pemaknaan dari para remaja ini (remaja awal, madya, dan akhir) akan digolongkan termasuk dalam mana saja. Penggolongan dalam memaknai sebuah pesan, menurut Stuart Hall dibagi menjadi tiga, yaitu; *dominant hegemonic code* (menerima dan memaknai sesuai dengan pesan dari komunikator), *negotiated code* (menerima sebagian), dan *oppositional code* (menolak/memiliki makna sendiri atas pesan yang disampaikan komunikator) (Ida, 2010, h.148).

### 3.4 Sumber Data

Rosady Ruslan mengungkapkan bahwa sumber data penelitian kualitatif merujuk pada data deskriptif, dokumen pribadi atau resmi lembaga, catatan lapangan, pernyataan seseorang, gambar dan foto-foto (Ruslan, 2003, h. 245). Sugiono (2007, h. 137) juga mengungkapkan bahwa sumber data dapat menggunakan dua sumber, yaitu:

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Langkah yang dapat dilakukan para peneliti untuk mendapatkan data primer adalah dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini sumber data diperoleh melalui proses wawancara. Wawancara dilakukan kepada beberapa remaja

yang terbagi dalam golongan remaja awal, madya, dan akhir berdasarkan criteria yang telah disusun oleh peneliti. Para remaja ini akan diberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pemaknaan mereka terhadap konten-konten yang diunggah oleh selebgram Awkarin pada akun *instagramnya*.

## 2. Data Sekunder (Secondary Data)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dapat diperoleh dan didokumentasikan atau dicatat oleh pihak lain, yang dalam penelitian ini berupa dokumentasi atau *screen capture* konten atau komentar terkait unggahan Awkarin di *instagramnya*.

### 3.5 Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi atau fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2007, h. 108). Sedangkan menurut Suryanto dan Sutinah (2005), “informan adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi social yang diteliti.

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini ditetapkan dengan teknik *sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini dilakukan dengan cara menyeleksi orang-orang tertentu atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006, h. 158). Berikut adalah kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Remaja laki-laki atau perempuan yang berdomisili di Kota Malang dengan rentan usia untuk remaja awal 13-14 tahun, remaja tengah 15-17 tahun, dan remaja akhir 18 – 21 tahun dan belum menikah.
2. Memiliki akun *instagram* pribadi.
3. Pengguna *instagram* mem-*follow* akun *instagram* @awkarin, sering membuka dan mencari tahu akun *instagram* Awkarin sebagai objek penelitian, sehingga telah mengetahui bagaimana aktivitas *instagram* yang dilakukan Awkarin.
4. Informan bersedia untuk berpartisipasi dalam proses pengumpulan data, yaitu melalui wawancara mendalam.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2009, h. 62) merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Tahap *Encoding*

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada foto-foto yang diunggah oleh Awkarin pada *instagramnya*. Foto-foto tersebut mengandung pakaian yang ia kenakan, kegiatan sehari-hari, baik bersama teman-temannya atau bersama pacarnya saat itu. Selain itu, peneliti juga mengamatai teks

yang ditampilkan, bisa berupa tulisan yang disertakan secara langsung di dalam foto yang diunggah maupun yang dicantumkan di *caption* unggahan tersebut.

Foto-foto tersebut di sebelumnya dilakukan pengkategorisasian serta periodisasi. Foto yang dipilih yaitu berdasar unggahan pada bulan Januari-Februari 2019, serta 10 foto dengan jumlah *likes* dan komentar terbanyak. Setelah itu, foto-foto tersebut dianalisis dengan menggunakan analisa semiotic Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

## 2. Tahap *Decoding*

Tahap *decoding* yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui proses wawancara secara mendalam atau *depth interview*. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti kepada informan yang mana dalam penelitian ini adalah remaja di Kota Malang. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tentunya terkait dengan bagaimana para remaja di Kota Malang memaknai konten-konten yang diunggah oleh selebgram Awkarin di akun *instagramnya*.

Wawancara mendalam sendiri menurut Moleong (2014, h. 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua pihak. Dua pihak tersebut adalah pewawancara (*interviewer*) yang tentunya mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan metode *reception analysis*. Data yang terkumpul terdiri dari hasil analisis teks berupa foto pada *instagram* Awkarin serta hasil dari wawancara mendalam yang diubah ke dalam bentuk narasi. Menurut Jensen & Jankowsky (2002, h. 139) *reception analysis* memiliki tiga elemen utama, yaitu:

1. Pengumpulan data (*collection*)

Proses pengumpulan data ini adalah dari teks foto *instagram* Awkarin. Foto *instagram* Awkarin yang dianalisis teks, sebelumnya melalui proses periodisasi terlebih dahulu. Periodisasi tersebut meliputi 10 unggahan dengan jumlah *likes* dan komentar terbanyak. Setelah itu, peneliti melakukan proses wawancara mendalam kepada para informan hingga diperoleh data jenuh.

2. Analisis Data (Analysis)

Peneliti menganalisis foto-foto yang diunggah oleh Awkarin dalam *instagramnya* menggunakan dua jenis makna, yaitu makna denotasi dan konotasi. Sobur (2012, h. 26) mengungkapkan bahwa pengertian kata denotasi/denotatif adalah kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan, atau maknanya disebut makna denotasi atau denotative. Sedangkan makna kata yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu, ataupun nilai tertentu selain makna dasar dinamakan

makna konotatif atau makna konotasi. Setelahnya, peneliti menganalisis hasil wawancara mendalam tersebut dan kemudian hasilnya diubah ke dalam bentuk narasi.

### 3. Interpretasi Data (*interpretation*)

Langkah ini adalah peneliti membandingkan hasil analisis teks dengan interpretasi remaja yang ada di Kota Malang, sehingga nantinya peneliti dapat menentukan posisi pembaca dengan menggunakan *three hypothetical positions* oleh Stuart Hall, yang antara lain *dominant hegemonic position*, *negotiated code*, dan *oppositional code*.

### 3.8 Keabsahan Data

Neumann mengungkapkan bahwa “validity means truthful. It refers to the bridge between a construct and the data”, yang berarti bahwa validitas adalah sebuah kebenaran yang mengacu pada jembatan antara konstruk dan data (Neuman dalam Herdiansyah, 2010, h. 190). Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari sebuah instrumen. Hal ini dikarenakan sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010, h. 211). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keabsahan data merupakan cara untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh melalui bermacam-macam teknik pengumpulan data untuk menunjukkan tingkat kevalidan dari sebuah instrumen. Ada beberapa cara untuk menguji validitas data dalam penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Membandingkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang telah diperoleh.
2. Membandingkan pengakuan seorang informan secara pribadi dengan pernyataan-pernyataannya di depan umum, atau pada saat dilangsungkan diskusi kelompok.
3. Membandingkan pendapat antara yang satu dengan yang lain pada saat dilakukan penelitian (sinkronis) dengan situasi yang pernah terjadi sepanjang sejarah (diakronis).
4. Membandingkan pendapat dari berbagai macam, seperti antara orang biasa, berpendidikan, dan birokrat (Patton dalam Ratna, 2010, h. 242).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa cara yang disebutkan di atas untuk menguji validitas, yaitu membandingkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang telah diperoleh, membandingkan pengakuan seorang informan secara pribadi dengan pernyataan-pernyataannya di depan umum, atau pada saat dilangsungkan diskusi kelompok, serta membandingkan pendapat dari berbagai macam, seperti antara orang biasa, berpendidikan, dan birokrat. Keseluruhnya, dilakukan melalui proses wawancara mendalam terhadap remaja di Kota Malang yang memiliki latar pendidikan yang berbeda, ada yang masih SMP, SMA, atau bahkan sudah kuliah.

### 3.9 Etika Penelitian

Tiga tahapan persoalan etika dalam setiap proses kegiatan penelitian menurut Narendra (2008, h. 236), antara lain:

1. Sebelum dan saat memulai penelitian

Sebelum seorang peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada informan. Semua informan pada penelitian telah ditetapkan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian tersebut. Informan pada penelitian ini yaitu remaja baik tingkat awal, tengah, maupun akhir yang ada di Kota Malang sebagai *followers instagram* Awkarin. Setelah informan bersedia sebagai narasumber dalam penelitian, selanjutnya peneliti akan melakukan prosedur-prosedur sesuai dengan metode *reception analysis*, yaitu dengan cara melakukan wawancara mendalam. Sebelumnya, peneliti juga harus menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

2. Proses dalam melakukan penelitian

Peneliti sebaiknya melindungi subjek yang mereka teliti dengan cara menjaga privasi dan identitas mereka. Seluruh informasi yang diterima oleh peneliti akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademis. Akan tetapi, peneliti juga memberikan kebebasan kepada narasumber apabila identitasnya ingin ditampilkan atau tidak. Berikutnya, peneliti akan lebih baik jika memastikan kesukarelaan dan kesediaan informan. Hal ini dilakukan agar nantinya informan dapat memberikan informasi yang sejujurnya dan tidak ada

yang ditutup-tutupi. Selain itu, peneliti tidak diperbolehkan untuk memaksa informan untuk memberikan pernyataan-pernyataan yang tidak diinginkan.

### 3. Setelah Melakukan Penelitian

Peneliti dianjurkan sebaiknya menghindari segala bentuk plagiarism dengan cara tidak mengutip sebagian karya penelitian lain tanpa memberikan referensi yang jelas. Selain itu, sebaiknya ketika menarik kesimpulan, peneliti melakukannya sesuai dengan temuan penelitian yang ada di lapangan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 *Selebgram* Awkarin

Berbicara mengenai *selebgram* di Indonesia, ada beberapa nama yang patut disebutkan sebagai nama-nama besar dalam dunia *Instagram*. Salah satu nama yang patut disebutkan pertama kali dari segi jumlah pengikut adalah Awkarin. Gadis pemilik nama asli Karin Novilda ini memiliki dua juta pengikut di *Instagram* pada Juli 2017, dan kini sudah meningkat menjadi empat juta pengikut (data November 2018). Awkarin adalah gadis kelahiran Jakarta, 29 November 2017, dalam artian tahun ini dia baru menginjak usia 21 tahun. Ketenaran Awkarin bermula dari keberhasilannya meraih peringkat satu Ujian Nasional Matematika Sekolah Menengah Atas (SMA) tingkat provinsi. Pada masa itu, aplikasi *ask fm* sedang mengalami puncak ketenaran dan Awkarin menjadi ‘bintang’ di aplikasi tersebut. Ketenarannya tersebut merambah ke *Instagram*. Dalam kurun waktu yang singkat, jumlah pengikut Awkarin yang semula berada di angka 100 ribu pengikut melonjak menjadi 1 juta pengikut, hingga saat ini menembus angka 4 juta pengikut.

Lonjakan jumlah pengikut tersebut salah satunya dikarenakan Awkarin kerap membuat heboh publik dengan unggahan foto dan videonya yang terkesan *vulgar*. Mulai dari merokok, minum-minuman keras, kehidupan malam (*clubbing*),

berciuman, hingga sensasi permasalahan dengan kekasihnya yaitu Gaga Muhammad. Padahal, saat ia mengunggah foto tersebut, Awkarin masih dalam kategori remaja yaitu di bawah 19 tahun. Karena konten unggahannya yang cenderung negatif, ia kerap mendapat kecaman dari para ibu di Indonesia hingga peringatan dari KPAI. Akan tetapi, berbagai kecaman dan peringatan tersebut tak mampu membendung popularitas Awkarin di mata remaja hingga hal ini menjadi kekhawatiran dan perhatian dari para pakar, baik pakar bidang informasi maupun psikologi (Muslimah, Salma. *Detik.com*, 2016).

Dalam beberapa kesempatan wawancara media pemberitaan *online*, Awkarin menanggapi kabar yang beredar di masyarakat mengenai motif dirinya mengunggah konten yang bagi masyarakat dinilai negatif itu sebagai strategi *marketing*. Dilansir dalam *Tempo.co*, Awkarin mengatakan bahwa hal tersebut ia lakukan karena ia tidak suka melakukan pencitraan. Awkarin menginginkan masyarakat melihat sisi sebenarnya dari dirinya tanpa *disetting* agar terlihat dirinya memiliki citra sebagai orang baik. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa ia sama sekali tidak bermaksud menyebarkan dampak negatif tetapi lebih kepada niatnya untuk menunjukkan hal-hal apa yang ia senangi untuk dilakukan.

Media pemberitaan *online* lainnya (*Beritagar.id*) juga sempat menjadi tempat Awkarin untuk menampik tuduhan masyarakat terkait kesengajaan bahwa ia mengunggah konten negatif untuk kepentingan *marketing*. Awkarin menolak jika ia dituding merusak moral anak bangsa karena konten negatifnya. Menurutnya, urusan moral adalah urusan terkait dengan manusia dan Tuhan,

bukan antara manusia dengan para *haters* (pembenci). Selain itu, Awkarin memiliki pandangan bahwa yang dilihat masyarakat adalah hanya sisi negatif dirinya saja padahal ia juga punya sisi positif. Bahkan, Awkarin memiliki salah satu cita-cita agar ia dapat masuk ke dalam jajaran sepuluh orang paling berpengaruh di dunia.

Ketenaran di *Instagram* dimanfaatkan oleh Awkarin untuk merintis usaha di bidang lain. Jumlah pengikut yang banyak tentunya menjadi peluang bagi merek-merek/*brand-brand* tertentu untuk mempromosikan produknya melalui Awkarin. Karena banyak merek/*brand* yang berminat untuk menggunakan jasanya dalam mempromosikan produk, Awkarin pun membuka jasa *endorsement* dengan tarif yang bisa dibilang sangat tinggi, yakni 5 juta untuk 1 kali unggahan (Maharani, Rizka. *Tipspintar.com*, 2018). Untuk bisa meng-*endorse* Awkarin pun butuh proses yang panjang dan ada masa tunggu (*waiting list*). Ia juga memulai karirnya menjadi *youtuber* dengan mengunggah berbagai *vlog* kesehariannya, video *tutorial* gaya berpakaian dan *make up* hingga beberapa lagu diantaranya berjudul *Bad Girl* dan *Bad Ass*. Selain itu, ia juga mendirikan sebuah agensi *talent* yang menampung para *selebgram* lain (*Youtube*, 2017).

Pendapatan Awkarin tak hanya berasal dari situ saja. Gadis kelahiran tahun 1997 ini juga kerap diundang ke berbagai seminar untuk menjadi motivator serta mengadakan *meet and greet* dengan para penggemarnya. Tarifnya pun tidak main-main. Untuk satu kali datang *meet and greet*, penggemar harus membayar minimal 400 ribu rupiah (Junita, Nancy. *Lifestyle.bisnis.com*, 2016). Karena popularitas dan

kesuksesan Awkarin dari berbagai aspek inilah yang membuat peneliti memilih Awkarin sebagai obyek yang diteliti dalam penelitian ini.

Terkait dengan sosok Awkarin, terdapat sebuah akun instagram yang juga berkaitan erat dengan selebgram tersebut, yaitu @awkarin.wearing. Akun instagram tersebut adalah instagram yang kontennya membahas secara detail atribut fashion yang dikenakan oleh Awkarin, seperti baju, celana atau rok, sepatu, topi, tas, make up, atau aksesoris yang lain seperti jam tangan, cincin, anting, kalung, maupun gelang. Akun instagram tersebut cukup dipercaya karena Awkarin sendiri mengakui keberadaan akun tersebut dengan cara mem*followback*. Tak jarang dalam setiap unggahan Awkarin, instagram @awkarin.wearing ikut berkomentar dan dibalas oleh Awkarin sendiri. Hal ini menyebabkan akun @awkarin.wearing pun memiliki *followers* yang juga banyak, yaitu sekitar 290.000 *followers*.

Dipilihnya akun instagram @awkarin.wearing sebagai salah satu syarat informan untuk diwawancara oleh peneliti dikarenakan setelah turun lapang, peneliti menemukan bahwa banyak *followers* Awkarin yang memang mem*follow* instagram @awkarin.wearing untuk melihat bagaimana atribut-atribut *fashion* yang dikenakan oleh Awkarin. Bagi informan yang memang tertarik dan ingin meniru gaya *fashion* Awkarin, mereka mencari melalui akun instagram @awkarin.wearing ini.

#### 4.2 Analisis Encoding pada Unggahan Awkarin di Instagram

Unggahan selebgram Awkarin yang menjadi objek penelitian ini yaitu sebanyak 10 foto. Ke 10 foto ini dipilih yaitu ketika Awkarin melakukan perjalanan ke luar negeri bersama pacar dan teman-temannya akhir Januari sampe february tahun 2019. Foto-foto ini dipilih dari 108 foto yang diunggah mulai tanggal 19 Januari – 19 Februari 2019, berdasarkan jumlah *likes* dan komentar terbanyak dibandingkan unggahan yang lain dalam kurun waktu tersebut.



## 4.2.1 Gaya Hidup Hedonisme pada *Instagram* Awkarin Bulan Januari – Februari 2019

### 4.2.1.1 Foto Awkarin dengan Likes dan Komentar Terbanyak ke 10



**Gambar 1.1 Foto unggahan Awkarin 12 Februari 2019**

**Sumber: Instagram @awkarin**

#### Makna Denotasi

Pada foto di atas Awkarin mengunggahnya dengan *caption* “Cheers for health, wealth, and prosperity, and.... For the guy with sunglasses behind”. Foto dengan jumlah *likes* 249.611 dan 411 komentar tersebut menunjukkan sosok Awkarin yang berfoto bersama pacarnya yaitu Gangga, serta kedua temannya yaitu Sarah (@sarahgibson21) dan Ridho (@ridhoassegaf) yang sedang tertawa sambil berpelukan dengan pasangannya masing-masing. Foto tersebut berlatar belakang suasana layaknya disebut *club* malam/*diskothek*, yaitu dengan lampu warna-warni

di belakang mereka serta adanya asap-asap yang tidak diketahui apakah asap rokok, *vapour*, atau *smoke stage*.

Melalui foto tersebut dapat dilihat bagaimana pakaian yang dikenakan oleh Awkarin yaitu baju hitam *press body* berbahan bludru dengan jenis *crop top*, sehingga menunjukkan bagian perut. Selain itu, ia juga terlihat mengenakan bawahan mini berwarna hitam dan terlihat ketat juga. Sedangkan temannya, yaitu Sarah pun terlihat mengenakan baju *press body* tanpa lengan yang berwarna hitam, abu-abu, dan putih yang dipadukan dengan bawahan mini berwarna putih. Kemudian untuk Gangga ia mengenakan kaos warna hitam yang dipadukan dengan kemeja motif floral berwarna merah, dan Ridho mengenakan kaos hitam tanpa lengan. Saat itu, baik Awkarin dan Sarah juga terlihat tampil dengan *full make up*, yang terlihat dari *lipstick* mereka yang berwarna merah. Pemandangan lain yang terlihat dari foto tersebut adalah Gangga dan Ridho masing-masing memegang gelas plastic yang terlihat berisi air berwarna bening. Selain itu, pada tangan Gangga pun terlihat memegang sebatang rokok sambil memegang gelas plastik, dan tangan yang lain memeluk pinggang Awkarin.

### **Makna Konotasi**

Makna konotasi yang terdapat dalam foto tersebut jika di analisis dari sisi *caption* yang digunakan yaitu “Cheers for health, wealth, and prosperity, and.... For the guy with sunglasses behind” menunjukkan bahwa mereka menikmati masa muda mereka yang masih sehat, kaya, dan makmur atau berjaya. *Health* yang berarti sehat

disini dimaksudkan mengingat usia mereka yang masih muda, yaitu sekitar 20 an tahun, masih bisa bearktifitas sesuai keinginan mereka tanpa terhalang masalah kesehatan yang biasa diderita orang lanjut usia. Kemudian kata *wealth* yang berarti kaya disini dimaksudkan bahwa mereka memiliki uang atau harta yang cukup baik dari penghasilan pribadi mereka maupun dari orangtua mereka, sehingga mereka bias bersenang-senang seperti pada gambar atau foto di atas. Kemudian *prosperity* yang berarti makmur disini dimaksudkan bahwa mereka merasa makmur atau Berjaya di usia mudanya.

Kemudian dari latar belakang foto yang terlihat lampu berwarna-warni, asap untuk panggung, dan kerumunan orang yang berdiri, terlihat bahwa mereka sedang berada dalam suatu acara konser. Diketahui bahwa saat itu Awkarin dan teman-temannya memang sedang menikmati rangkaian acara DWPX yang diadakan di Bali. Awkarin dan teman-temannya terbilang cukup mampu untuk menghadiri sebuah acara music seperti DWPX yang harga tiketnya dari Rp 770.000,- sampai Rp 4.950.000,- (Debora, *tirto.id*, 2018). Belum lagi ditambah tiket untuk pulang pergi Jakarta – Bali serta biaya penginapan selama di Bali. Bagi Awkarin dan teman-temannya, hal tersebut tidak begitu masalah, asalkan mereka bias berkumpul dan bersenang-senang bersama temannya.

Selain dari *caption* bentuk kesenangan mereka dapat terlihat dari senyum bahagia Awkarin dan Sarah ketika difoto. Mereka terlihat tersenyum lebar sambil memeluk pasangan mereka masing-masing. Ekspresi bahagia terlihat jelas disana.

#### 4.2.1.2 Foto Awkarin dengan Likes dan Komentar Terbanyak ke 9



**Gambar 1.2 Foto unggahan Awkarin 17 Februari 2019**

**Sumber: Instagram @awkarin**

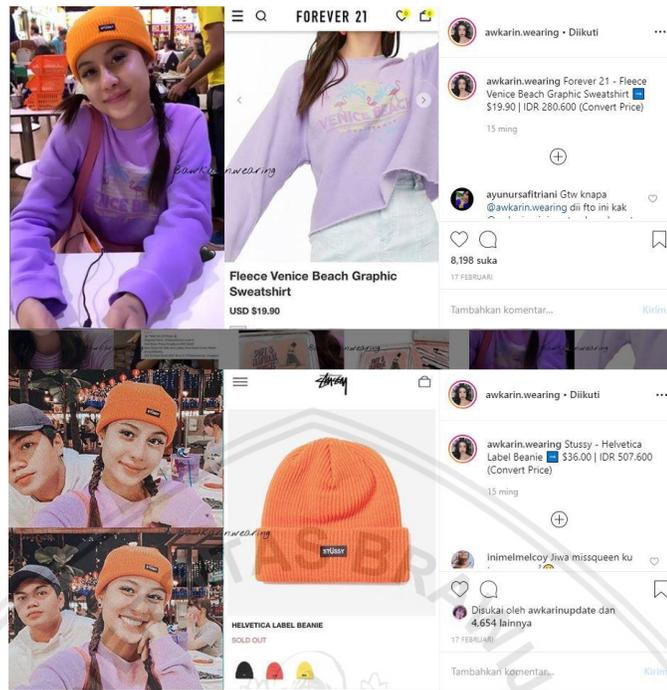
#### **Makna Denotasi**

Pada foto di atas Awkarin mengunggahnya dengan *caption* “He convinced me that I look good even with no make up on, so I went out last night embracing my bare face! Luv ya @ganggaxsm”. Foto dengan jumlah *likes* 249.633 dan 657 komentar tersebut menunjukkan sosok Awkarin yang berfoto bersama pacarnya yaitu Gangga. Foto yang diambil dengan teknik *selfie* tersebut adalah gabungan dari 2 foto *selfie* yang berbeda. Saat itu Awkarin terlihat mengenakan sejenis *sweater* berwarna ungu muda, rambut dikepang 2, serta mengenakan *beanie* hat. Dalam foto yang diambil secara *close up* tersebut menunjukkan bahwa Awkarin tidak memakai *make up* pada wajahnya. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dalam *caption* yang mengatakan bahwa ia keluar dengan *bare face* atau wajah tanpa *make up*. Sedangkan untuk Gangga sendiri, ia mengenakan jaket *hoodie* berwarna putih polos serta topi warna

hitam. Dari *background* foto, terlihat mereka sedang berada di sebuah tempat makan atau restoran dengan ornament atau dekorasi ala China. Hal tersebut terlihat dari lampion-lampion merah yang bergantung di belakang mereka.

### **Makna Konotasi**

Makna konotasi yang terdapat dalam foto tersebut jika di analisis dari sisi pengambilan gambar yaitu *close up* setengah badan dan dengan teknik *selfie*, dimaksudkan oleh Awkarin agar orang terfokus pada penampilan wajahnya, sebatas dari rambut, wajah, hingga ke bagian dada saja. Terkhusus adalah bagian wajah, dimana ia ingin menunjukkan bahwa wajah tanpa *make up* nya pun baik-baik saja dan tetap cantik. Hal ini didukung dari *caption* foto tersebut, dimana ia mengatakan bahwa sang pacar yaitu Gangga tidak mempermasalahkan wajah Awkarin yang tanpa *make up*. Hal inilah yang menambah kepercayaan diri dari seorang Awkarin karena ia beranggapan bahwa Gangga, menerimanya apa adanya dengan atau tanpa *make up*.



**Gambar 1.3 Foto unggahan @awkarin.wearing 17 Februari 2019**

**Sumber: Instagram @awkarin.wearing**

Kemudian lanjut dari baju yang ia kenakan, berdasarkan unggahan salah satu akun *instagram* yang membahas mengenai *fashion* yang dikenakan Awkarin dalam setiap unggahannya yaitu @awkarin.wearing, disebutkan bahwa *sweater* berwarna ungu muda yang ia kenakan adalah salah satu produk dari *brand Forever 21 – Fleece Venice Beach Graphic Sweatshirt* yang harganya diperkirakan sekitar \$19.90 atau sekitar Rp 280.600,-. Sedangkan untuk *beanie hat* yang ia kenakan merupakan produk dari *Stussy – Helvetica Label Beanie* yang harga aslinya sekitar \$36.00 atau sekitar Rp 507.600,-.

Melalui foto tersebut terlihat kemungkinan besar Gangga mengajak Awkarin untuk membeli makan secara mendadak, sehingga Awkarin tidak sempat ber *make up*. Akan tetapi, meskipun ia tidak memakai *make up*, dalam hal memilih *outfit* santai pun ia memiliki selera yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari harga *beanie* yang ia kenakan ternyata lebih mahal dibanding pakaian yang ia kenakan. Topi tersebut juga ia kenakan untuk menunjang penampilannya dengan rambut dikepang dua. Selain dari cara berpakaian, terlihat bahwa Awkarin dan Gangga memang lebih memilih untuk makan di luar seperti di restoran atau café dibanding makan di rumah.

#### 4.2.1.3 Foto Awkarin dengan Likes dan Komentar Terbanyak ke 8



Gambar 1.4 Foto unggahan Awkarin 14 Februari 2019

Sumber: Instagram @awkarin

#### Makna Denotasi

Pada foto di atas Awkarin mengunggahnya dengan *caption* “Happy Valentine’s day to you all from kusuma & novilda. Untuk yang jomblo, always

remember that self love is way way better than being a bucin. Jadi bucin yang bahagia dan dibahagiain sih gapapa, tapi kalo uda bucin, gabahagia, udadeh mending pacaran sama diri sendiri dulu aja. Ciao. Have a blast day!”. Selain itu, ia juga menyertakan lokasi pada fotonya yaitu di Oso Ristorante Id, yaitu salah satu restoran Italia di Jakarta. Foto dengan jumlah *likes* 255.143 dan 717 komentar tersebut menunjukkan sosok Awkarin yang berfoto bersama pacarnya yaitu Gangga yang sedang makan malam berdua. Foto tersebut memperlihatkan Awkarin dengan *dress* hitam, serta Gangga dengan setelan kemeja hitam lengan panjang dan celana panjang hitam. Awkarin juga terlihat tampil dengan *full make up*. Layaknya makanan yang disediakan di restoran Italia, terlihat di meja makan mereka ada beberapa roti serta dua gelas anggur.

Selain itu, untuk *background* foto tersebut menunjukkan pemandangan malam kota Jakarta dari ketinggian. Selain dari segi penampilan mereka, pose yang mereka tunjukkan untuk foto tersebut adalah sama-sama memegang dagu masing-masing sambil saling bertatapan dan tersenyum gigi (tersenyum dengan memperlihatkan gigi).

### **Makna Konotasi**

Makna konotasi yang terdapat dalam foto tersebut jika di analisis dari sisi pengambilan gambar yaitu kamera yang lebih tinggi dari posisi duduk mereka memiliki tujuan agar *background* pada bagian belakang yang menunjukkan keindahan Kota Jakarta di malam hari lebih terlihat. Tidak hanya keindahan kota

Jakarta, namun juga menunjukkan bahwa mereka tinggal di tengah kota metropolitan yang malam hari pun tetap ramai. Selain itu, hal tersebut juga bermaksud agar terlihat bahwa letak restoran dimana mereka makan terletak pada lantai yang cukup tinggi. Oso Ristorante Id sendiri merupakan salah satu restoran khas Italia yang terletak di The Plaza Jakarta Lantai 46, di Jalan Thamrin, Jakarta Pusat. Berdasarkan kutipan dari situs *zomato.com*, restoran ini memang menyediakan makanan khas Italia terbaik dengan kisaran harga makanan mulai Rp 85.000,- sampai sekitar Rp 900.000,- per porsinya. Awkarin sendiri merayakan hari Valentine's bersama pacarnya, Gangga, dengan makan malam romantic di restoran tersebut. Makan malam tersebut memang bukan makan malam biasa. Hal ini ditunjukkan dengan baju yang dikenakan baik oleh Awkarin maupun Gangga. Mereka sama-sama mengenakan baju resmi dan dengan warna senada yaitu hitam. Awkarin tetap dengan gaya khasnya yaitu baju dengan *style off shoulder* yang menunjukkan pundak dan selangkanya yang kecil dan bagus. Awkarin pun menunjukkan bahwa makan malam tersebut special juga dengan cara memakai *make up bold*, dengan *lipstick* merah.

Dalam foto tersebut terlihat ekspresi bahagia Awkarin dan Gangga saat itu. Mereka terlihat layaknya remaja yang sedang kasmaran, yang ditunjukkan dari pose saling menatap dan senyuman pada wajah mereka masing-masing. Bagi mereka, harga makanan di restoran yang cukup mahal tersebut tidak masalah asalkan mereka bias menghabiskan waktu berdua bersama.

#### 4.2.1.4 Foto Awkarin dengan Likes dan Komentar Terbanyak ke 7



**Gambar 1.5 Foto unggahan Awkarin 13 Februari 2019**

**Sumber: Instagram @awkarin**

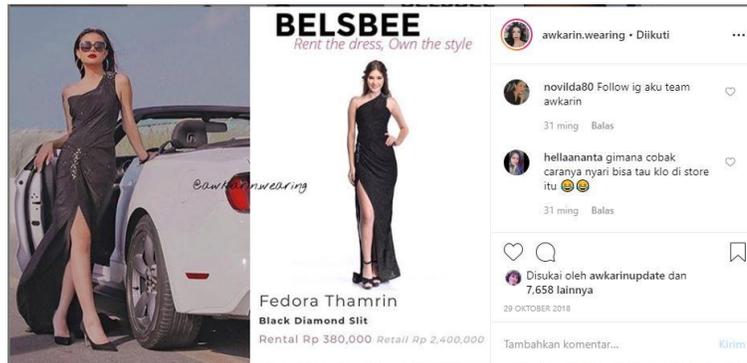
#### **Makna Denotasi**

Pada foto di atas Awkarin mengunggahnya dengan *caption* “cie ada yang bentar lagi dapet sim nih coi bukan sekedar maju mundur di GTA lagi nih coi asik coi”. Foto dengan jumlah *likes* 272.389 dan 928 komentar tersebut menunjukkan sosok Awkarin yang berfoto dalam sebuah mobil berwarna putih. Terlihat Awkarin berpose sedang memegang setir mobil. Saat itu ia mengenakan baju tanpa lengan berwarna hitam, kacamata hitam, serta memakai anting berbentuk ring dengan diameter yang besar juga. Foto tersebut berlatar belakang suasana dipinggir jalanan dengan rumput-rumput yang cukup tinggi. Mobil yang dikenakan Awkarin saat itu adalah jenis mobil yang bagian atap atau kap nya bias dibuka. Selain itu, pada foto di

atas terlihat Awkarin memakai *make up make up* yang cukup *bold* terlihat dari *lipstick* nya yang berwarna merah gelap.

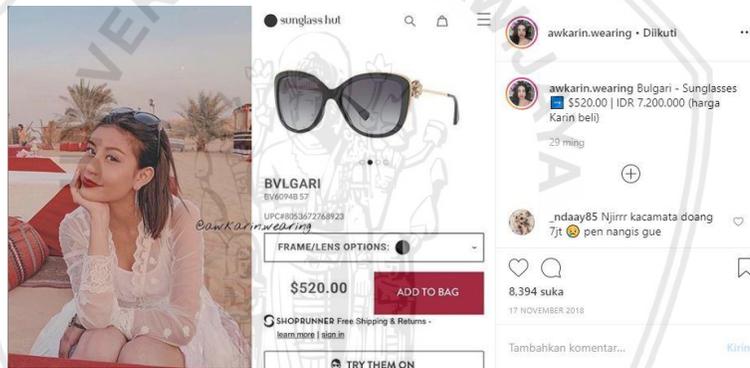
### **Makna Konotasi**

Makna konotasi yang terdapat dalam foto tersebut jika di analisis dari sisi *caption* yang digunakan yaitu “cie ada yang bentar lagi dapet sim nih coi bukan sekedar maju mundur di GTA lagi nih coi asik coi”, jika dikaitkan dengan apa yang ada di foto, ingin menunjukkan bahwa Awkarin sebentar lagi akan memiliki SIM A sendiri, sehingga ia bias mengendarai mobil sendiri. Pada kalimat ini juga menunjukkan bahwa Awkarin sudah memiliki mobil pribadi yang biasa ia gunakan namun tidak bias ia kendarai secara leluasa karena masih belum memiliki SIM. Namun, sebentar lagi ia akan memiliki SIM A pribadi sehingga ia dapat mengendarai mobilnya dengan leluasa. Hal ini cukup mewah mengingat Awkarin yang masih remaja sudah memiliki mobil pribadi dan bias bepergian kemanapun dengan kendaraan pribadinya. Selain itu, ia juga mencantumkan lokasi dimana ia foto, yaitu di Dubai, United Arab Emirates, yang memang pada saat itu ia sedang berada di Dubai. Tujuan dari Awkarin mencantumkan lokasi tersebut agar terlihat bahwa ia sering ke luar negeri dan biaya untuk bepergian ke luar negeri tersebut masih dalam batas mampu Awkarin.



**Gambar 1.6** Foto unggahan @awkarin.wearing 28 Oktober 2018

**Sumber:** Instagram @awkarin.wearing



**Gambar 1.7** Foto unggahan @awkarin.wearing 17 November 2018

**Sumber:** Instagram @awkarin.wearing

Hal lain yang terlihat dari foto tersebut adalah baju yang ia kenakan. Untuk pemotretan dengan sebuah mobil, Awkarin ternyata memilih *outfit* yang tidak biasa. Berdasarkan unggahan salah satu akun *instagram* yang membahas mengenai *fashion* yang dikenakan Awkarin dalam setiap unggahannya yaitu @awkarin.wearing, disebutkan bahwa ia mengenakan gaun atau *dress* dari merk *Fedora Thamrin – Black*

*Diamond Slit* yang harga sewanya jika di *Belsbee* sekali pakai adalah Rp 380.000, dan jika membelinya yaitu Rp 2.400.000,-. Harga yang cukup mahal untuk sekali pakai untuk pemotretan. Kemudian dari akun yang sama, dapat diketahui juga bahwa kacamata hitam yang dikenakan oleh Awkarin ternyata juga kacamata bermerk, yaitu *Bvlgari* yang memiliki harga yang tidak murah. Harga dari kacamata tersebut adalah \$520.00 atau jika di rupiahkan sekitar Rp 7.200.000,-. Makna dari warna hitam sendiri yaitu berkuasa, elegan, misterius, berat, berani, kuat, mahal, modern, dan stylish (Leatrice, 2006), seperti kesan yang ingin ditampilkan oleh Awkarin.

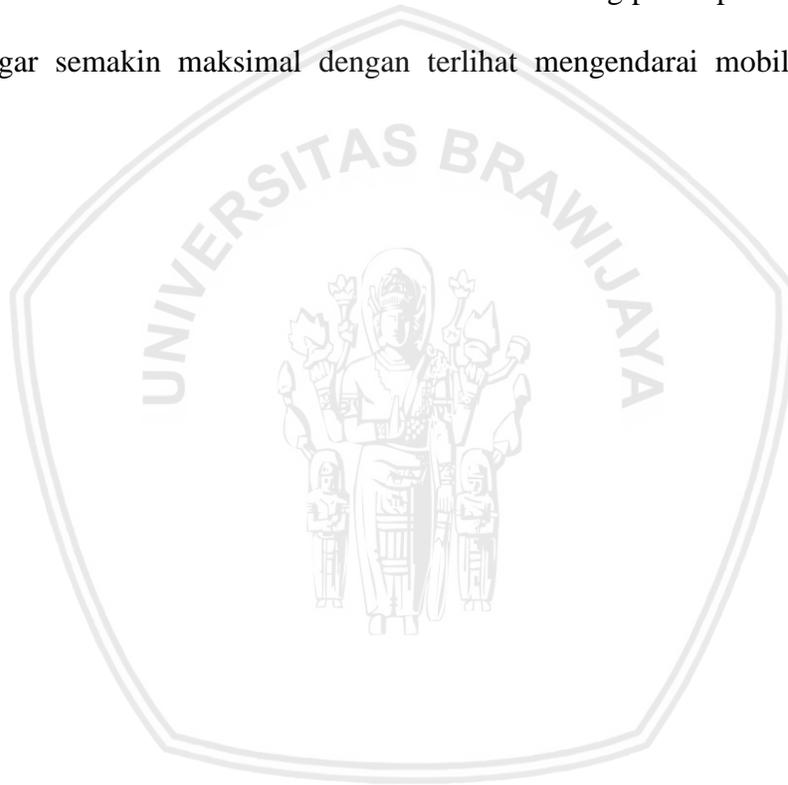
Tidak hanya dari *outfit* yang dikenakan oleh Awkarin, mobil yang iaendarai pun ternyata merupakan mobil *sport* yang cukup mahal. Jika ditelusuri pada unggahan Awkarin yang terdahulu, ternyata foto tersebut adalah *stock* foto lamanya. Foto tersebut diambil ketika ia pergi ke Dubai sekitar bulan Oktober 2018.



**Gambar 1.8 Foto unggahan @awkarin.wearing 28 Oktober 2018**

**Sumber: Instagram @awkarin.wearing**

Melalui foto di atas diketahui bahwa jenis mobil tersebut adalah mobil *sport* Mustang yang disewa dari perusahaan sewa mobil di Dubai yaitu *Rotanastar*. Perusahaan tersebut memang khusus menyewakan mobil-mobil mewah. Setelah ditelusuri lebih lanjut, ternyata harga sewa mobil tersebut juga tidak murah, yaitu 800 AED per hari atau jika di rupiahkan yaitu sekitar Rp 3.104.695,- ([www.rotanastar.ae](http://www.rotanastar.ae), 2019). Hal ini dilakukan oleh Awkarin untuk mendukung penampilannya yang sudah elegan agar semakin maksimal dengan terlihat mengendarai mobil *sport* mewah tersebut.



#### 4.2.1.5 Foto Awkarin dengan Likes dan Komentar Terbanyak ke 6



**Gambar 1.9 Foto unggahan Awkarin 8 Februari 2019**

**Sumber: Instagram @awkarin**

#### Makna Denotasi

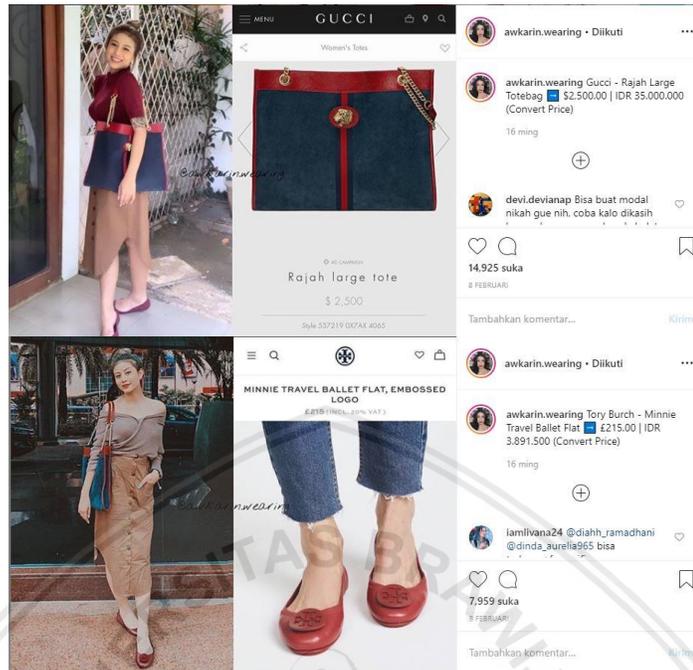
Pada foto di atas Awkarin mengunggahnya dengan *caption* “feeling completely girlie today “Btw I got my cute outfit from @cottonbellshop! Go check em out”. Foto dengan jumlah *likes* 286.584 dan 1126 komentar tersebut menunjukkan sosok Awkarin yang berfoto di depan *lobby* salah satu *mall* di Jakarta, yaitu Pondok Indah Mall. Foto tersebut adalah 2 foto *full body* yang berbeda namun digabung menjadi satu sehingga terlihat seperti efek *mirror*. Keberbedaan kedua foto tersebut terlihat dari salah satu foto hanya menunjukkan Awkarin yang tersenyum, sedangkan foto yang lain menunjukkan Awkarin yang tersenyum dengan terlihat gigi. Saat itu ia

mengenakan baju dan rok dengan warna hampir senada. Baju dengan model *off shoulder* berwarna coklat ke abu yang dimasukkan ke dalam rok. Sedangkan rok yang ia kenakan lebih dominan ke coklat muda, dengan panjang  $\frac{3}{4}$  atau sedikit di bawah lutut. Awkarin juga terlihat mengenakan tas jenis *totebag* berbahan bludru berwarna biru ke abu-abu an di lengan kanannya. *Totebag* yang ia gunakan merupakan produk dari Gucci, dengan nama resmi *Rajah Large Totebag*. Sepatu yang dikenakan Awkarin merupakan salah satu produk dari *Tory Burch – Minnie Travel Ballet Flat* berwarna merah. Saat itu ia juga berdiri dengan posisi kaki agak menyilang, yaitu dengan kaki kiri berada di depan sejajar dengan kaki kanan. Kemudian untuk posisi tangan, empat jari (kecuali ibu jari) tangan Awkarin, ia masukkan ke dalam saku rok nya. Untuk *style* rambut Awkarin saat itu, ia mengikat rambutnya menjadi satu dan ikatan model tinggi ke atas.

### **Makna Konotasi**

Makna konotasi yang terdapat dalam foto tersebut jika di analisis dari sisi pengambilan gambar yaitu *long shoot* yang menunjukkan keseluruhan tubuh, gaya, dan *item fashion* dari Awkarin mulai atas kepala sampe kaki. Mulai dari cara berdiri Awkarin, yaitu dengan satu kaki berada di depan kaki yang lain, hal ini dilakukan agar ia terlihat berdiri dengan sopan selayaknya wanita serta ia terlihat lebih ramping dan tinggi. Tangan yang ia masukkan di kantong memberikan kesan agar tidak terlalu serius, namun ada sisi santai atau *comfort* nya.

Kemudian lanjut dari baju yang ia kenakan yaitu model *off shoulder* atau biasa disebut baju Sabrina. Baju jenis ini fokusnya adalah menunjukkan pundak dan tulang selangka dari wanita agar terkesan ramping dan seksi. Hal ini didukung dengan rambut Awkarin yang dikuncir tinggi menjadi satu. Perpaduan dari baju Sabrina serta rambut yang dikuncir tinggi ini, semakin menhekspos bagian leher serta pundak dari Awkarin, sehingga terlihat jenjang dan seksi. Selanjutnya, untuk rok atau bawahan kali ini Awkarin memilih rok dari *online shop @cottonbellshop* yang memberikan kesan feminim. Tujuan dari Awkarin mengunggah foto saat ia mengenakan rok tersebut dan menyebutkan *onlineshop* tersebut karena ia di *endorse* oleh *cottonbellshop*. Selain di *endorse*, ia saat itu juga ingin menampilkan sosok kewanitaan dalam dirinya, hal ini terlihat dalam *caption* untuk foto yang ia unggah tersebut yang berbunyi “feeling completely girlie today”. Ia sudah merasa cukup *girlie* dalam foto tersebut, ditambah lagi dengan sepatu dan tas yang ia kenakan. *Flat shoes* yang ia kenakan memang terkesan sangat feminim jika dibandingkan sepatu seperti *sneakers* atau *boots*.



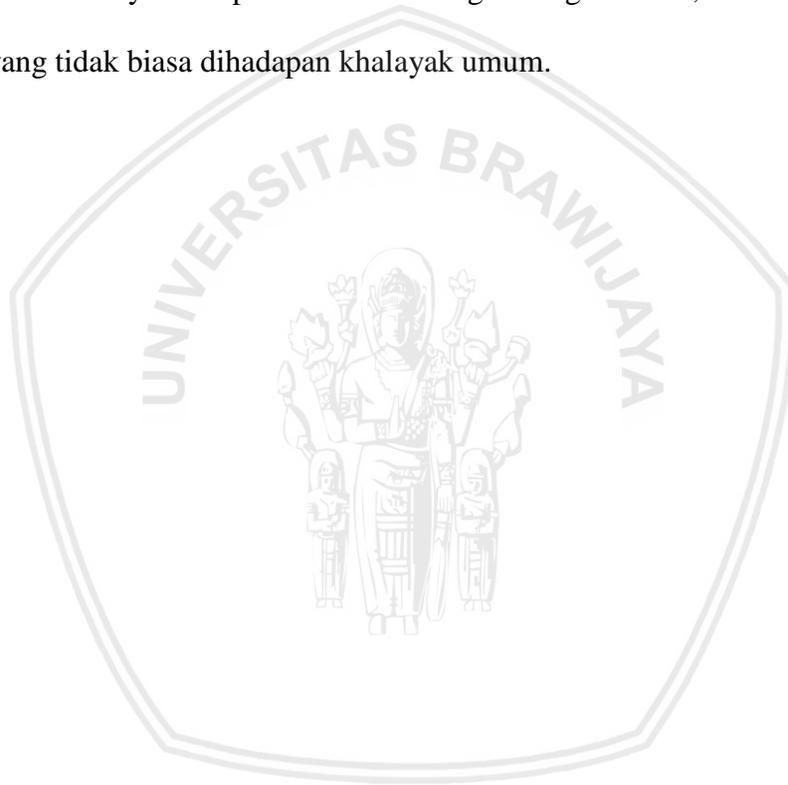
**Gambar 1.10** Foto unggahan @awkarin.wearing 8 Februari 2019

**Sumber: Instagram @awkarin.wearing**

Berdasarkan unggahan salah satu akun *instagram* yang membahas mengenai *fashion* yang dikenakan Awkarin dalam setiap unggahannya yaitu awkarin.wearing, disebutkan bahwa sepatu yang dikenakan oleh Awkarin ini merupakan produk dari brand *Tory Burch - Minnie Travel Ballet Flat*, yang harga aslinya adalah sekitar £215.00 atau sekitar Rp 3.891.500,-. Kemudian untuk tas yang ia kenakan juga termasuk produk dari brand ternama, yaitu *Gucci – Rajah Large Totetbag* yang harga aslinya \$2,500.00 atau sekitar Rp 35.000.000,-. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa Awkarin tidak main-main ketika memilih barang yang ia kenakan. Ia tidak enggan

mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli barang dengan harga yang sangat mahal agar penampilannya lebih maksimal dan dipandang berkelas oleh orang lain.

Melalui pakaian dan *item fashion* yang mahal tersebut, Awkarin ternyata hanya mengunjungi salah satu pusat perbelanjaan di Jakarta Selatan, yaitu Pondok Indah Mall (PIM). Hal ini berarti memang dimaksud oleh Awkarin untuk menunjukkan dirinya mampu membeli barang-barang tersebut, serta memiliki selera *fashion* yang tidak biasa dihadapan khalayak umum.



#### 4.2.1.6 Foto Awkarin dengan Likes dan Komentar Terbanyak ke 5



**Gambar 1.11 Foto unggahan Awkarin 16 Februari 2019**

**Sumber : Instagram @awkarin**

#### **Makna Denotasi**

Pada foto di atas Awkarin mengunggahnya dengan *caption* “false alarm”. Foto dengan jumlah *likes* 288.524 dan 1849 komentar tersebut menunjukkan sosok Awkarin yang berfoto *selfie* dengan 4 gaya atau ekspresi berbeda namun digabung menjadi satu *frame*. Pada bagian belakang terlihat keadaan kamar entah itu adalah kamar Awkarin atau kamar hotel, namun yang pasti terlihat ada satu kasur *king size* dengan sprei putih dan bersih. Karena foto yang diambil ada foto *selfie* setengah badan, maka hanya terlihat baju atasan yang dikenakan oleh Awkarin, sedangkan

untuk bagian bawah tidak terlihat sama sekali. Saat itu ia mengenakan baju model *off shoulder* berwarna putih. Selain itu, Awkarin tampil dengan *full make up*, yaitu dengan *lipstick* berwarna merah.

### **Makna Konotasi**

Makna konotasi yang terdapat dalam foto tersebut jika di analisis dari sisi pengambilan gambar yaitu *close up* setengah badan dan dengan teknik *selfie*, dimaksudkan oleh Awkarin agar orang terfokus pada penampilan wajahnya, sebatas dari rambut, wajah, hingga ke bagian dada saja. Terkhusus adalah bagian rambut, dikarenakan saat itu ia sedang mengenakan *hair clip* atau *hair extension* setelah sebelum-sebelumnya ia mengunggah foto dengan gaya rambut pendek. Hal ini juga didukung dengan *caption* "false alarm" yang seolah menunjukkan ia salah mengatur jam alarm, sehingga ia terbangun terlebih dahulu dan sudah siap dengan *full make up* namun ternyata acara yang akan ia hadiri masih beberapa jam lagi. Baju *off shoulder* yang ia kenakan pun dengan tujuan menunjukkan bagian pundak dan selangka nya yang kecil dan ramping, yang banyak diinginkan oleh wanita-wanita pada umumnya. Kemudian dari *background* foto yang merupakan kondisi kamar tersebut juga menunjukkan kamar yang *simple* atau minimalis namun terkesan bersih dan mewah.

#### 4.2.1.7 Foto Awkarin dengan Likes dan Komentar Terbanyak ke 4



**Gambar 1.12 Foto unggahan Awkarin 31 Januari 2019**

**Sumber: Instagram @awkarin**

#### **Makna Denotasi**

Pada foto di atas Awkarin mengunggahnya dengan *caption* “*soft, sweet, wild, & burning*”. Foto dengan jumlah *likes* 390.772 dan 2.229 komentar tersebut menunjukkan sosok Awkarin yang berfoto bersama pacarnya yaitu Gangga. Melalui foto tersebut terlihat jelas bahwa Awkarin saat itu sedang berada di Paris, yaitu terlihat dari lokasi yang dicantumkan “Torre Eiffel, Paris” serta pemandangan di belakangnya adalah Menara Eiffel yang dihiasi lampu berwarna kuning. Saat itu adalah malam hari di Paris tentunya.

Foto tersebut hanya memperlihatkan Awkarin dan Gangga sebatas pundak, tidak sampai setengah badan. Terlihat Awkarin sedang menutup matanya sambil tersenyum gigi (tersenyum tapi terlihat giginya), sedangkan Gangga terlihat memeluk Awkarin sambil mencium pipi Awkarin. Pakaian yang mereka kenakan malam itu adalah jaket berwarna hitam, kemudian ditambahkan topi hitam untuk Awkarin, dan kaos putih untuk Gangga.

### **Makna Konotasi**

Makna konotasi yang terdapat dalam foto tersebut jika di analisis dari sisi *caption* yang digunakan yaitu “*soft, sweet, wild, & burning*” menunjukkan pujian dari Awkarin untuk pacarnya, Gangga. Atau juga bias jadi adalah ungkapan Awkarin terkait hubungannya dengan Gangga, yaitu lembut, romantis, liar atau bebas, dan bersemangat seperti api. Intinya adalah rasa-rasa tersebut bagi Awkarin bercampur jadi satu dalam diri Gangga atau ketika ia bersama Gangga, sehingga ia merasa bahagia.

Jika dianalisis berdasarkan teknik pengambilan foto, yaitu sedikit dari bawah, sehingga hanya menunjukkan tubuh mereka sampai pada pundak saja, menunjukkan bahwa memang mereka lebih memfokuskan pada keindahan menara *Eiffel* yang ada di belakang mereka. Akan tetapi, mereka juga ingin menunjukkan bahwa mereka adalah pasangan yang romantic juga dengan cara Gangga memeluk dan mencium Awkarin, ditambah lagi pemandangan menara *Eiffel* yang memang identic dengan keromantisan.

Selain itu, mereka juga ingin menunjukkan kekompakan dan keserasian mereka dengan sama-sama mengenakan jaket tebal berwarna hitam. Mereka mengenakan jaket tebal karena bulan tersebut di Paris sedang musim dingin. Awkarin dan Gangga rela mengeluarkan sejumlah uang yang tidak sedikit untuk pergi ke Paris bersama dan bersenang-senang bersama. Ia menghabiskan waktu di Paris selama lebih dari seminggu dan ia yang membiayai semua kebutuhan Gangga serta kedua temannya selama di Paris.



#### 4.2.1.8 Foto Awkarin dengan Likes dan Komentar Terbanyak ke 3



**Gambar 1.13 Foto unggahan Awkarin 26 Januari 2019**

**Sumber: Instagram @awkarin**

#### **Makna Denotasi**

Pada foto di atas Awkarin mengunggahnya dengan *caption* “he’s the best of the best”. Foto dengan jumlah *likes* 367.889 dan 1.373 komentar tersebut menunjukkan sosok Awkarin yang berfoto bersama pacarnya yaitu Gangga. Pada foto tersebut, terlihat kali ini giliran Awkarin yang memeluk dan mencium pipi Gangga, sedangkan Gangga terlihat tersenyum menatap kamera. Foto tersebut memperlihatkan bahwa mereka berdua sedang berada di tengah jalan berpaving yang terlihat basah. Latar belakang foto mereka adalah orang-orang yang sedang berjalan serta istana

khas tempat wisata Disneyland yang dihiasi lampu-lampu berwarna merah muda cenderung ke ungu.

Melalui foto tersebut dapat dilihat Awkarin dan Gangga sama-sama mengenakan jaket yang cukup tebal, Gangga mengenakan jaket berwarna hitam, sedangkan Awkarin mengenakan jaket berbahan *denim* atau *jeans*. Aksesoris yang digunakan oleh Awkarin saat itu adalah bando berbentuk telinga salah satu karakter *Disney* yaitu *Minnie Mouse* lengkap dengan pita polkadot merah putihnya.

### **Makna Konotasi**

Makna konotasi yang terdapat dalam foto tersebut jika di analisis dari sisi *caption* yang digunakan yaitu “he’s the best of the best” kekaguman Awkarin terhadap pacarnya, Gangga. Arti dari *caption* tersebut adalah “ia (Gangga) adalah yang terbaik dari yang terbaik”, yang merupakan pujian dari Awkarin untuk pacarnya, layaknya anak muda yang memang sedang kasmaran. Jika dihubungkan dengan *caption* tersebut, itulah mengapa Awkarin Nampak mencium Gangga dengan sayang karena menurut Awkarin, Gangga adalah yang terbaik dari yang terbaik, mungkin dalam hal bisa menemani Awkarin, sikapnya yang menyenangkan, atau perilaku-perilaku Gangga yang lain yang menurut Awkarin adalah baik.

Kemudian dari latar belakang foto, terlihat istana khas *Disneyland*, yang setelah ditelusuri ternyata itu adalah *Disneyland* di Paris, dan mereka mengambil foto tersebut adalah sepulang dari bermain di *Disneyland* tersebut. Seperti yang kita ketahui, bahwa untuk masuk ke *Disneyland* tidaklah murah, apalagi *Disneyland* Paris,

yaitu sekitar €61 atau Rp 863.657,- per orang (Nursastri, *travel.kompas.com*, 2017). Akan tetapi, bagi Awkarin hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah asalkan dia bisa bersenang-senang bersama orang yang ia sayangi.

Tidak hanya tiket masuk *Disneyland Paris* yang cukup mahal, ternyata aksesoris yang dipakai Awkarin yang ia beli ketika di dalam *Disneyland* pun memiliki harga yang tidak murah. Hal ini diungkapkan oleh akun *instagram* yang membahas tentang *outfit* Awkarin yang sudah di verifikasi oleh Awkarin sendiri yaitu @awkarin.wearing, bahwa bando *Minnie mouse* tersebut seharga \$27.99 atau sekitar Rp419.850,-.



**Gambar 1.14** Foto unggahan @awkarin.wearing 27 Januari 2019

**Sumber:** Instagram @awkarin.wearing

Selain dari *caption* bentuk kesenangan mereka dapat terlihat dari senyum bahagia dan malu-malu Gangga di dalam foto serta Awkarin yang mencium dengan ekspresi terlihat benar-benar sayang kepada pacarnya tersebut. Harga yang mahal tidak masalah bagi mereka asalkan mereka bisa bersenang-senang bersama.

#### 4.2.1.9 Foto Awkarin dengan Likes dan Komentar Terbanyak ke 2



**Gambar 1.15 Foto unggahan Awkarin 14 Februari 2019**

**Sumber: Instagram @awkarin**

#### **Makna Denotasi**

Pada foto di atas Awkarin mengunggahnya dengan *caption* “perkenalkan, dosen baru kalian”. Foto dengan jumlah *likes* mencapai 425.741 dan 5.777 komentar tersebut menunjukkan sosok Awkarin yang berfoto sendiri terlihat  $\frac{3}{4}$  tubuhnya atau sebatas sampai bagian paha. Foto tersebut berlatar belakang sebuah ruangan dengan tembok putih.

Pada foto tersebut dapat terlihat *outfit* atau pakaian yang dikenakan oleh Awkarin dari atas hingga bagian pahanya. Awkarin terlihat mengenakan baju seperti *sweater* berwarna abu-abu dengan model *off shoulder*. Baju dengan model *off*

*shoulder* ini membuat bagian pundak Awkarin terlihat jelas. Hal ini didukung dengan rambut Awkarin yang sebau, sehingga pundak dan lehernya makin terlihat. Baju tersebut ia padukan dengan rok mini berbahan *denim* atau *jeans* dengan model kancing di bagian depan. Saat itu Awkarin juga terlihat mengenakan *tote bag* berwarna hitam dengan motif *typografi* berwarna putih dan merah. Selain itu, ia menyempurnakan penampilannya dengan memakai kacamata *full frame* bermotif macan tutul atau *leopard*.

Di foto tersebut, Awkarin juga terlihat *bermake up*, dan *point* utamanya di *lipstick* berwarna merah. Ia terlihat tersenyum sambil memperlihatkan giginya, sambil tangannya sama-sama terangkat ke samping dengan tinggi yang berbeda. Akan tetapi, pada foto tersebut tidak memperlihatkan sepatu atau alas kaki apa yang dikenakan oleh Awkarin.

### **Makna Konotasi**

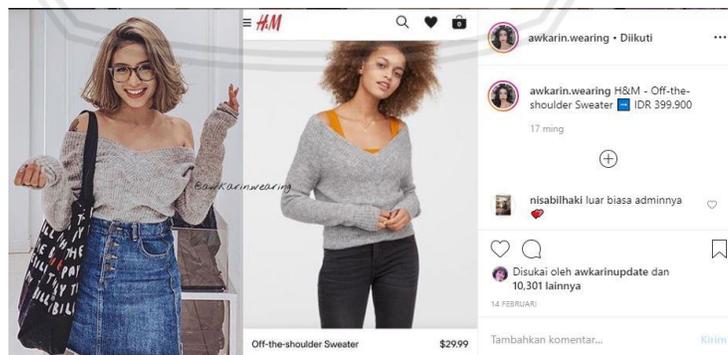
Makna konotasi yang terdapat dalam foto tersebut jika di analisis dari sisi *caption* yang digunakan yaitu “perkenalkan, dosen baru kalian” menunjukkan bahwa pada foto tersebut Awkarin ingin berpenampilan seperti seorang dosen muda yang seksi. Tidak hanya muda dan seksi, namun pintar dan ramah juga ia tunjukkan dalam foto ini. Dipilihnya *background* tembok putih tempat ia berfoto adalah agar menunjukkan seolah-olah ia sedang berada di sebuah kelas.



**Gambar 1.16 Foto unggahan @awkarin.wearing 9 Februari 2019**

**Sumber: Instagram @awkarin.wearing**

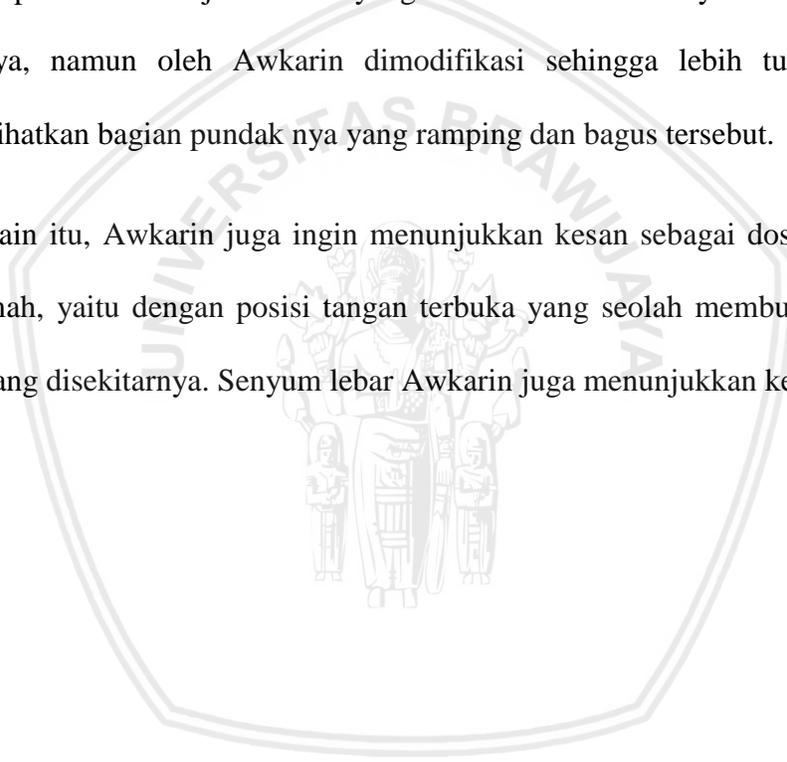
Jika dilihat, aksesoris yang paling mendukung penampilannya agar terlihat seperti dosen adalah kacamata *full frame* nya. Hal ini dikarenakan kesan bahwa orang yang mengenakan kacamata adalah orang-orang yang pintar. Berdasarkan unggahan dari *instagram* @awkarin.wearing ternyata diketahui bahwa kacamata Awkarin tersebut bukanlah kacamata murah. Kacamata yang ia kenakan adalah produk dari *Bottega Veneta* yang harganya sekitar Rp 4.165.000,-. Harga yang cukup mahal untuk sebuah kacamata guna menyempurnakan penampilannya.



**Gambar 1.17 Foto unggahan @awkarin.wearing 14 Februari 2019****Sumber: Instagram @awkarin.wearing**

Kesan seksi yang ingin ditunjukkan oleh Awkarin juga terlihat dari baju yang ia kenakan. Melalui unggahan akun *instagram* @awkarin.wearing lagi, diungkapkan bahwa baju tersebut adalah produk dari *brand* H&M – *off the shoulder sweater* yang seharga Rp 399.000. Baju *sweater* yang ia kenakan sebenarnya tidak terlalu turun pundaknya, namun oleh Awkarin dimodifikasi sehingga lebih turun dan lebih memperlihatkan bagian pundak nya yang ramping dan bagus tersebut.

Selain itu, Awkarin juga ingin menunjukkan kesan sebagai dosen muda seksi yang ramah, yaitu dengan posisi tangan terbuka yang seolah membuka diri kepada orang-orang disekitarnya. Senyum lebar Awkarin juga menunjukkan keramahannya.



#### 4.2.1.10 Foto Awkarin dengan Likes dan Komentar Terbanyak ke 1



**Gambar 1.18 Foto unggahan Awkarin 17 Februari 2019**

**Sumber: Instagram @awkarin**

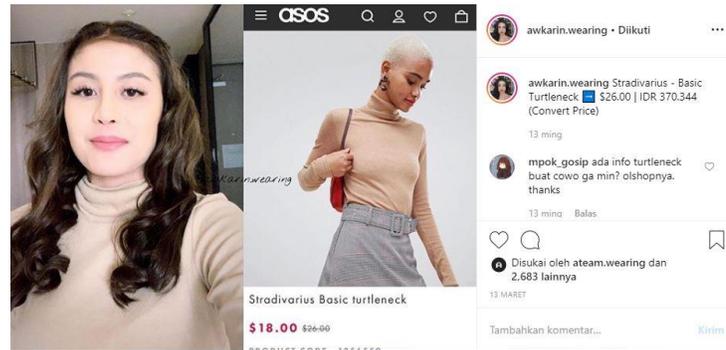
#### **Makna Denotasi**

Pada foto di atas Awkarin mengunggahnya dengan *caption* “speak less than you know. Know more than you show #karinsbraidsday3”. Foto yang mencapai jumlah *likes* 449.816 dan 5765 komentar tersebut menunjukkan sosok Awkarin yang berpose duduk di atas meja. Foto tersebut memperlihatkan tubuh Awkarin sampai bagian paha saja, tidak sampai bagian betis ke bawah. Pada foto itu, terlihat Awkarin mengenakan rok mini bermotif kotak-kotak warna *cream*, putih, dan hitam. Rok mini itu ia padukan dengan *turtle neck* berlengan panjang warna senada yaitu *cream*.

Awkarin Nampak mengenakan *full make up*, yang *point* utamanya terletak pada warna *lipstick* merah. Pada foto itu ia tidak menunjukkan senyumnya yang biasanya.

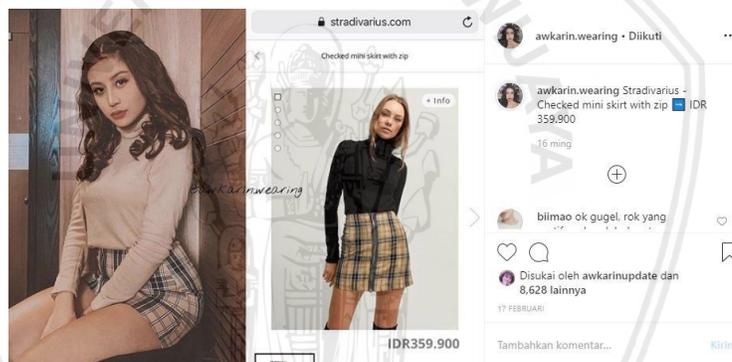
### **Makna Konotasi**

Makna konotasi yang terdapat dalam foto tersebut jika di analisis dari sisi *caption* yang digunakan yaitu “speak less than you know. Know more than you show #karinsbraidsday3” adalah bahwa Awkarin ingin memberi nasihat kepada para *followersnya* bahwa ada baiknya mereka berbicara lebih sedikit dari yang mereka tahu dan tahu lebih banyak dari apa yang mereka tunjukkan. Maksudnya adalah memiliki pengetahuan yang lebih banyak adalah hal terpenting. Akan tetapi, ketika memiliki pengetahuan atau informasi yang banyak, jangan terlalu *show off* baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, ungkapkan sewajarnya saja, tidak perlu meninggi seakan kamu paling tahu dan paling pintar dibanding yang lain. Nasihat ini ia kaitkan dengan ekspresi yang ia tunjukkan berupa seperti memperhatikan dengan matanya. Ekspresi Awkarin paling terlihat pada bagian mata di foto ini.



**Gambar 1.19 Foto unggahan @awkarin.wearing 13 Maret 2019**

**Sumber: Instagram @awkarin.wearing**



**Gambar 1.20 Foto unggahan @awkarin.wearing 17 Februari 2019**

**Sumber: Instagram @awkarin.wearing**

Jika dianalisis dari *outfit* yang ia kenakan, seperti yang diungkapkan oleh *instagram* @awkarin.wearing, dari baju dan rok mini yang ia kenakan. Baju yang ia kenakan adalah produk dari *brand Stradivarius – Basic of Turtleneck* yang harganya \$26.00 atau sekitar Rp 370.344,-. Begitu juga untuk rok mini yang ia kenakan adalah produk dari *Stradivarius – Checked Mini Skirt with Zip* yang harganya sekitar Rp

359.900,-. Meskipun harganya tidak terlalu mahal, namun *merk* yang digunakan oleh Awkarin termasuk *merk* dari salah satu *brand* ternama.

#### 4.2.2 Wacana Dominan

Melalui hasil *encoding* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes pada ke -10 foto unggahan Awkarin yang sudah dipilih tersebut, ditemukan wacana dominan yaitu bahwa Awkarin menganut gaya hidup hedonism. Gaya hidup hedonisme ini terlihat dari atribut fashion yang dikenakan, tempat-tempat yang dikunjungi, ataupun mitos yang ada dalam foto tersebut. Atribut fashion disini bisa berupa baju, aksesoris, ataupun property yang ia gunakan untuk berfoto. Tidak semua atribut *fashion* tersebut termasuk dalam gaya hidup hedonisme, contohnya seperti baju, tas, atau sepatu dari *brand* ternama dengan harga yang tidak murah, hingga jutaan rupiah. Hal ini terkait dengan pendapat Susanto dalam Sudarsih (2007, h. 7), yang menyatakan memiliki sejumlah barang- barang dengan merk prestisius merupakan salah satu ciri gaya hidup hedonism.

Hedonisme merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan adalah tujuan utama hidup. Hal ini sesuai gambaran mengenai gaya hidup hedonis menurut Susianto (dalam Musmuadi, 2007) mengerahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup. Hedonisme ini tak lagi hanya menjadi sebuah pandangan, melainkan gaya hidup yang dipilih masyarakat urban. Dengan gengsi yang tinggi, penganut hedonisme beranggapan bahwa hidup hanya sekali maka nikmatilah, yang biasa dikenal dengan YOLO (You Only Live Once). Hal ini lah

yang menjadi mitos yang diyakini oleh Awkarin. Menurut Coward (dalam Storey, 2003, h. 243) kesenangan kaum perempuan terhadap budaya pop yang mengungkapkan persoalan pakaian, roman, music pop, horoskop, opera sabun, makanan, masakan, majalah-majalah perempuan dan teks-teks serta praktik-praktik budaya lain yang mengakibatkan kaum perempuan dalam lingkaran kesenangan tanpa akhir dan kesalahan. Tidak hanya kaum perempuan, hedonisme juga dianut oleh kaum laki-laki.

Chaney juga memberikan definisi tentang gaya hidup hedonis, yaitu adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian (Chaney, 2004).

Jika dilihat dari unggahan Awkarin, nampak ia selalu mengenakan pakaian dengan *merk* dari *brand* ternama seperti H&M, Stradivarius, Pull&Bear, atau Forever21, dan banyak yang lain. Produk dari *brand-brand* tersebut tak jarang memiliki harga yang tidak murah. Tidak hanya pakaian, namun berdasar tempat dimana ia berfoto pun tak jarang di sebuah restoran yang mahal, *café*, *mall*, atau bahkan di tempat terkenal yang ada di luar negeri, seperti di Paris dan di Dubai. Hal tersebut juga jika dilihat dari segi biaya yang tidak murah untuk ke tempat dimana ia berfoto, juga menunjukkan bahwa Awkarin sangat sering menghabiskan waktunya di luar rumah, untuk bersenang-senang tentunya. Tak tanggung-tanggung, untuk pemotretan di luar negeri pun ia sampai rela menyewa gaun dan mobil *sport* mewah.

Diantara kesemuanya itu, berhubungan dengan gaya hidup hedonisme yang dianut oleh Awkarin. Ia juga menganut mitos gaya hidup bahwa “you only live once” atau “kamu hanya hidup satu kali”, maka pergunakanlah baik-baik asal kamu bahagia, prinsip inilah yang dianut oleh Awkarin. Maka dari itu, ia rela mengumpulkan uang yang memang merupakan hasilnya bekerja sebagai selebgram, untuk kesenangannya bersama teman-teman atau orang yang ia sayangi, serta menjadi pusat perhatian orang, baik yang ada disekitar tempat dimana ia berfoto, maupun para *followers* atau pengguna *instagram* yang lain.

#### **4.3 Analisis *Decoding* tentang Gaya Hidup Hedonisme dalam Konten Instagram Selebgram Awkarin**

##### **4.3.1 Pemaknaan Remaja tentang Pembelanjaan Uang sebagai Bentuk Gaya Hidup Hedonisme**

Pada sub bab ini, peneliti akan menganalisis pemaknaan mengenai pembelanjaan uang dalam sudut pandang remaja yang terbagi menjadi remaja awal, tengah, dan akhir. Pembelanjaan uang yang dimaksudkan adalah pembelanjaan uang yang dilakukan oleh Awkarin. Pembelanjaan uang disini yang pertama berupa *item fashion* seperti baju, jaket, rok, sepatu, kacamata, dan masih banyak yang lain. Yang kedua yaitu pembelanjaan uang untuk bepergian dari satu tempat ke tempat yang lain termasuk nongkrong, dan yang terakhir yaitu pembelanjaan uang untuk property foto. Hal ini tentunya terkait dengan pengertian dari gaya hidup hedonism yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu ciri gaya hidup hedonism yang diungkapkan

oleh Susanto dalam Sudarsih (2007, h. 7) yaitu memiliki sejumlah barang- barang dengan merk prestisius. Remaja-remaja ini memiliki pendapat yang berbeda terkait hal tersebut.

Berdasarkan unggahan instagram @awkarin dan @awkarin.wearing, remaja sebagai informan menyikapi *item fashion* yang digunakan oleh Awkarin dalam fotofotonya, sebagai berikut:

Jojo: Ehhmmmm, kalo menurut aku gaya *fashion* dia keren sih Kak. Kayak dia percaya diri banget sama yang dia pake. Terus kalo aku lihat di yang @awkarin.wearing disitu kan dicantumin yaa harga-harganya. Menurut aku wajar sih harga segitu, secara *merk* dari *brand* mahal gitu lho Kak (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Sessy: Kalo menurutku gaya *fashion* dia keren-keren banget Kak. Kekinian banget gitu. Mana dipake dia apa-apa jadi bagus kaannnn. Ya soalnya badannya juga bagus. Terus kan aku lihat di yang @awkarin.wearing ya, kan dicantumin tuh harga-harganya. Menurut aku ya wajar dan aku juga sering lihat merk-merk itu dan harganya memang segitu, jadi aku B aja gak kaget. Itu kualitas barangnya juga bagus-bagus kok jadi ya wajar aja harga segitu (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Atha: Kalo menurutku gaya *fashion* dia keren sih Kak. Modis banget gitu lhoo, dan pastinya kekinian. Terus setelah aku lihat di yang @awkarin.wearing ternyata bener, barang-barangnya branded semua, pantesan keren dan kekinian gitu (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Melalui pernyataan di atas, Jojo, Sessy, dan Atha sebagai remaja awal, sama-sama berpendapat bahwa Awkarin memiliki selera *fashion* yang cukup bagus, yang diungkapkan dengan kata ‘keren’. Keren yang dimaksud oleh para remaja disini adalah bagaimana Awkarin dapat *memixing* apa yang ia kenakan dari ujung rambut hingga ujung kaki sehingga terlihat bagus. Mereka juga berpendapat, untuk harga pakaian yang dicantumkan pada instagram @awkarin.wearing terkait apa yang

dikenakan oleh Awkarin, adalah hal yang wajar dikarenakan mengingat barang-barang tersebut merupakan *merk* dari *brand-brand* ternama. Hal ini ternyata semakin dikuatkan dengan jawaban dari pertanyaan berikutnya terkait harga *item fashion* Awkarin yang tidak murah yang dipaparkan oleh instagram @awkarin.wearing, berikut pernyataannya:

Jojo: Ya gak gimana-gimana Kak. Soalnya menurut aku ya terserah dia kan misal dia beli barang semahal itu, kalo itu bisa bikin seneng, dan ya kualitas nya juga pasti bagus kan dengan harga segitu. Lagian dia pake uangnya sendiri juga kann? Kalo menurut aku ya wajar-wajar aja. Kalo pun uangnya dari ortunya pun ya juga terserah dia juga, ada harga ada kualitas kalo menurut aku (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Sessy: Menurut aku sih wajar-wajar aja sih Kak. Kan barang-barang dia pasti bermerk gitu, dan *merk* nya bukan abal-abal. Nah *merk merk* itu kualitasnya kan juga *worth it* lah sama harganya. Kayak baju deh, baju dia mahal, ya karena bahannya enak. Sepatu juga, kan mahal-mahal tuh, tapi awet dan keren memang. Jadi menurut aku ya gapapa, asal itu pake uang pribadinya lho yaa.. Tapi kalo masih minta orang tua sih ya jangan. Kecuali orang tua nya memang ngasih hadiah, tapi kalo kita yang minta baru itu gak banget menurut ku (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Atha: Ya kalo menurut aku karena dia selebgram hits yang tarifnya mahal banget, terus dia belanja-belanja barang branded yang harganya gak murah si oke oke aja. Pertama toh uangnya dia sendiri kannn? Terus barang-barang itu kualitasnya juga pasti sesuai kan sama harga yang harus dibayar. Ya buktinya alhasil dipake Awkarin jadi sekeren itu kan Kak? (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Melalui pernyataan dari Jojo, Sessy, dan Atha, mereka berpendapat bahwa untuk membelanjakan uang senilai yang dicantumkan dalam instagram @awkarin.wearing, adalah sesuatu yang wajar. Hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa uang yang digunakan merupakan penghasilan dari Awkarin sendiri. Ada sedikit perbedaan pendapat diantara mereka. Jojo berpendapat walau

uang tersebut dari orang tua pun tidak jadi masalah, sedangkan Sessy dan Atha berpendapat jangan sampai meminta kepada orang tua uang dalam nominal yang banyak hanya untuk berbelanja. Terkait alasan mereka berpendapat bahwa hal tersebut wajar-wajar saja pun berbeda satu dengan yang lainnya, seperti diungkapkan dari pernyataan berikut:

Jojo: Pernah sih Kak. Beberapa kali aku dibeliin sama ortuku. Oleh-oleh pas mereka pulang dinas dari Singapore, Hongkong, gitu-gitu Kak. Dan ya emang kualitasnya bagus, terus ya ada kesenangan sendiri di aku nya bisa punya barang ori gitu (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Sessy: Iya Kak. Kalo duit-duit sendiri mah bebas, apalagi bisa bikin seneng, pasti kan ada kepuasan tersendiri. Pokoknya jangan sampe nuntut orang tua buat nurutin keinginan kita lah (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Atha: Ya iya Kak. Kalo duit-duit sendiri mah bebas. Terus itu malah bisa menghasilkan lho dengan dia pake barang-barang mahal dan foto-foto. Ya masuk akal aja menurutku (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Perbedaan alasan mereka berpendapat seperti sebelumnya disebutkan pada pernyataan di atas. Menurut Jojo, ia memiliki rasa kesenangan tersendiri ketika memiliki barang-barang ori atau *branded* seperti Awkarin. Hal ini sama dengan alasan dari Sessy, yaitu dengan memiliki barang-barang tersebut yang dibeli dengan penghasilan sendiri, akan menghasilkan kepuasan tersendiri. Sedangkan Atha berpendapat bahwa dengan memiliki barang yang bagus dan *branded* seperti Awkarin akan menunjang penampilannya jika difoto, dan hal tersebut akan justru bisa menghasilkan uang kembali, yaitu lewat jasa *endorse*, seperti yang dijalani Awkarin.

Melalui pernyataan di atas terlihat bahwa Jojo sebagai remaja awal menganggap bahwa pembelanjaan uang untuk *item fashion* dengan harga yang tidak murah seperti Awkarin tidak masalah entah itu uang dari penghasilan sendiri maupun dari orang tua, mengingat kualitas barang dan *brand* ternama yang tentunya juga bagus. Hal ini berkaitan dengan pekerjaan dari ayahnya yang sering ke luar negeri, sehingga ia sering mendapat oleh-oleh dari ayahnya barang-barang asli dari luar negeri. Faktor latar belakang pekerjaan orang tua disini terlihat berpengaruh terhadap persepsi dan minat pembelanjaan uang pada diri Jojo.

Para informan yang tergolong dalam remaja tengah ternyata memiliki persepsi yang sama mengenai *fashion* Awkarin. Mereka juga berpendapat bahwa Awkarin memiliki selera *fashion* yang bagus dan diungkapkan dengan kata 'keren'. Hal ini diungkapkan seperti pada pernyataan di bawah ini:

Maureen: Kalo menurut aku sih gaya *fashion* dia keren banget Kak yang pastii. Terus kalo lihat dari instagram @awkarin.wearing disitu kan ada yaa harga-harganya, untuk harga-harga segitu masih wajar sih menurutku, kalo untuk ukuran seorang selebgram kayak Awkarin. Menurut aku wajar sih harga segitu, secara barang-barangnya kan bermerk semua tuhh. Terus ya karena barang-barangnya bagus, keren, ya ngefek ke penampilan Awkarin, jadi keren juga gituuu (dalam wawancara pada 22 Juni 2019).

Angel: Kalo menurutku gaya *fashion* dia keren banget sih Mbak. Mungkin karena didukung sama badannya dia kan bagus juga yaa, tinggi, terus gendut enggak, kurus ya enggak, pas banget gitu, jadi dipakein apa aja bagus. Mana dia percaya diri banget pake baju apa aja. Terus setelah aku lihat lihat dari yang instagram @awkarin.wearing ternyata bajunya dia harganya memang lumayan-lumayan mahal kan yaaa.. ya aku mikirnya ya kayak, buseett menang merk itu mah, tapi keren sih memang (dalam wawancara pada 22 Juni 2019).

Ayu: Kalo menurut aku dari postingan awkarin, aku paling interest sama bagian fashion nya dia sih, terus menurut aku dia tuh keren, fashionable banget gitu. Dan cocok gitu sama dianya, proporsi badan sama fashion nya tuh pas bangetttt gitu. Terus setelah aku liat-liat dari instagram awkarin.wearing, ternyata barang-barang nya yang dia pake tu bukan kaleng-kaleng mbak (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Melalui pernyataan Maureen, Angel, dan Ayu yang tergolong dalam remaja tengah, sama-sama berpendapat bahwa Awkarin memiliki selera fashion yang bagus dan keren. Bedanya, factor yang mendukung Awkarin bisa berpenampilan keren, menurut Angel dan Ayu dikarenakan bentuk fisik atau tubuh Awkarin proporsional, sehingga memakai barang apapun akan tetap bagus dan cocok. Sedangkan Maureen berpendapat bahwa alasan Awkarin bisa terlihat bagus dan keren dikarenakan baju yang ia kenakan memang bagus dan keren, produk dari *brand* ternama.

Meskipun kelompok remaja tengah memiliki pendapat yang sama seperti kelompok remaja awal, yaitu bahwa Awkarin memiliki selera yang bagus dan keren dalam urusan *fashion*, ternyata terkait harga atau uang yang harus dibelanjakan ada perbedaan pendapat di dalamnya. Perbedaan tersebut dijelaskan pada pernyataan masing-masing dari mereka seperti berikut:

Maureen: Menurut aku wajar-wajar aja sih Kak. Kan barang-barang dia pasti bermerk gitu, dan merk nya bukan abal-abal. Nah merk merk itu kualitasnya kan juga worth it lah sama harganya. Kayak baju deh, baju dia mahal, ya karena bahannya enak. Sepatu juga, kan mahal-mahal tuh, tapi awet dan keren memang. Jadi menurut aku ya gapapa, asal itu pake uang pribadinya lho yaa.. Tapi kalo masih minta orang tua sih ya jangan. Kecuali orang tua nya memang ngasih hadiah, tapi kalo kita yang minta baru itu gak banget menurut ku (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Angel: Ya kalo dari aku secara jujur gimana yaaa, setuju gak setuju sih. Soalnya ada harga ada kualitas gitu sih aku mikirnya. Ya emang banyak kan yaa yang KW KW gitu. Misal kayak sepatu KW, baju KW, tas KW, nah yang dipake Awkarin kan ori ya, kualitasnya bukan kaleng-kaleng donggg pastinya... Pastinya barang ori menurut aku bakal lebih awet gitu lho, dan itu terjamin dari harganya yang mahal itu. Nah sedangkan buat barang-barang KW ini kan bahannya pasti beda, jadi dari segi nyaman atau enggaknya waktu dipake, atau awet atau enggaknya juga uda beda kannn? Jadi ya wajar kalo dia selebgram dengan penghasilan segitu, beli yang ori. Kalo aku karena belum punya duit sendiri ya lebih sering beli yang KW dulu, yang ori palingan bisanya H&M masih masuk akal lah Mbak, kalo tas Gucci gitu-gitu ya BYE! (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Ayu: Ya wajar aja mbak, untuk orang-orang seperti Awkarin punya uang banyak terus punya penghasilan sendiri kayak gitu. Misalnya aku diposisi Awkarin pasti aku juga beli merk-merk fashion yang branded itu mbak. Sayangnya, aku masih SMA dan pendapatanku gak sebanyak Awkarin, jadi yaa gak bisa semua barangku branded. Tapi adalah satu dua gitu yang branded, itupun hasil nabung sama ditambahin sama papaku. Pernah nih ya mbak, kalo aku kesekolah dan aku pake sepatu yang branded atau tas cangklong yang branded aja. Temen-temenku yang cewe tuh pada muji aku, dan pada ngeliatin aku gitu. Jadinya kan aku merasa terpuaskan hahaha, dan setelah jadi bahan gossip tuh ya mbak. Kan mbak tau sendiri kalo gossip cepet banget nyebarnya di SMA, jadi cowo-cowo jadi pada kepo sama aku dan pada ngedeketin aku gitu, pada modus huahaha. Entah kenapa ya mbak, kayak ada kepuasan tersendiri gituuuuuu kalo jadi pusat perhatian (dalam wawancara pada pada 22 Juni 2019)

Berdasarkan pendapat Maureen, terkait pembelanjaan uang untuk membeli *item fashion* seperti Awkarin, ia merasa hal tersebut wajar-wajar saja. Menurutnya, untuk mengeluarkan sejumlah uang yang tidak sedikit untuk memperoleh baju atau *item fashion* yang lain yang merupakan produk dari *brand* ternama, adalah hal yang wajar. Hal tersebut dikarenakan mengingat produk-produk tersebut yang sudah terjamin kualitasnya, seperti bahan yang memang nyaman, atau lebih tahan lama dibandingkan produk-produk KW. Ia pun lebih memilih dalam hal membelanjakan

uang adalah uang dari penghasilan pribadi, sebisa mungkin tidak meminta orang tua, kecuali jika orang tua yang tanpa diminta langsung memberi hadiah.

Informan kedua yang termasuk dalam kategori remaja tengah yaitu Angel juga memiliki pendapat yang berbeda terkait pembelanjaan uang. Menurut Angel, dikarenakan ia masih belum memiliki penghasilan sendiri, maka ia lebih memilih membeli barang-barang yang secara fisik hamper sama dengan milik Awkarin, namun produk KW. Hal ini dikarenakan produk KW memiliki harga yang relative lebih murah dibandingkan barang-barang ori seperti milik Awkarin. Akan tetapi, ia juga memaklumi Awkarin yang selalu membeli barang-barang mahal mengingat Awkarin sudah memiliki penghasilan sendiri dari pekerjaannya sebagai selebgram.

Informan yang ketiga, yaitu Atha pun berpendapat hampir sama dengan pendapat Angel. Menurutnya masih wajar jika seorang selebgram yang berpenghasilan cukup banyak seperti Awkarin membeli barang-barang bermerk yang harganya tidak murah. Kalaupun Atha memiliki penghasilan sendiri dan sebanyak Awkarin, ia pun akan melakukan hal yang sama seperti Awkarin. Hal itu dikarenakan jika memiliki barang-barang dengan *brand* yang ternama seperti Awkarin, akan muncul kepuasan tersendiri karena menjadi pusat perhatian teman-temannya di sekolah, sehingga banyak teman pria yang mendekatinya. Hal ini sudah ia rasakan karena ia pun memiliki beberapa barang *branded*, dan hal itu membuatnya mendapatkan perhatian lebih dari teman-temannya di sekolah, sehingga lebih banyak anak di sekolahnya yang mengenal Atha.

Masih membahas mengenai *fashion* Awkarin, kelompok remaja akhir pun memiliki pendapat masing-masing, ada bagian yang sependapat, ada juga yang berbeda. Seperti halnya pendapat mereka terkait gaya *fashion* Awkarin. Sama seperti pendapat kelompok remaja awal dan remaja tengah, Alya, Ryan, dan Eni ternyata memiliki pendapat yang sama bahwa gaya *fashion* Awkarin sangat bagus. Mereka mengungkapkan nya juga dengan kata ‘keren’, seperti pada pernyataan mereka di bawah ini:

Alya: Kalo menurutku gaya *fashion* dia keren dan kelas banget sih, sama kayak feeds nya bagus banget gitu kaann.. Rapi, tertata, niat banget lahhh.. Terus setelah dilihat dari yang instagram @awkarin.wearing ternyata bajunya dia bermerk semua, mana keluaran *brand-brand* terkenal kan yaaa.. Pantasan bisa keren gituuu (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Ryan: Ya kayak yang tadi aku bilang sih Mbak. Karena dia termasuk cakep kan yaa, badannya bagus juga, jadi dia mau make apa aja cakep, kayak keren-keren aja gitu kalo dia yang make. Mangkanya dia pede juga mau make baju apa aja, bajunya juga kebuka buka soalnya dia sadar badannya bagus kaaannn. Tapiiii... abisnya aku lihat dari yang instagram @awkarin.wearing ternyata barang-barangnya dia harganya mayan yaaa.. gak mayan lagii tapi memang kudu dan wajib ber merk gitu lhooooo (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Eni: Kalo menurutku gaya *fashion* dia keren banget sih Mbak, kayak up to date banget gituu. Dia mix and match nya kayak masuk semua gituuu, ya mungkin factor badannya dia juga bagus kan, jadi make apa aja cocok. Terus setelah dilihat dari yang instagram @awkarin.wearing ternyata bajunya dia harganya memang harga barang-barang *branded* kannn, jadi ya mahal-mahal semua pastinya kan yaaa.. (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Melalui pernyataan Alya, Ryan, dan Eni, yang tergolong dalam remaja akhir, meskipun mereka sama-sama berpendapat bahwa *fashion* Awkarin bagus dan keren, mereka memiliki pendapat yang berbeda mengenai factor mengapa penampilan Awkarin bisa terlihat keren. Ryan dan Eni memiliki pendapat yang sama, bahwa

Awkarin dapat terlihat keren dikarenakan memiliki badan yang bagus, proporsional, serta didukung dengan wajahnya yang juga cantik. Sedangkan Alya, berpendapat bahwa produk bermerk yang merupakan produk dari *brand-brand* ternama itulah yang mampu menunjang penampilannya sehingga dapat terlihat bagus dan keren.

Meskipun mereka bertiga sependapat bahwa gaya *fashion* Awkarin bagus dan keren, Alya, Ryan, dan Eni memiliki pendapat yang sangat berbeda jika dibandingkan pendapat kelompok remaja awal maupun remaja akhir juga terkait pembelanjaan uang yang dilakukan oleh Awkarin. Hal tersebut disampaikan lebih jelas seperti di bawah ini:

Alya: Ya gara-gara instagram itu makin paham sih Mbak. Anak-anak juga jadi sering bahas kayak brand Gucci, H&M, Stradivarius gitu-gitu. Dan ya emang barang-barang itu harganya gak murah gitu Mbak. Harga tas atau sepatunya dia setara kayak harga SPP ku lho Mbak, mahal tas nya dia dua kali lipat. Harga kacamatanya dia juga, inget banget tuh aku, kacamata itemnya dia 3 atau 4 juta gitu, seharga SPP ku satu semester lhoo... Aku mikirnya keren sih fashion nya dia, tapi kenapa semahal itu? Padahal aku nyari kacamata item kayak gitu bisa kok Mbak di Matos dapet seharga seratus dua ratus ribu uda bagus juga. Jadi aku kayak keinspirasi sama gaya fashion dia, tapi tidak dengan harganya. Maklum lah Mbak.... (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Ryan: Ya pertamanya aku liat ya tetep keren sihh, gaya nya dia itu lhoo, kayak OOTD banget Mbak. Mana dia pede banget kannn... Tapi pas lihat kalo harga-harganya kayak gitu ya aku langsung mbatin Mbak, yaampun padahal kayaknya kaos biasa, kemeja biasa, tas biasa, lha kok harganya segitu amat. Perasaan liat liat di shopee yang hampir kayak gitu lho Mbak ya gak semahal itu. Atau akunya aja yang gak terlalu paham merk merk mahal atau gimana gitu.. Masak tas sampe berjuta-juta gitu lho Mbak. Nguwapainnnnn (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Eni: Ya kalo dari aku salut sih, dia remaja masih seumuran lah sama aku, tapi bisa pake baju-baju, tas, sepatu *branded* yang harganya satu *item* bisa kayak

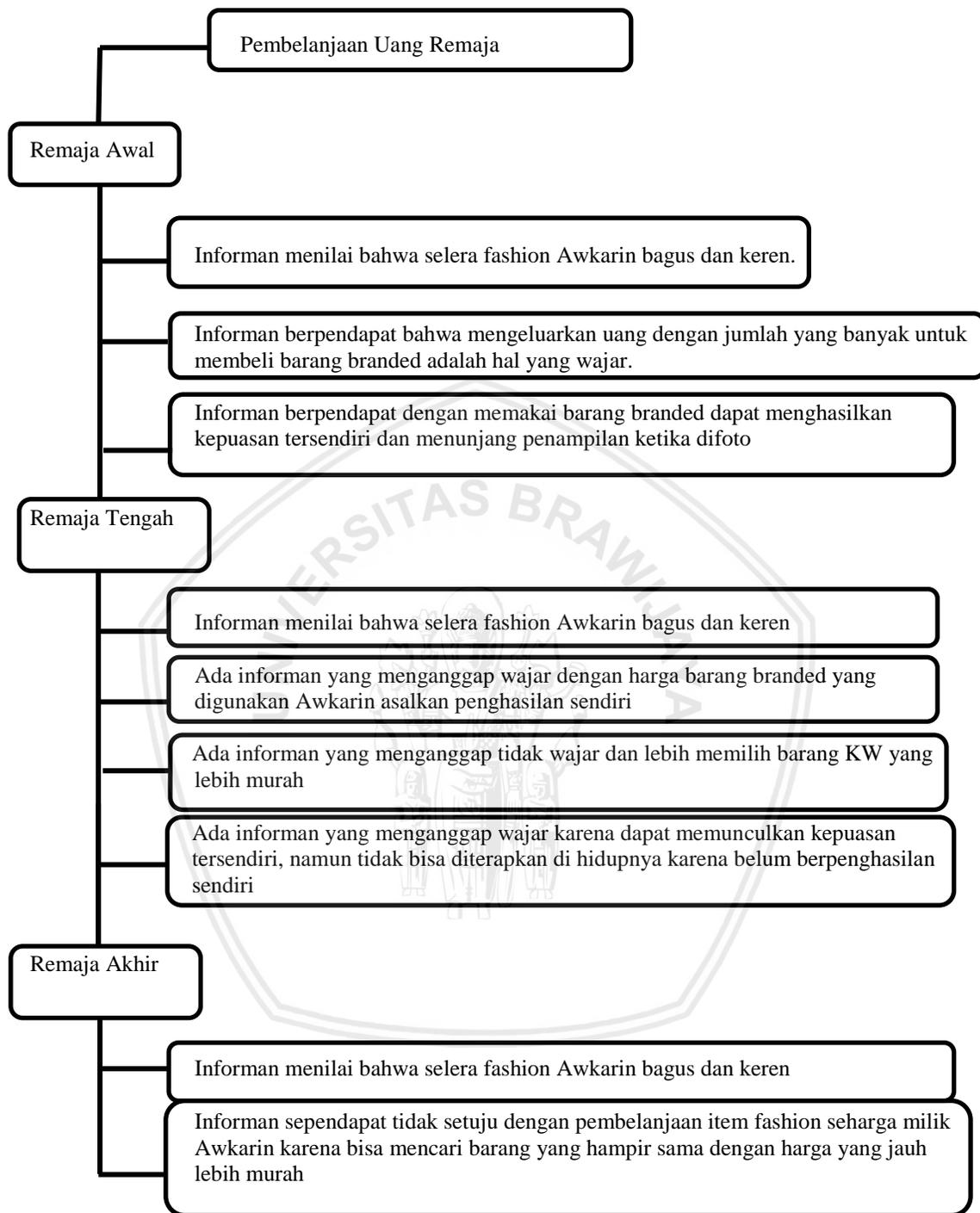
uang SPP ku setahun lho Mbak, sanguku apa lagi, sampe lulus kali Mbak baru kekumpul segitu. Aku juga masih kuliah belum punya penghasilan sendiri, gak mungkin lah nuntut orang tua ku buat beliin barang-barang yang harga selangit gitu. Tapi tak akuin gayanya dia keren banget sih, sering aku jadiin inspirasi juga, tapi dengan harga berbeda lho ya Mbak, harganya harus masuk budget ku wehehehe (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Alya, Ryan, dan Eni memiliki pendapat yang sama terkait pembelanjaan uang seperti yang dilakukan oleh Awkarin. Alya sebagai remaja akhir berpendapat bahwa meskipun menurutnya *item fashion* Awkarin keren, ia kurang setuju jika harus membeli barang-barang dengan harga seperti yang dicantumkan di instagram @awkarin.wearing. Ia tidak begitu setuju karena menurutnya, ia dapat membeli barang-barang yang hampir serupa dengan milik Awkarin dengan harga yang jauh lebih murah.

Begitu juga dengan Ryan yang berpendapat bahwa harga barang-barang yang dibeli oleh Awkarin terlalu mahal. Padahal ia sering melihat di situs belanja *online* seperti *shopee*, barang-barang yang serupa dengan milik Awkarin dijual dengan harga yang relative murah. Menurutnya, jika bisa memperoleh barang dengan penampilan hampir sama, namun dengan harga yang lebih murah, maka tidak perlu membeli barang dengan harga yang sangat mahal tersebut. Eni pun ternyata memiliki pendapat yang sama terkait pembelanjaan uang. Ia lebih memilih menjadikan *gaya fashion* Awkarin sebagai inspirasi saja, namun tidak dengan harganya. Ia lebih memilih untuk mencari barang yang hampir serupa namun dengan harga yang berbeda dan jauh lebih murah.

Melalui berbagai pernyataan yang diungkapkan oleh ke-sembilan informan terkait pembelanjaan uang untuk *item fashion*, yang dibagi menjadi 3 golongan atau kelompok, yaitu remaja awal, tengah, dan akhir, dapat ditarik kesimpulan seperti yang tertuang dalam *mind mapping* berikut ini:





**Tabel 2. Mind Mapping Pembelanjaan Uang Remaja**

(Sumber: Ilustrasi Peneliti)

### 4.3.2 Pemanfaatan Waktu Luang

Salah satu hal yang menunjukkan gaya hidup hedonism adalah terkait pemanfaatan waktu luang. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri penganut gaya hidup hedonism menurut Susianto (dalam Musmuadi, 2007) yaitu sebagian besar perhatiannya ditujukan keluar rumah dan saat luang hanya untuk bermain dan kebanyakan anggota kelompok adalah orang yang berada. Hal tersebut tampak dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Pemanfaatan waktu luang yang terlihat dari konten instagram Awkarin yang termasuk gaya hidup hedonism adalah ketika ia nongkrong di café ataupun restoran mewah, dengan harga menu yang di atas rata-rata, serta *travelling* ke luar negeri yang membutuhkan modal tidak sedikit untuk akomodasinya. Melalui pernyataan-pernyataan informan, di dalamnya terdapat pernyataan bagaimana mereka memanfaatkan waktu luang mereka seperti beberapa pernyataan di bawah ini:

Jojo: Iya banget. Aku itu gak betahan di rumah Kak. Tapi ya karena masih sekolah ya prioritas sekolah Kak. Cuma, kalo pas liburan atau *weekend* aku pasti bakal jalan-jalan keluar gatau sama temen atau keluarga. Kalo sama temen ya pastinya ke café atau jalan-jalan ke mall, kalo sama keluarga ya makan di restoran. Kalo sama keluarga malah kalo liburan panjang, sama papaku diajakin ke luar negeri, tapi masih yang deket-deket aja Kak, kayak Singapore, Malaysia, Thailand gitu Kak. (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Sessy: Ya lumayan Kak. Kalo ngerjain tugas, terus kalo ketemu temen lama, gitu-gitu sih. Tapi gak yang tiap mau makan di café, tiap keluar ke café. Tapi paling sering ya kalo ngerjain tugas (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Atha: Iya Kak, biasanya sama temen-temenku, pacarku juga. Kalo weekend atau pas liburan kita ke café tuh.. Atau kalo pas pulang pagi. Tapi aku belum pernah kayak candle light dinner di restoran mahal gitu sih belum pernah.

Terus apalagi ke luar negerinya itu juga keren banget astagaaaa (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Jojo, Sessy, dan Atha yang merupakan remaja awal sama-sama berpendapat, ketika waktu luang khususnya *weekend*, mereka lebih memilih untuk nongkrong di café bersama teman-temannya, makan di restoran bersama keluarga, atau bahkan seperti Jojo yang pergi ke luar negeri.

Jojo berpendapat bahwa dia memang tidak terlalu betah jika harus berlama-lama di rumah. Ia akan menghabiskan waktu liburan atau *weekend* nya dengan bepergian ke luar bersama teman atau keluarga, entah itu ke café, makan di restoran, atau bahkan ke luar negeri bersama keluarga jika ada liburan panjang. Hal ini mengingatkan lagi bahwa latar belakang ayah Jojo yang memang sering bekerja dinas ke luar negeri. Pendapat kedua yaitu Sessy, merasa bahwa pergi ke café-café wajar karena ia juga termasuk sering pergi ke sebuah café untuk mengerjakan tugas atau hanya bertemu teman lamanya. Sedangkan Atha juga berpendapat bahwa ia setiap *weekend*, atau ketika liburan, atau mungkin jika pulang pagi, ia bersama pacar dan teman-temannya memilih untuk nongkrong di café. Ia belum pernah ke luar negeri, namun melihat unggahan instagram Awkarin, ia sangat ingin bisa ke luar negeri dan berfoto-foto karena menurutnya sangat keren.

Ternyata, setelah ditanyakan kembali, terdapat faktor lain yang membuat mereka berpendapat bahwa apa yang dilakukan oleh Awkarin, yaitu terkait pemanfaatan waktu luang untuk *travelling* maupun nongkrong di café atau makan di

restoran adalah hal yang wajar. Berikut pernyataan dari ketiga informan yang tergolong remaja awal tersebut:

Jojo: Ohh iya, ya terkait sama foto-foto sih Kak. Wajar kalo buat ngoleksi foto di tempat-tempat baru yang bagus gitu.. Kan bagus tuh kalo dipasang di *instagram*, atau dicetak buat album juga keren (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Sessy: Kalo ke café asal gak sering-sering banget gapapa sih Kak. Karena aku juga gitu, kalo di dalem rumah aku susah banget konsen ngerjain tugas, nah kalo di luar bisa lebih focus. Kalo ke luar negeri juga gapapa asal dalam tahap wajar, gak yang sebulan dua kali. Eh tapi kecuali buat urusan kerja lho yaaa (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Atha: Kalo ke café asal gak sering-sering banget gapapa sih Kak. Karena aku tipe orang yang bosanan kak jadi aku sering hangout-hangout di luar rumah gitu heheheh. Kalo ke luar negeri juga gapapa asal momennya pas sih kak, gak mungkin juga aku yang sebulan dua kali. Eh beda lagi kalo aku uda gak sekolah lho ya kak ☺ (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Melalui pernyataan di atas, mereka masing-masing memiliki alasan atau factor lain yang berbeda terkait mengapa mereka menganggap apa yang dilakukan oleh Awkarin masih dalam tahap wajar. Menurut Jojo, alasan yang lain adalah terkait foto. Ia berpendapat dengan ia sering-sering ke café, jalan-jalan ke luar negeri, dan lain sebagainya, akan menambah koleksi foto dia, yang nantinya bisa ia unggah di *instagram* atau dicetak dan kemudian disimpan dalam album foto.

Sessy pun memiliki alasan lain terkait pendapatnya yang sering mengerjakan tugas di café. Hal tersebut ia ungkapkan karena ia justru bisa lebih focus mengerjakan tugas ketika di luar rumah, sedangkan ketika di dalam rumah ia sulit untuk focus terhadap tugasnya. Kemudian menurut Atha, ia sering ke café bersama teman atau

pacar dikarenakan ia memang tidak betah di rumah dikarenakan mudah bosan. Hal tersebut menunjukkan bahwa para remaja awal memilih untuk menghabiskan waktu luangnya dengan bepergian ke luar rumah.

Terkait masalah pemanfaatan waktu luang, remaja tengah pun memiliki pendapat masing-masing. Maureen, Angel, dan Ayu sebagai remaja tengah memiliki pendapat seperti berikut ini:

Maureen: Kalo ke café asal gak sering-sering banget gapapa sih Kak. Karena aku juga gitu, kalo di dalem rumah aku susah banget konsen ngerjain tugas, nah kalo di luar bisa lebih focus. Kalo ke luar negeri juga gapapa asal dalam tahap wajar, gak yang sebulan dua kali. Eh tapi kecuali buat urusan kerja lho yaaa

Angel: Iya Mbak, kayak so sweet gitu lhooo... Kan wajar kaaann kalo cewek suka yang sosweet sosweet gituuu... Bisa qtime seharian bahkan berhari-hari full sama pacar, jalan-jalan bareng, seneng-seneng bareng. Coba kalo aku bisa punya uang sendiri dan sebanyak dia, pasti aku bisa kayak dia. Sayangnya belum. Saaaddd

Ayu: Kalo mall aku gak begitu suka, kalo café aku fine-fine aja, karena aku juga suka nyobain café-café yang ada di Malang gitu sih... Apalagi kalo ada café baru, langsung sama temen-temenku kesana, hunting foto-foto hits deeehhh.. Kalo luar negeri pengennya sih pengennnn... Tapi kan masih sekolah, gabisa ditinggal-tinggal, terus ya ngabisin uang banget sih.. Aku tabung aja Mbak, biar nanti kuliah bisa di luar negeri, terus tiap hari jalan-jalan kan tuh ke luar negeri? Wekekekeke. Enak banget ya hidupnya si Awkarin ini hmmm

Melalui pernyataan di atas, dapat terlihat bahwa Maureen sebagai remaja tengah menganggap bahwa untuk nongkrong di café guna memanfaatkan waktu luang adalah hal wajar. Hal ini terlihat dari pernyataannya yang menyatakan bahwa ia lebih focus jika mengerjakan tugas di luar rumah. Begitu pula dengan Angel, ia

berpendapat bahwa yang dilakukan Awkarin dan pacarnya adalah hal yang romantic. Jika ia memiliki uang sebanyak Awkarin, ia juga ingin bisa jalan-jalan menghabiskan waktu bersama pacarnya. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan sebuah *quality time* dan kesenangan dengan pacarnya, ia berkeinginan untuk jalan-jalan keluar dari rumah. Kemudian pendapat terakhir yaitu dari Ayu. Ayu berpendapat bahwa ia juga suka memanfaatkan waktu luangnya untuk pergi ke café-café baru yang ada di Malang, kadang sekedar untuk *hunting* foto bersama teman-temannya.

Selain dari sisi remaja awal dan tengah, Alya, Ryan, dan Eni, yang merupakan informan kelompok remaja akhir memiliki pendapat masing-masing yang berbeda. Hal itu diungkapkan seperti berikut:

Alya: Hmmmm kalo menurut aku sih belum bisa aku terapin ke kehidupanku sih Mbak. Boro-boro candle light dinner berdua, nongki di café aja aku jarang lhooo... Aku kalo pacaran sama pacarku malah lebih sering ke rumah lhoo.. Ngopi-ngopi di teras rumah. Kalopun keluar kita lebih sering ke alam-alam, jarang yang romantic-romantisan gitu.. Soalnya kalo ke alam-alam lebih murah, malah lebih seru. Ya intinya sama-sama qtime kan yaaa... Bedanya, Awkarin modalnya banyak, aku enggak. Duit juga masih minta ortu, ortu juga uda menjelang pensiun, jadi mau minta-minta uang buat yang gak penting gitu kan ya sungkan yaaa.. (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Eni: Nahh kebetulan aku juga suka fotografi nihh. Menurut ku bagus sih lokasi tempat dia milih *spot* fotonya keren-keren. Tapiiii, *spot* yang bagus buat foto kayaknya gaperlu ke café café mahal, apalagi sampe ke luar negeri. Kebetulan aku juga lebih suka yang berbau alam gitu. Ya enggak Mbak. Kalo menurut aku, aku nya gak bisa kayak gitu, secara aku kan masih SMA. Nah, maksudnya alam-alam itu kayak ke Gunung, pantai-pantai gituuu.. Aku juga punya pacar, tapi kita sama-sama prefer ke alam-alam kalo pas liburan daripada nongkrong di café. Aku juga ada jam malem masihan dari mamaku. Pokoknya kalo mau main, sebelum jam 10 malem uda harus di rumah Mbak. Jadi ya gabisa sebebas Awkarin. Dan karena aku juga belum punya uang sendiri, boro-boro ke luar negeri, mau ke Bali, Lombok, pokoknya dalem Indo

aja masih nabung dari lama, masak mau ke luar negeri? Harus nabung berapa puluh taun, kalah nabung buat naik haji Mbak wakakakak. Lagian toh intinya kan sama-sama refreshing nya, tapi versi lebih murah. Bener gak kalo menurut Mbak? (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Ryan: Kalo yang ke luar negeri tanpa aku jawab Mbak Marta udah paham lahh dengan keadaanku yang begini hehehe. Njual ginjal dulu aku Mbak kalo mau jalan-jalan ke luar negeri gituuu... Kalo café yaaa okelah, aku juga kadang ngafe sih, tapi jarang banget. Tapi kalo sampe candle light dinner waaahh ya NO. Aku sama pacarku gasuka Mbak yang kayak gitu-gitu. Aku sama pacarku malah lebih suka STMJ an, enak, murah, sehat hehehe. Kalo ngafe biasanya sama pacarku pas awal bulan, abis gajian gituu, tapi ya ngopi-ngopi biasa aja... Gak nututt Mbak lagi-lagi duitku.. (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Melalui hasil wawancara, ternyata ketiga remaja akhir, yaitu Alya, Ryan, dan Eni, sama-sama tidak setuju dengan pemanfaatan waktu luang seperti yang dilakukan oleh Awkarin, seperti nongkrong di café, makan di restoran, atau jalan-jalan ke luar negeri. Perbedaan pendapat ini terkait dengan latar belakang orang tua, pekerjaan, maupun hobby. Pertama yaitu pendapat dari Alya bahwa ia jarang untuk nongkrong ke café, makan di restoran mewah atau bahkan ke luar negeri. Ia lebih memilih menghabiskan waktu dengan pacarnya di rumahnya sendiri ataupun jika ingin bepergian ke luar, ia dan pacarnya lebih memilih untuk ke wisata alam yang biayanya jauh lebih murah dibandingkan ke luar negeri atau nongkrong dan *candle light dinner*. Hal tersebut ia lakukan mengingat ia yang masih belum bekerja dan masih bergantung pada orang tua, sedangkan orang tua nya akan segera pension.

Alasan lain diungkapkan oleh Eni terkait ketidak setujuannya mengenai pembelanjaan uang seperti yang dilakukan oleh Awkarin. Ia mengatakan bahwa meskipun *spot-spot* atau lokasi yang dipilih oleh Awkarin sangat bagus untuk difoto,

seperti di café atau restoran mahal, *Eiffel Tower* atau Disneyland, masih banyak tempat lain yang bagus untuk dijadikan lokasi pemotretan tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal seperti Awkarin. Salah satunya adalah wisata alam, karena Eni pun adalah remaja yang hobby fotografi dan jelajah alam. Selain itu, orang tua dari Eni pun masih menerapkan untuk pulang sebelum jam 10 malam, sehingga Eni tidak bisa untuk nongkrong di café sampai larut malam.

Pendapat ketiga dari kelompok remaja akhir, yaitu Ryan, benar-benar tidak setuju dengan pembelanjaan uang yang dilakukan oleh Awkarin untuk ke luar negeri mengingat keadaan ekonominya. Sedangkan untuk nongkrong di café atau makan di restoran mewah, ia dan pacarnya lebih memilih untuk nongkrong di warung STMJ yang lebih murah dan sehat.

#### **4.3.3 Penentuan Prioritas dalam Hidup**

Salah satu yang terlihat dari unggahan instagram Awkarin yang mencerminkan bahwa yang menjadi prioritas dalam hidup Awkarin adalah kesenangannya. Apapun yang ia lakukan, berapapun yang ia harus bayar, bagi seorang Awkarin tidak masalah asalkan ia mendapatkan kesenangan dan kepuasan di dalamnya. Hal ini pun coba dianalisis oleh peneliti terhadap para informan, dan terlihat dalam beberapa pernyataan mereka seperti di bawah ini:

Maureen: Kalo ngabisin uang iya, karena memang harga barang, terus yang perlu dikeluarkan kalo mau traveling kan gak sedikit tuh, tapi kalo dibilang hedon kayaknya gak sepenuhnya tepat. Karena dia pendapatannya pasti lebih

banyak disbanding apa yang dia keluarkan. Jadi yaa menurut aku kalo penghasilannya banyak banget ya perlu pertimbangan besar buat beli ini itu pergi kasana kesini, ya kayak Awkarin itu. Apalagi pake uang sendiri kannn? Tapi kalo aku yang bisa berpenghasilan kayak Awkarin ya aku kayaknya kalo belanja-belanja juga bakal hampir sama lah, tapi pertimbanganku masih ada lagi, lebih banyak. Jadi gak Cuma mikir kesenangan pribadi

Angel: Kalo menurut aku ya termasuk bisa dibilang hedon bisa dibilang enggak. Soalnya kan aku gatau penghasilan dia berapa kannn? Sapatau total harga baju, property foto, terus biaya dia jalan-jalan kemanapun ternyata Cuma 10% dari penghasilan Awkarin gimana? Gak termasuk hedon donggg... Kecuali aku yang gak berpenghasilan ini terus pengeluarannya kayak Awkarin. Baru tuhhh menurut aku hedon. Walaupun akunya juga kadang dan sering juga tergoda untuk ngelakuin atau beli barang kayak Awkarin, tapi kuushakan buat mikir dua kali Mbak heheheh. Yang penting hidup itu harus dibawa happy Mbak, dengan cara apapun itu, asal halal wakakakak

Ayu: Ya wajar aja mbak, untuk orang-orang seperti Awkarin punya uang banyak terus punya penghasilan sendiri kayak gitu. Misalnya aku diposisi Awkarin pasti aku juga beli merk-merk fashion yang branded itu mbak. Sayangnya, aku masih SMA dan pendapatanku gak sebanyak Awkarin, jadi yaa gak bisa semua barangku branded. Tapi adalah satu dua gitu yang branded, itupun hasil nabung sama ditambahin sama papaku. Pernah nih ya mbak, kalo aku kesekolah dan aku pake sepatu yang branded atau tas cangklong yang branded aja. Temen-temenku yang cewe tuh pada muji aku, dan pada ngeliatin aku gitu. Jadinya kan aku merasa terpuaskan hahahaha, dan setelah jadi bahan gossip tuh ya mbak. Kan mbak tau sendiri kalo gossip cepet banget nyebarnya di SMA, jadi cowo-cowo jadi pada kepo sama aku dan pada ngedeketin aku gitu, pada modus huahahaha. Entah kenapa ya mbak, kayak ada kepuasan tersendiri gituuuuuu kalo jadi pusat perhatian.

Jojo: Kalo ngabisin uang iya, kalo hedon menurut aku enggak. Toh uang segitu mungkin buat dia gak seberapa disbanding penghasilannya. Jadi ya dia rela ngeluarin uang banyak asal dia puas, dia senang. Kalo aku kayak Awkarin aku juga bakal kayak gitu kok Kak. Kalo aku punya uang sendiri dan banyaaakk pasti aku gak pelit kalo selama itu bisa bikin aku seneng. Malah aku kayaknya bakal memilih buat lebih sering travelling, jalan-jalan, eksplor tempat baru gitu..

Sessy: Kalo ngabisin uang iya, karena memang harga barang, terus yang perlu dikeluarkan kalo mau traveling kan gak sedikit tuh, tapi kalo dibilang hedon kayaknya gak sepenuhnya tepat. Karena dia pendapatannya pasti lebih banyak disbanding apa yang dia keluarkan. Jadi yaa menurut aku kalo penghasilannya banyak banget ya perlu pertimbangan besar buat beli ini itu pergi kasana

kesini, ya kayak Awkarin itu. Apalagi pake uang sendiri kannn? Tapi kalo aku yang bisa berpenghasilan kayak Awkarin ya aku kayaknya kalo belanja-belanja juga bakal hampir sama lah, tapi pertimbanganku masih ada lagi, lebih banyak. Jadi gak Cuma mikir kesenangan pribadi

Atha: Kalo ngeluarin uangnya banyak sih iya kak, karena memang harga properti, fashionnya, terus sewa ini itu dan juga biaya travelling kan butuh uang banyak, tapi kalo dibilang hedon kayaknya enggak deh kak. Karena dia kan kayak gitu demi kepentingan bisnisnya kak, pendapatannya pasti lebih banyak dibanding apa yang dikeluarin. Apalagi kayak kak Awkarin itu. pake uang sendiri kannn? Tapi kalo aku yang bisa berpenghasilan kayak Awkarin ya aku kayaknya hampir sama deh kak sama kak Awkarin, tapi aku bakal mikir hobiku yang lain juga, pasti aku udah keluar negeri kesana-kesini, liburan sekaligus kerja wuuuuuu asyikkkk.

Informan-informan di atas adalah para remaja golongan awal dan remaja tengah. Mereka sebagian besar berpendapat bahwa kesenangan, kepuasan, dan menjadi pusat perhatian orang lain adalah suatu hal yang penting. Hal ini lah yang menjadikan pertimbangan dari mereka untuk mengeluarkan uang maupun menghabiskan waktu luang mereka. Kemudian berlanjut pada pernyataan berikutnya dari para remaja akhir:

Alya: Kalo aku sih misal lho yaa bisa punya uang sebanyak Awkarin, mending aku tabung Mbak, buat S2 nanti, atau buat kedepannya. Biaya nikah maybe, jadi nanti kalo waktunya nikah, gak ngrepotin orang tua lagi gituu. Jalan-jalan ke luar negeri gapap sih, tapi gak keseringan kayak Awkarin juga. (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Ryan: HmMMM aku misal punya uang sebanyak Awkarin, mau aku buat kuliah aja Mbak sama bantuin bayar utang-utang orang tua ku. Gak kepikiran Mbak buat seneng-seneng sendiri kayak gitu. Senengggg sih, tapi sesaat, terus pas gak ada uang bingung lagi kannn? Tapi kalo bisa buat bayar kuliah sendiri, bantuin orang tua juga, senengnya puasnya itu bertahan lama gitu lho Mbak. Merasa bisa berbakti aja sih. Kalopun emang butuh hiburan gak perlu ke luar negeri juga, ke Bromo, ke Sendang biru ya bagus heheheh. (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Eni: Kalo aku misal punya uang sebanyak Awkarin, mungkin aku lebih nyalurin hobby ku yang terkait fotografi sih Mbak. Jadi keliling tempat wisata alam yang ada di Indonesia dulu, terus kalopun ke luar negeri ya tetep cari alam-alam nya yang bagus buat di foto. Selain itu, kalo uangku bwanyak, aku juga pengen nyenengin orang tua ku sih gak Cuma kesenangan pribadi. Kalo aku lho yaaaa. (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Melalui pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa para remaja kelompok akhir ini memiliki prioritas yang berbeda-beda. Seperti Alya, ia berpendapat bahwa jika ia memiliki uang sebanyak Awkarin, ia lebih memilih untuk menabung guna biaya kuliah S2 atau bahkan biaya ia menikah nanti. Kemudian Eni, ia berpendapat bahwa jika ia memiliki uang sebanyak Awkarin, ia lebih memilih berkeliling Indonesia untuk menyalurkan hobby fotografinya, selain itu ia juga lebih memilih menyenangkan orang tua nya dibandingkan menyenangkan diri sendiri saja.

Yang terakhir, yaitu menurut Ryan, ia berpendapat jika memiliki uang sebanyak Awkarin, ia lebih memilih untuk membayar biaya kuliah serta melunasi hutang-hutang orang tua nya. Menurutnya, ketika ia bisa membiayai kuliahnya sendiri serta membantu orang tua nya, maka akan menghasilkan rasa puas dan senang yang lebih lama dibandingkan jika ia bersenang-senang sendiri dengan cara ke luar negeri, dan sebagainya.

Kesimpulannya, secara jelas ditanyakan oleh peneliti dalam wawancara mendalam terkait pembelanjaan uang untuk *travelling* ke luar negeri, nongkrong di café serta makan di restoran mewah. Jawaban masing-masing informan yang tergolong remaja akhir seperti berikut:

Alya: Intinya sih gak setuju karena memang akunya gak suka dan ya ngabisin duit dalam sekejap banget gitu lhoo. Ngabisin banyak banget, senengnya saat itu doing. Cari kesenangan kan gak harus yang mahal-mahal gitu lho Mbak. Menurut aku gitu sihhhh... (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Eni: Intinya sih gak setuju karena bener-bener ngabisin duit gitu.. Ya kann tergantung kondisi keluarga juga kannn, nah kalo kondisi keluarga ku kan gak memungkinkan buat kayak Awkarin gitu, jadi yaa aku memilih untuk bersenang-senang dengan cara lain (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Ryan: Ya gak setuju banget sih Mbak. Entah mau uang nya sebanyak apapun, tapi kalo buat kesenangan sesaat aku NO Mbak. Kecuali ke luar negeri ada kerjaan gitu, ya oke, dal tok aku Mbak. Kan menghasilkan uang. Nah nanti disana sambil jalan-jalan gituuuu.. Tapi kalo biaya sendiri dan jalan-jalan doing yo gak bangettt... Ke café juga ya karena aku gak terlalu suka ngafe ajasih kalo ituu (dalam wawancara pada 22 Juni 2019)

Melalui ketiga pernyataan dari Alya, Eni, dan Ryan, mereka bertiga sama-sama tidak setuju dengan pembelanjaan uang yang dilakukan Awkarin, yaitu untuk jalan-jalan ke luar negeri dengan intensitas yang cukup sering, makan di restoran mewah candle light dinner), atau nongkrong di café dengan intensitas yang sering juga. Mereka berpendapat bahwa apa yang dilakukan oleh Awkarin benar-benar menghabiskan uang, padahal uang tersebut bisa disimpan dan digunakan untuk kebutuhan lain yang lebih penting.

Melalui berbagai pernyataan yang diungkapkan oleh ke-sembilan informan terkait pembelanjaan uang untuk *travelling* ke luar negeri, makan di restoran mewah atau nongkrong di cafe, yang dibagi menjadi 3 golongan atau kelompok, yaitu remaja awal, tengah, dan akhir, dapat ditarik kesimpulan seperti yang tertuang dalam *mind mapping* berikut ini:

#### 4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemaknaan Remaja terhadap Konten

##### Instagram Awkarin

Pemaknaan remaja mengenai gaya hidup hedonism dalam instagram Awkarin dapat dipengaruhi factor-faktr kontekstual dari pembaca yang mencakup latar belakang, status social dan status ekonomi, factor usia, serta pengalaman masing-masing individu. Faktor-faktor tersebut untuk melihat posisi pemaknaan remaja sebagai pembaca berdasarkan *three hyphothetical position* Stuart Hall.

Faktor pertama yang mempengaruhi pendapat mereka terhadap instagram Awkarin adalah factor usia. Seperti yang diungkapkan oleh Selina dan Hartanto (dalam Kusuma, h. 8-10) bahwa masing-masing golongan remaja memiliki sifat dan karakter yang berbeda, maka hal ini berdampak pula pada cara mereka mempersepsi konten instagram Awkarin. Melalui hasil wawancara diperoleh bahwa remaja awal cenderung belum memikirkan terlalu jauh ke depan. Mereka cenderung mementingkan kesenangannya masing-masing entah dari uang sendiri maupun dari orang tua. Jauh berbeda dengan para remaja akhir yang mulai berpikir jauh ke depan. Ada yang memikirkan untuk melanjutkan pendidikan, memikirkan kebahagiaan orang tua, dan masih banyak yang lainnya.

Faktor kedua adalah latar belakang pendidikan. Faktor ini juga masih berhubungan dengan factor usia. Para remaja awal kebanyakan adalah siswa Sekolah Menengah Pertama atau SMP, remaja tengah adalah Siswa Menengah Atas atau SMA, dan terakhir para remaja akhir di dominasi oleh mahasiswa semester awal.

Masing-masing golongan tersebut seperti yang disebutkan di atas, memiliki pola pikir yang berbeda terhadap masa depan mereka. Seperti pada remaja akhir yang adalah mahasiswa, mereka rata-rata mempertimbangkan pengeluaran mereka dengan membandingkannya dengan uang SPP atau uang jajan mereka. Ada juga informan yang sudah bekerja, ia pun lebih mempertimbangkan orang tua dan pendidikan ke depannya dibandingkan untuk kesenangan seperti yang ditampilkan oleh Awkarin.

Faktor ketiga terkait hal tersebut adalah status social ekonomi mereka maupun keluarga mereka. Hal ini sudah dijabarkan sebelumnya, seperti Jojo, salah satu informan yang tergolong remaja awal, ia berasal dari keluarga yang cukup berada, orang tuanya sering pergi ke luar negeri untuk dinas pekerjaan. Hal ini berpengaruh terhadap pendapat-pendapatnya terkait pembelanjaan uang, pemanfaatan waktu luang, dan pemilihan prioritas dalam hidup. Jojo oleh orang tuanya sudah biasa dibelikan barang-barang mahal, berbeda dengan Ryan yang termasuk remaja akhir. Ryan setelah lulus SMA harus langsung bekerja demi membantu perekonomian keluarganya. Hal ini juga berpengaruh terhadap persepsinya terhadap Awkarin. Ia sangat menolak apa yang dilakukan oleh Awkarin karena menurutnya itu merupakan gaya hidup hedonism, hanya untuk kesenangan sendiri. Sedangkan Ryan berpikir bahwa ia harus menyenangkan orang tua nya dan juga melanjutkan pendidikannya.

#### **4.5 Posisi Audiens**

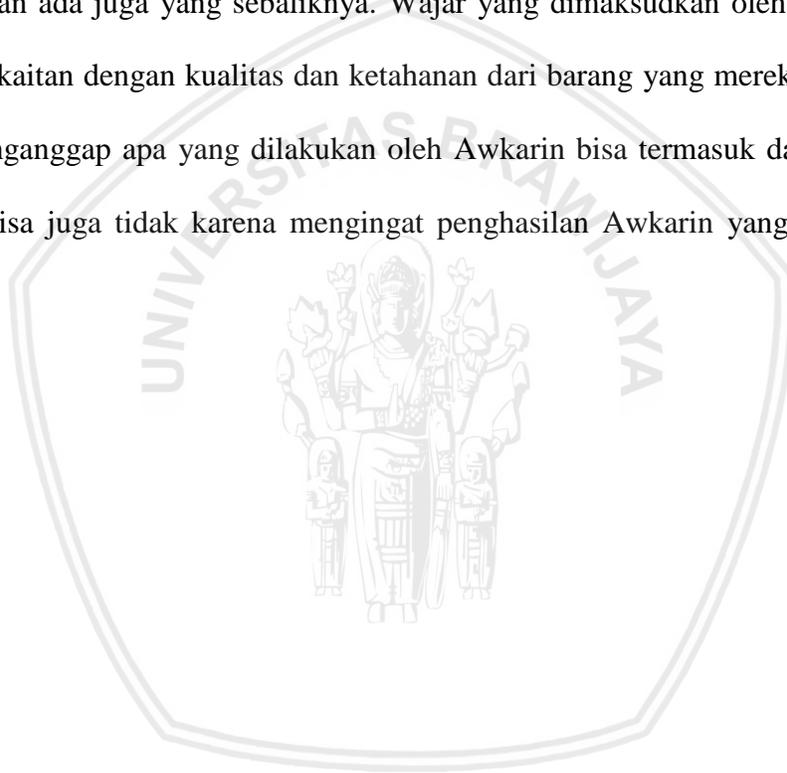
Berdasarkan hasil temuan peneliti dari proses wawancara mendalam terhadap ke-sembilan informan, semuanya terbagi ke dalam *three hypothetical position*

tersebut. Pada golongan remaja awal semuanya termasuk dalam *dominant hegemonic positions* dimana mereka masing-masing berpendapat bahwa apa yang dilakukan oleh Awkarin adalah hal yang wajar. Pendapat ‘wajar’ disini memiliki berbagai macam alasan. Salah satu alasan yaitu dikarenakan mereka mempertimbangkan kualitas serta ketahanan dari barang tersebut. Sejumlah harga yang mereka bayarkan untuk kualitas dan ketahanan barang selama itu sepadan maka tidak masalah. Kemudian alasan lain yaitu terkait dari mana asal uang untuk membeli barang tersebut, jika merupakan pendapatan sendiri maka merupakan kebebasan dari pemilik uang untuk membelikan maupun menggunakan untuk apa. Mereka juga berpendapat bahwa jika mereka memiliki uang sebanyak Awkarin, maka kemungkinan besar mereka akan melakukan seperti apa yang dilakukan oleh Awkarin.

Remaja akhir dalam hasil wawancara mendalam juga diperoleh data bahwa mereka semua sependapat menolak apa yang ditampilkan oleh Awkarin. Mereka berpendapat bahwa apa yang dilakukan oleh Awkarin merupakan bentuk gaya hidup hedonism. Hidupnya hanya untuk senang-senang semata, tidak memikirkan masa depan maupun orang tua. Sedangkan para remaja akhir ini mulai berpikir ke depan. Seperti pendidikan mereka yang biayanya tidak murah, maupun orang tua mereka, seperti membayarkan hutang-hutang orang tua. Hal ini pun dikonfirmasi jika mereka memiliki uang sebanyak Awkarin apakah mereka akan melakukan hal yang sama seperti Awkarin, dan ternyata mereka konsisten menjawab tidak. Melalui hal tersebut, terlihat bahwa prioritas hidup mereka sudah bukan hanya kesenangan diri sendiri

untuk saat itu saja, melainkan juga jauh ke depan serta kesenangan orang-orang yang mereka sayangi.

Sedangkan remaja tengah termasuk ke dalam posisi *negotiated code*. Hal ini dikarenakan mereka ada yang menganggap pembelanjaan uang pada *item* tertentu seperti baju, sepatu adalah hal yang wajar, namun tidak untuk *travelling* ke luar negeri, dan ada juga yang sebaliknya. Wajar yang dimaksudkan oleh remaja tengah yaitu berkaitan dengan kualitas dan ketahanan dari barang yang mereka beli. Mereka juga menganggap apa yang dilakukan oleh Awkarin bisa termasuk dalam hedonism namun bisa juga tidak karena mengingat penghasilan Awkarin yang juga memang banyak.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di Bab IV mengenai pemaknaan remaja di Kota Malang terhadap gaya hidup hedonism yang ditampilkan dalam instagram selebgram Awkarin, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya hidup hedonisme yang ditampilkan oleh Awkarin dalam instagramnya, yaitu berupa pembelanjaan uang untuk *item fashion*, *travelling* ke luar negeri, makan di restoran mewah atau nongkrong di café, dan pemanfaatan waktu luang, dimaknai berbeda oleh masing-masing golongan remaja yang terbagi menjadi remaja awal, tengah, dan akhir.
2. Gaya fashion Awkarin dinilai keren oleh remaja yang menjadi *followersnya*.
3. Hasil penelitian menemukan bahwa remaja awal cenderung berada pada posisi *dominant-hegemonic cposition*, dimana mereka sebagian besar masih hanya memikirkan kesenangan dan kepuasan pribadi, belum terlalu memikirkan masa depan mereka. Unggahan-unggahan Awkarin di instagram membuat para remaja awal berkeinginan untuk menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari, khususnya ketika mereka mempunyai uang sebanyak Awkarin. Kemudian hasil berikutnya, remaja tengah cenderung pada posisi *negotiated code*. Informan yang

tergolong remaja tengah berpendapat bahwa ada hal yang dilakukan oleh Awkarin yang dapat mereka terapkan juga, seperti pembelanjaan uang untuk *item fashion* dan nongkrong di café, namun tidak dengan menyewa property hanya untuk kepentingan foto. Mereka cenderung menerima sebagian wacana yang diberikan oleh Awkarin, namun dengan beberapa pertimbangan masing-masing. Sedangkan pada remaja akhir, mereka termasuk dalam *oppositional code* yang dimana mereka benar-benar menolak seluruh wacana yang diberikan oleh Awkarin dalam instagramnya. Mereka sepenuhnya berpendapat bahwa yang dilakukan oleh Awkarin adalah bentuk gaya hidup hedonism. Para remaja akhir cenderung berpikir jauh ke depan, seperti pendidikan dan orang tua mereka.

4. Perbedaan pemaknaan yang diberikan informan mengenai gaya hidup hedonism dalam instagram Awkarin tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa factor, antara lain latar belakang pendidikan dan pekerjaan informan, usia informan yang terbagi menjadi remaja awal, tengah, dan akhir, yang menurut para ahli pun memiliki karakteristik yang berbeda, status social informan, serta status ekonomi informan dan keluarga. Aspek-aspek tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemaknaan informan.
5. Informan cenderung memperhatikan kondisi ekonomi informan dan keluarga informan dalam menerapkan sebuah gaya hidup.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Praktis

1. Untuk seluruh remaja pengguna instagram, hendaknya menjadi pengguna instagram yang bijak dan kritis sehingga dapat menentukan gaya hidup yang bagaimana kah yang layak dan sesuai dengan kepribadian dan keadaannya, dikarenakan dapat mempengaruhi kehidupan di masa depan.

### 5.2.2 Saran Akademis

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya dapat melibatkan subjek yang sebagian besar adalah remaja perempuan, yaitu sebanyak 7 orang, sedangkan remaja laki-laki hanya 2 orang, dan terbatas di Kota Malang saja. Bagi peneliti selanjutnya agar melibatkan subjek laki-laki dan perempuan dengan jumlah yangimbang dan jangkauan lebih luas untuk mendapatkan pemaknaan yang lebih beragam.
2. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat masih banyak kekurangan dalam penelitian ini agar melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai *reception analysis* terhadap gaya hidup hedonism dalam konten instagram. Hal ini penting karena nilai-nilai yang terkandung dalam suatu pesan di instagram akan sangat mempengaruhi perilaku maupun pemaknaan pengguna instagram tersebut sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- APJII. 2014. Profil Pengguna Internet Indonesia 2014. Diakses pada 2 Januari 2017, dari <https://apjii.or.id/downfile/file/PROFILPENGGUNAINTERNETINDONESIA2014.pdf>
- Ariani, F & Trigatanti, W. Impression Management Seorang Selebgram sebagai Eksistensi Diri melalui Media Sosial Instagram. 2016. Diakses pada 4 Februari 2017, dari <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/viewFile/3160/pdf>
- Baran, Stanley J. 2003. *Mass Communication Theory; Foundations, Ferment, and Future, 3rd edition*. Belmon, California : Thomson
- Barker, Chris. 2000. *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Bright Bali Media Digital Marketing. 2018. 5 Tips Menemukan *nfluencer* untuk Bisnis \ Anda. Diakses pada 8 Mei 2018, dari <https://brightbalimedia.com/id/articles/5-tips-menemukan-influencer-untuk-bisnis-anda>
- Boyd, Danah M; Ellison, Nicole B. 2007. "Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship". *Journal of Computer-Mediated Communication*. **13**. Diakses pada 2 Januari, dari <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x/epdf>
- Dariyo, Agus. 2004. Psikologi Perkembangan Remaja. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor Selatan
- DeVito, Joseph A. 2007. *The interpersonal communication book* (11th ed.) Cetakan ke- 3 Kencana. Jakarta
- Diknas Kota Malang. 2016. Tingkat SMP/SMPLB/MTS Diakses pada 13 Maret 2018. [http://diknas.malangkota.go.id/?page\\_id=2969](http://diknas.malangkota.go.id/?page_id=2969)
- Diknas Kota Malang, 2016. Tingkat SMK/SMA/SMALB/MA. Diakses pada 13 Maret 2018. [http://diknas.malangkota.go.id/?page\\_id=2972](http://diknas.malangkota.go.id/?page_id=2972)
- Eriyanto. 2009. Analisis Wacana "Pengantar Analisis Teks Media. LKIS Pelangi Askara. Yogyakarta
- Fajrina, H. N. 2016. Ada 22 Juta Pengguna Aktif Instagram dari Indonesia. Diakses pada 2 januari 2017, dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20160623112758-185-140353/ada-22-juta-pengguna-aktif-instagram-dari-indonesia>

- Fauzi, V.P. Pemanfaatan Instagram sebagai Soxial Media *Marketing Er-Corner Boutique* dalam Membangun *Brand Awareness* di Kota Pekanbaru. 2016. Diakses pada 15 Januari 2017, dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/9366>
- Hadi, Ido Prijana. 2009. Penelitian Khalayak dalam Perspektif Reception Analysis. 2008. Diakses pada 13 April 2017, dari <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/iko/article/viewFile/16951/16936>
- Hananto, P. 2014. Opinion Leader versus New Opinion Leader dalam Komunikasi Pemasaran (Studi Kasus Selebtwit di Twitter untuk Komunikasi Pemasaran). Diakses pada 2 Februari 2018, dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/download/8780/7106>
- Herring, S.C & Kapidzic, S. *Teens, Gender, and Self-Presentation in Social Media*. 2015. Diakses pada 3 Maret 2017, dari <http://info.ils.indiana.edu/~herring/teens.gender.pdf>
- Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry. Facts for Families no. 99 Children and Role Models*. 2012
- Jensen, Klaus Bruhn. 2002. *A Hand book of Media and Communication Research Qualitative and Quantitative Methodologies*. London : Routledge
- Karjaluoto, E. (2008, 01 Maret). A Primer in Social Media: Examining the Phenomenon, its Relevance, Promise and Risks. Diakses pada 20 Maret 2012 dari <http://www.smashlab.com/media/white-papers/a-primer-insocial-Media>
- Katz, Elihu. 1957. *The Two-Step Flow of Communication: An UpTo-Date Report on an Hypothesis*. Diakses pada 4 April 2018, dari <https://pdfs.semanticscholar.org/f43d/59d68e66aa3ffe1137177582217a66e41ca1.pdf>
- Kim, J., dan Lee, J. R.. (2011). *The Facebook Paths to Happiness: Effects of the Number of Friends and Self-Presentation on Subjective Well-Being. Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking* (on-line), vol. 14. Diakses pada 15 Maret 2012 dari <https://pdfs.semanticscholar.org/0010/5c23fed1cff49b7ff15a592fd25757e3f2ed.pdf>
- Kompas.com. 2017. Menguak Layar Bisnis Selebgram. Diakses pada 6 Mei 2018, dari <https://vik.kompas.com/selebgram/>

- Lestari, Anita. Januari, 2018. Pengaruh *Influencer* dan Media Sosial Bagi Milenials. Diakses pada 15 Maret 2018 <https://indonesianyouth.org/anitalstr/influencers-media-sosial-milenial/>
- Martiano, A.Y, Selebgram Karin 'Awkarin' Novilda: Aku ingin menjadi 10 orangberpengaruh di dunia, 2016. Diakses pada 9 Januari 2017, dari <https://beritagar.id/artikel/bincang/selebgram-karin-awkarin-novilda-aku-ingin-menjadi-10-orang-berpengaruh-di-dunia>
- McQuail, D. (1997). *Audience Analysis*. SAGE Publications. California
- Michelle, Jessica. April 2018. Tarif *endorse* Awkarin, Harganya *Gak Nyangka*. Diakses Pada 18 Mei 2018. <https://kumparan.com/sociabuzz-blog/tarif-endorse-awkarin-harganya-gak-nyangka>
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan SosioTeknologi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nisrina. 2015. *Bisnis Online: Manfaat Media Sosial dalam Meraup Uang*. Kobis. Yogyakarta
- Pratama. 2016. Jumlah Pengguna Instagram Indonesia. Diakses pada 18 Februari 2017, dari <https://id.techinasia.com/jumlah-pengguna-instagram-indonesia>
- Purbayanti, M. 2007. Reception Analysis Remaja Perempuan Tentang KonsepKecantikan Dalam Iklan Kosmetika. Diakses pada 22 Februari 2018, dari [http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Artikel%20Jurnal%20-%20Marlyani%20070810019%20\(B\).doc](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Artikel%20Jurnal%20-%20Marlyani%20070810019%20(B).doc)
- Putri, A.W. 12 Juli 2017. *Selebgram* dan Pundi-Pundi Uang. Diakses Pada 15 Maret 2018 <https://tirto.id/para-selebgram-dan-pundi-pundi-uang-csuF>
- Riana Sahrani, M. Perbedaan Intensi Agresi Berdasarkan Pola *Attachment* pada Remaja Putri yang Tinggal di Panti Asuhan. 2013. Diakses pada 7 April 2017, dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=62959&val=4564>
- Selina H, Hartanto F. Guidelines For Adolescent Preventive Service (GAPS). 2010. Skrining Masalah Kesehatan Remaja. Continuing Professional Development III Ilmu Kesehatan Anak. Semarang
- Sulistiyani, H.D. Memahami Wacana “Korban” pada Konflik Personal SelebgramPerempuan. 2016. Diakses pada 8 Februari 2017, dari [http://iccic.untar.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Buku-1-All\\_NoCopy.pdf](http://iccic.untar.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Buku-1-All_NoCopy.pdf)

- Tambunan, N. 2018. Pengaruh Komunikasi Massa terhadap Khalayak: *The Effect of Mass Communication on the Audience*. Diakses pada 29 Maret 2018, dari <http://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/download/1475/symbolika4>
- Wijaya, K. Jumlah Pengguna Instagram Indonesia. 2016. Diakses pada 3 Januari 2017, dari <https://id.techinasia.com/jumlah-pengguna-instagram-indonesia>
- Yusra, Y. Riset TNS: Generasi Terpelajar Dominasi Pengguna Instagram di Indonesia, 2016. Diakses pada 6 Maret 2017, dari <https://dailysocial.id/post/riset-tns-generasi-terpelajar-dominasi-pengguna-instagram-di-indonesia/>
- Masmuadi, A., Aliza, M. (2007). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
- <https://tirto.id/daftar-harga-tiket-dwp-2018-yang-bakal-digelar-di-gwk-bali-dala>
- Eiseman, Leatrice. (2006). Color: Messages and Meaning, A Pantone Color Resource. USA: Hand Books Press
- <https://www.rotanastar.ae/cartype/rent-sports-cars-dubai/>
- <https://travel.kompas.com/read/2017/04/18/140300227/harga.tiket.masuk.disneyland.di.seluruh.dunia?page=all>
- Jamess Lull, Media Komunikasi Kebudayaan: suatu pendekatan Global, (Terj) A. Setiawan Abadi (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997), cet. Ke-1, h.232.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana.
- M. Antonius Birowo, Metode Penelitian Komunikasi; Teori dan Aplikasi, h. 56. 2004 Tommy Christomy, Semiotika Budaya, (Depok; UI, 2004), cet Ke-1, h.94.
- Sudarsih, Sri. 2007. Konsep Hedonisme Epikuros Dan Situasi Indonesia Masa Kini. Semarang: UNDIP.
- Rahardjo, W., Silalahi, Y. B. 2007. Perilaku Hedonis Pada Pria \_\_\_\_\_. Volume 2. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Arikunto, Suharsimi .2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Asdi Mahasatya.

Herdiansyah, Haris . 2012 .*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ratna, Nyoman Kutha.2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

www.instagram.com. 2016-2017

<https://www.instagram.com/press/>

Tanjung, F, <https://travel.radarmalang.id/malang-jadi-surga-bisnis-kafe/>, 2017

diakses 16 Juli 2019



## LAMPIRAN

### INTERVIEW GUIDE

No	Daftar Pertanyaan
1	Identitas Informan (nama, usia, pendidikan)
2	Pengalaman pertama informan terkait Awkarin
3	Kesan pertama informan terkait instagram Awkarin
4	Intensitas mengikuti unggahan Awkarin
5	Pendapat informan terkait <i>fashion</i> Awkarin
6	Pendapat informan terkait lokasi pengambilan foto Awkarin
7	Pendapat informan terkait aksesoris atau atribut foto Awkarin
8	Pendapat informan terkait gaya hidup Awkarin dan teman-temannya

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### Informan 1

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KATEGORI	KESIMPULAN JAWABAN
----	------------------------	----------	--------------------

<p>M1</p>	<p>Halo, selamat siang. Terima kasih sudah meluangkan waktunya sebentar untuk saya wawancarai. Sebelum kita memulai wawancara nya, saya mau perkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Marta, saat ini kuliah di Universitas Brawijaya jurusan Ilmu Komunikasi dan sedang mengumpulkan data untuk bahan skripsi saya. Sekarang bisakah kakak/adek memperkenalkan diri terlebih dahulu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan diri</li> <li>- Penjelasan tema skripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan termasuk dalam kategori remaja awal</li> </ul>
<p>J1</p>	<p>Okee, saya Jojo, umur 14 Tahun. Sekarang sekolah di SMPKr Kalam Kudus International</p>		
<p>M1</p>	<p>Waahh, jauh juga sama saya umurnya. Nah, mulai sekarang biar lebih santai, aku manggilnya langsung Jojo aja</p>		

	yaa, gapapa?		
J1	Siyaaapp Kak		
M1	<p>Jadi, skripsi ku ini membahas tentang analisis resepsi remaja terhadap konten instagram Awkarin.</p> <p>Maksudnya, disini aku pengen tahu gimana pendapat remaja-remaja di Kota Malang ya yang seusiamu gitu memaknai isi instagram Awkarin. Nah, sekarang aku mau mastiin lagi disini, jadi Jojo beneran ngefollow instagram Awkarin kan?</p>		
J1	Yup, betul kok Kak.		
M1	<p>Okesiyapp.. Nanti aku bakal nunjukin beberapa foto yang akan aku fokusin buat dianalisis yaa. Yaaa... untuk bantu <i>ngerecall</i> aja.</p>		
J1	Okeee Kak, aku anaknya agak pelupa kok		

	memang hehehe.		
M2	Okesipp. Kan kamu ngefollow awkarin yaa, berarti pastinya tahu tentang Awkarin kan?		
J2	Iya Kak, tahu kok. Selebgram hits Jakarta kann..		
M2	Nah, itu mulai kapan tahu tentang Awkarin?		
J2	mulai awal tahun ini sih		
M2	Brarti kira-kira bulan januari tahun ini ya? Okeeeey... Apakah ketika mengetahui Awkarin pada waktu itu, Jojo memutuskan untuk langsung mem-follow Awkarin?	- Pengalaman pertama informan terkait Awkarin	- Informan memfollow Awkarin tapi tidak langsung setelah mengetahui akunnya.
J2	Nggak kak, nggak langsung. Follow nya baru-baru ini aja.		
M2	Kalau boleh tahu, kenapa nggak langsung follow?		
J2	Ya masih belum tertarik buat ngefollow aja. Waktu itu Cuma muncul di explore		

	instagram ku, terus aku buka kok followersnya banyak banget, sama feedsnya bagus aja, rapi gituuu.		
M3	Terus, kesan pertama kamu ketika mengetahui tentang Awkarin gimana?		
J3	Ya kayak yang tadi, feeds nya bagus gitu, rapi, terus kayaknya orangnya baik, ngga sombong. Kalau sama fans nya ngga sombong. Keren juga sih kak hehehe	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesan pertama informan akan instagram Awkarin</li> <li>- Intensitas mengikuti unggahan Awkarin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat estetika unggahan-unggahan Awkarin</li> <li>- Informan tidak terlalu sering mengikuti setiap unggahan Awkarin</li> </ul>
M3	Kamu rutin ngga lihat feedsnya Awkarin?		
J3	Enggak terlalu rutin sih Kak, tapi ya pasti tiap hari liat kan soalnya dia tiap hari <i>upload</i> . Cuma gak detail2 banget gituuu		
M4	Okee, sebelumnya aku juga mau mastiin kamu ngefollow <i>instagram @awkarin.wearing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konfirmasi informan juga memfollow <i>instagram @awkarin.wear</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan berpendapat bahwa akun instagram @awkarin.wearing cukup memberi info mengenai <i>fashion</i></li> </ul>

	gak?	ing	yang bagus untuk pria maupun wanita
J4	Ngefollow kak. Iseng-iseng ajasih, soalnya banyak temen yang ngomongin bajunya si Awkarin ini. Terus aku dikasih tau <i>instagram</i> itu, yauda aku coba <i>follow</i> aja.	- Alasan informan mem <i>follow iinstagram @awkarin.wearing</i>  - Pendapat informan terkait <i>fashion</i> Awkarin dalam konten <i>instagramnya</i>	- Informan berpendapat bahwa <i>fashion</i> Awkarin keren dan harganya masih dalam standard wajar karena kualitasnya baik dan menimbulkan kepuasan tersendiri
M4	Mantap. Berarti ini tertarik sama dunia <i>fashion</i> apa gimana nih?		
J4	Ya lumayan sih Kak. Buat info-info aja kayak harga jaket, sepatunya Awkarin, kan keren-keren tuh, dan <i>unisex</i> juga. Sapatau ada uang terus bisa beli kaann.. atau minta beliin ortuku juga gituuu		
M4	Mantap. Oke kalo gitu, dari ke-10 foto ini coba kamu amati satu persatu lagi secara detail gituu.. kayak dari <i>fashion</i> nya, tempat atau lokasinya, atribut atau property, terus		

	gaya hidupnya gitu..	
J4	Ohhh.. tau ini aku Kak. Ini pas si Awkarin lagi ke Paris sama pacarnya sama temennya sapa gitu yang se manajemen. Bilangnya sih kerja, tapi kayaknya banyak mainnya	
M4	Wew inget gitu kamu	
J4	Iya soalnya kan Kakak tunjukin fotonya. Jadi langsung inget akunya	
M4	Okee.. langsung aku Tanya-tanya ready yaa?	
J4	Ready Kak. GO!	
M4	Nah, dari ke-10 foto itu, menurut kamu yang juga ngefollow <i>instagram</i> @awkarin.wearing , menurut kamu gimana?	

J4	<p>Ehhhhmmm, kalo menurut aku gaya <i>fashion</i> dia keren sih Kak. Kayak dia percaya diri banget sama yang dia pake. Terus kalo aku lihat di yang @awkarin.wearing disitu kan dicantumin yaa harga-harganya. Menurut aku wajar sih harga segitu, secara <i>merk</i> dari <i>brand</i> mahal gitu lho Kak</p>	
M4	<p>Wih kamu paham <i>brand-brand</i> juga yaa.. kecee.. Terus menurut kamu Awkarin makai baju yang harganya kayak di @awkarin.wearing itu gimana?</p>	
J4	<p>Ya gak gimana-gimana Kak. Soalnya menurut aku ya terserah dia kan missal dia beli barang semahal itu, kalo itu bisa bikin seneng, dan ya kualitas nya juga pasti bagus kan dengan harga segitu. Lagian dia pake uangnya sendiri juga kann? Kalo menurut aku</p>	

	<p>ya wajar-wajar aja. Kalo pun uangnya dari ortunya pun ya juga terserah dia juga, ada harga ada kualitas kalo menurut aku</p>		
M4	<p>Okeeee, jadi menurut kamu wajar-wajar aja yaa? Kalo kamu sendiri memang pernah beli barang yang harganya kayak punya Awkarin gak?</p>		
J4	<p>Pernah sih Kak. Beberapa kali aku dibeliin sama ortuku. Oleh-oleh pas mereka pulang dinas dari Singapore, Hongkong, gitu-gitu Kak. Dan ya emang kualitasnya bagus, terus ya ada kesenangan sendiri di aku nya bisa punya barang ori gitu.</p>		
M5	<p>Waahh, mantap-mantap. Lanjut ke pertanyaan berikutnya yaa..</p>		<p>- Informan berpendapat bahwa wajar untuk pergi keluar untuk nongkrong atau jalan-jalan karena sebagai sarana hiburan atau</p>
J5	<p>Okeee Kak</p>		

M5	Tadi kan uda dari segi <i>fashion</i> yaa.. sekarang dari lokasi pengambilan foto itu. Menurut kamu gimana?	<p>- Pendapat informan terkait lokasi Awkarin untuk difoto dalam konten <i>instagram</i> nya</p>	untuk bersenang-senang
J5	Kalo dari foto-foto yang Kakak tunjukkan tadi, kayaknya lokasinya di <i>café</i> , <i>mall</i> , sama yang dia di luar negeri itu Disneyland sama Eiffel yang paling aku inget		
M5	Wihh inget semua ya kamu. Iya betul semua itu, menurut kamu gimana?		
J5	Ya sama Kak. Menurut aku asal itu bisa bikin seneng mah gapapa gapapa aja.. Kan puas gitu lho Kak, apalagi kalo difotoin gitu kan ada ceritanya, ada kenangan sendiri gitu. Jadi ya walaupun jumlah yang dibayar gak sedikit ya gapapa.		
M5	Kamu sendiri juga seneng kayak ke <i>café</i> gitu gak?		

<p>J5</p>	<p>Iya banget. Aku itu gak betahan di rumah Kak. Tapi ya karena masih sekolah ya prioritas sekolah Kak. Cuma, kalo pas liburan atau <i>weekend</i> aku pasti bakal jalan-jalan keluar gatau sama temen atau keluarga. Kalo sama keluarga malah kalo liburan panjang, sama papaku diajakin ke luar negeri, tapi masih yang deket-deket aja Kak, kayak Singapore, Malaysia, Thailand gitu Kak.</p>		
<p>M5</p>	<p>Ada factor lainnya gak yang bikin kamu berpikir itu wajar-wajar aja?</p>		
<p>J5</p>	<p>Ohh iya, ya terkait sama foto-foto sih Kak. Wajar kalo buat ngoleksi foto di tempat-tempat baru yang bagus gitu.. Kan bagus tuh kalo dipasang di <i>instagram</i>, atau dicetak buat album juga keren</p>		

<p>M6</p>	<p>Okeee okeeee kita lanjut ke pertanyaan berikutnya yaaa... Jadi, kan ada beberapa foto Awkarin yang barangnya atau propertinya itu bukan property pribadi, kayak sewa gitu, menurut kamu menyikapi itu gimana?</p>		
<p>J6</p>	<p>Oh yang sewa mobil di Dubai, sama bajunya juga itu yaa? Wahh itu gilak sih dia niat banget. Tapi gatau lagi kalo ternyata dia di <i>endorse</i> juga. Tapi keren sih, jadi kayak totalitas gitu. Tapi kalo aku buat sewa-sewa agak kurang setuju, mending sekalian beli. Kalo emang belum cukup uangnya buat beli yauda gak usah sewa. Nanti jadi ngiler banget, kepikiran gitu kalo aku hehehe</p>	<p>- Pendapat informan terkait property yang digunakan Awkarin untuk berfoto</p>	<p>- Informan berpendapat bahwa jika hanya untuk kepentingan foto tidak perlu sampai menyewa barang-barang mahal, karena daripada sewa lebih baik mengumpulkan uang sampai mampu membelinya sendiri</p>

<p>M7</p>	<p>Mantapjiwaaa.. Oke last question nihh... Secara keseluruhan, menurut kamu, sepengetahuan kamu, Awkarin ini dari foto-foto yang aku tunjukkan, dia gaya hidupnya mengarah ke hedon gak? Ngabis-ngabisin uang gitu gak?</p>		
<p>J7</p>	<p>Kalo ngabisin uang iya, kalo hedon menurut aku enggak. Toh uang segitu mungkin buat dia gak seberapa dibanding penghasilannya. Jadi ya dia rela ngeluarin uang banyak asal dia puas, dia senang. Kalo aku kayak Awkarin aku juga bakal kayak gitu kok Kak. Kalo aku punya uang sendiri dan banyaaakk pasti aku gak pelit kalo selama itu bisa bikin aku senang. Malah aku kayaknya bakal memilih buat lebih sering travelling, jalan-jalan, eksplor</p>	<p>- Pendapat informan terkait apakah gaya hidup Awkarin termasuk dalam hedonism?</p>	<p>- Informan berpendapat bahwa semua masih batas wajar setara dengan penghasilan yang didapatkan oleh Awkarin dan semua wajar-wajar saja asal untuk kebahagiaan diri dan kepuasan diri</p>

	tempat baru gitu..	
M7	Waahhh, aku aminin deh yaa semoga kamu nanti bisa sukses Awkarin dan bisa ngewujudin mimpi-mimpimu. Okee, makasih yaa Joo buat waktunya sudah bantu jawab semuanya. Sukses teruss	
J7	Okee Kak, samasamaaa... Kakak juga semoga lancer yaaa	

Informan 2

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KATEGORI	KESIMPULAN JAWABAN
M1	<p>Halo, selamat malam. Terima kasih sudah meluangkan waktunya sebentar untuk saya wawancarai. Sebelum kita memulai wawancara nya, saya mau perkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Marta, saat ini kuliah di Universitas Brawijaya jurusan Ilmu Komunikasi dan sedang mengumpulkan data untuk bahan skripsi saya. Sekarang bisakah kakak/dek memperkenalkan diri terlebih dahulu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan diri</li> <li>- Penjelasan tema skripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan termasuk dalam kategori remaja tengah</li> </ul>
J1	<p>Halo juga kak, perkenalkan nama saya Maureen Gloria, biasa dipanggil Maureen. Saya umur 16, sekarang sekolah di SMA Kristen Kalam Kudus kelas XII, Kak</p>		
M1	<p>Wiihh umur 16 tapi uda kelas XII? Cepet banget.. Aksel yaa? Nah, mulai sekarang biar lebih santai, aku manggilnya langsung</p>		

	Maureen aja apa gapapa?		
J1	Iya Kak. Panggil Maureen aja biar lebih akrab		
M1	Jadi, aku jelasin dulu yaa skripsi ku ini membahas tentang analisis resepsi remaja terhadap konten instagram Awkarin. Maksudnya, disini aku pengen tahu gimana pendapat remaja-remaja di Kota Malang yang seusiamu gitu gimana mereka memaknai isi instagram Awkarin. Nah, sebelumnya aku mau mastiin lagi disini, jadi kamu beneran ngefollow instagram Awkarin kan?		
J1	Iyadongg Kak. Aku ngefollow kok.		
M1	Okesiyapp.. Nah nanti aku bakal nunjukin beberapa foto yang akan aku fokusin buat dianalisis yaa. Yaaa... untuk bantu <i>ngerecall</i> aja. Baru nanti aku kasih pertanyaan-		

	pertanyaan buat kamu jawab		
J1	Okeee Kak, jangan banyak-banyak ya Kak fotonya hehehehe		
M2	Enggak sampe 100 foto kok tenangggg.. Nah, kan kamu ngefollow Awkarin yaa, berarti pastinya tahu tentang Awkarin kan?		
J2	Iya Kak, tahu kok. Selebgram hits sensasional		
M2	Nah, itu mulai kapan tahu tentang Awkarin?		
J2	Sekitar 2 tahun yang lalu kayaknya Kak. Pokoknya yang waktu viral video nangis-nangis gara-gara putus sama pacarnya namanya Gaga Muhammad itu lhooo	- Pengalaman pertama informan terkait Awkarin	- Informan langsung memfollow Awkarin ketika video Awkarin hits di youtube dan instagram
M2	Wew, pas banget itu bener-bener pas menanjak ya dia gara-gara video itu. Terus, apakah ketika mengetahui Awkarin pada waktu itu, kamu memutuskan untuk langsung mem-follow Awkarin?		

J2	Waahh iyadong.. langsung aku follow Kak. Abisnya penasaran banget, temen-temen bahas sana sini		
M2	Wihh jadi followers setia nya Awkarin sampe sekarang dong?		
J2	Enggak juga sih Kak. Follow bentar waktu itu, terus sempet unfollow juga selama sekitar setahunan terus follow lagi gara-gara penasaran ajasih. Pokoknya sering kok aku follow unfollow dia, tapi kalo sekrang masih follow uda setaun an ini belum unfollow hahahah		
M3	Mantaapppp... Terus, kesan pertama kamu ketika mengetahui tentang Awkarin gimana?	- Kesan pertama informan akan	- Melihat fisik Awkarin yang bagus dan gaya pacaran yang alay
J3	Kan dia jadi trending topic tuh, aku lihat instagramnya dia, terus menurut aku cantik sih dia, badannya juga bagus, jadi make apa aja bagus, Cuma kalo masalah pacarannya dia agak alay gituuu,	- Intensitas mengikuti unggahan Awkarin	- Informan cukup rutin mengikuti unggahan instagram Awkarin, khususnya akhir-akhir ini.

	ya yang nangis-nangis gituuu setelah putus		
M3	Oooyayaya... terus kamu rutin gak liatin instagramnya Awkarin itu?		
J3	Waahhh akhir-akhir ini rutin bwanget Kak. Dia rutin juga uploadnya kann.. Jadi aku juga rutin liatin upload an dia		
M4	Okee, sebelumnya aku juga mau mastiin kamu ngefollow <i>instagram @awkarin.wearing</i> gak?	- Konfirmasi informan juga memfollow <i>instagram @awkarin.wearing</i>	- Informan berpendapat bahwa akun <i>instagram @awkarin.wearing</i> bisa dijadikan panduan dalam mix & match baju dan memberi informasi terkait fashion Awkarin
J4	Ngefollow donggg Kak. Aku ngikutin banget itu fashion nya dia. Sumpah akun itu detail banget lho bahasnya	- Alasan informan memfollow <i>iinstagram @awkarin.wearing</i>	
M4	Mantap. Berarti ini tertarik sama dunia <i>fashion</i> apa gimana nih?	- Pendapat informan terkait <i>fashion</i> Awkarin dalam konten instagramnya	- Informan berpendapat bahwa <i>fashion</i> Awkarin keren dan meskipun mahal tapi, kualitas yang diberikan sesuai dengan harganya, asalkan menggunakan uang dari pendapatan pribadi
J4	Ya enggak terlalu sih Kak. Cuma penasaran aja item fashion nya dia gimana, tapi juga aku ngeliatin gimana cara dia mix and match bajunya dia. Keren		

	lho Kak	
M4	Mantap, masookk kalo gitu. Oke kalo gitu, dari ke-10 foto ini coba kamu amati satu persatu lagi secara detail. Kayak dari <i>fashion</i> nya, tempat atau lokasinya, atribut atau property, terus gaya hidupnya gitu..	
J4	Ohhh.. Ini mah aku tau banget Kak. Dia tiap bulan pokoknya ke luar negeri selama seminggu apa 2 minggu gitu.. Nah yang ini Kakak pilih ke Paris apa ke Dubay kan kalo gak salah?	
M4	Wahh mantap paham banget kayaknya	
J4	Iyadongg Kak.. Pokoknya akhir-akhir ini aku ngikutin banget pokoknya	
M4	Okee kalo gitu aku langsung mulai tanya-tanya yaaa	
J4	Siyaaaapp Kak!	
M4	Nah, dari ke-10 foto itu, menurut kamu sebagai orang yang juga <i>ngefollow</i>	

	@awkarin.wearing, menurut kamu gimana?	
J4	<p>Kalo menurut aku sih gaya <i>fashion</i> dia keren banget Kak yang pastii. Terus kalo lihat dari instagram</p> <p>@awkarin.wearing disitu kan ada yaa harga-harganya, untuk harga-harga segitu masih wajar sih menurutku, kalo untuk ukuran seorang selebgram kayak Awkarin. Menurut aku wajar sih harga segitu, secara barang-barangnya kan bermerk semua tuhh</p>	
M4	<p>Berarti kamu paham kan yaa tentang brand yang dipakai Awkarin gitu-gitu? Terus menurut kamu Awkarin makai baju yang harganya kayak di @awkarin.wearing</p>	

	itu gimana?	
J4	Menurut aku sih wajar-wajar aja sih Kak. Kan barang-barang dia pasti bermerk gitu, dan merk nya bukan abal-abal. Nah merk merk itu kualitasnya kan juga worth it lah sama harganya. Kayak baju deh, baju dia mahal, yak arena bahannya enak. Sepatu juga, kan mahal-mahal tuh, tapi awet dan keren memang. Jadi menurut aku ya gapapa, asal itu pake uang pribadinya lho yaa.. Tapi kalo masih minta orang tua sih ya jangan. Kecuali orang tua nya memang ngasih hadiah, tapi kalo kita yang minta baru itu gak banget menurut ku	
M4	Okeeee, jadi menurut kamu wajar-wajar aja yaa selama itu dari penghasilan sendiri?	
J4	Iya Kak. Kalo duit-duit sendiri mah bebas, apalagi bisa bikin seneng, pasti kan ada kepuasan	

	tersendiri. Pokoknya jangan sampe nuntut orang tua buat nurutin keinginan kita lah		
M5	Waahh, mantap bingits pemikiranmu yaaa.. Oke lanjut ke pertanyaan berikutnya yaa..		
J5	Siyaap		
M5	Nah tadi kan uda dari segi <i>fashion</i> yaa.. sekarang dari lokasi pengambilan fotonya, menurut kamu gimana?	- Pendapat informan terkait lokasi Awkarin untuk difoto dalam konten <i>instagram</i> nya	- Informan berpendapat bahwa wajar untuk pergi keluar untuk nongkrong di café asal tidak terlalu sering. Begitu juga dengan pergi keluar negeri
J5	Kalo menurut aku lokasi dia ambil foto itu ada yang di Mall, café, terus beberapa di luar negeri kann? Yang fotonya dia waktu di Paris sama di Dubay kalo seingetku. Bener kan kak?		
M5	Waww, bener-bener khatam yaaa. Bener semua lhoo.. Terus, menurut kamu terkait lokasi itu gimana?		
J5	Menurut aku dia pinter sih milih spot-spot yang bagus buat foto. Dia juga kayak up to date café-café		

	<p>baru dan hits gitu kannn... Keren sih, mana dia suka review-review café baru itu. Walaupun mahal tapi worth it sih kalo makanannya enak. Tapi kalo yang ke luar negeri tuh, kalo missal alesan kerja sih oke yaa, tapi kalo alesan buat main-main doing, kalo sekali-sekali pas liburan gitu gapapa, tapi kalo sering banget ya bye Kak. Ngabisin duit banget malahan</p>		
M5	<p>Okeeeey... Kalo kamu sendiri juga seneng kayak ke café gitu gitu gak?</p>		
J5	<p>Ya lumayan Kak. Kalo ngerjain tugas, terus kalo ketemu temen lama, gitu-gitu sih. Tapi gak yang tiap mau makan di café, tiap keluar ke café. Tapi paling sering ya kalo ngerjain tugas</p>		
M5	<p>Jadi menurut kamu kalo yang ke café masih wajar yaa? Tapi kalo ke luar negeri baru agak gimana gitu yaa?</p>		

<p>J5</p>	<p>Kalo ke café asal gak sering-sering banget gapapa sih Kak. Karena aku juga gitu, kalo di dalem rumah aku susah banget konsen ngerjain tugas, nah kalo di luar bisa lebih focus. Kalo ke luar negeri juga gapapa asal dalam tahap wajar, gak yang sebulan dua kali. Eh tapi kecuali buat urusan kerja lho yaaa</p>		
<p>M6</p>	<p>Okedeehh kita lanjut ke pertanyaan berikutnya yaaa... Jadi, kan ada beberapa foto Awkarin yang barangnya atau propertinya itu bukan property pribadi, kayak sewa gitu, menurut kamu menyikapi itu gimana?</p>	<p>- Pendapat informan terkait property yang digunakan Awkarin untuk berfoto</p>	<p>- Informan berpendapat bahwa jika hanya untuk kepentingan foto tidak perlu sampai menyewa barang-barang mahal, karena benar-benar menghabiskan uang</p>

<p>J6</p>	<p>Pasti yang foto di Dubai yang dia sewa Mustang sama gaunnya juga ya buat foto? Kalo itu aku BIG NO Kak. Buat apa gitu lho buat kepentingan foto sampe sewa mobil mahal, gaun mahal juga. Mending buat makan ajaa.. Tapi yaa tingkat kepuasan tiap orang kan beda yaaa, jadi ya mungkin Awkarin bisa seneng dan puas walaupun harus ngeluarin uang banyak</p>		
<p>M7</p>	<p>Berarti kalo itu buat kamu, kurang setuju ya misal kalo buat foto sampe sewa-sewa property gitu? Oke last question nihh... Secara keseluruhan, menurut kamu dan sepengetahuan kamu, Awkarin ini dari foto-foto yang aku tunjukkan, dia gaya hidupnya mengarah ke hedon gak?</p>	<p>- Pendapat informan terkait apakah gaya hidup Awkarin termasuk dalam hedonism?</p>	<p>- Informan berpendapat bahwa tidak terlalu hedon, karena mengingat penghasilan Awkarin yang memang banyak</p>
<p>J7</p>	<p>Kalo ngabisin uang iya, karena memang harga barang, terus yang perlu dikeluarkan kalo mau traveling kan gak</p>		

	<p>sedikit tuh, tapi kalo dibilang hedon kayaknya gak sepenuhnya tepat. Karena dia pendapatannya pasti lebih banyak dibanding apa yang dia keluarkan. Jadi yaa menurut aku kalo penghasilannya banyak banget ya perlu pertimbangan besar buat beli ini itu pergi kasana kesini, ya kayak Awkarin itu. Apalagi pake uang sendiri kann? Tapi kalo aku yang bisa berpenghasilan kayak Awkarin ya aku kayaknya kalo belanja-belanja juga bakal hampir sama lah, tapi pertimbanganku masih ada lagi, lebih banyak. Jadi gak Cuma mikir kesenangan pribadi</p>	
M7	<p>Waahhh, kereenn-kereenn. Okedeh, makasih yaa buat waktunya sudah bantu jawab semuanya demi skripsiku. Sukses teruss Maureen</p>	
J7	<p>Okee Kak, siyaapp, samasamaaa... Kakak juga semoga</p>	

	skripsinya yaaa	lancer	
--	--------------------	--------	--



**Informan 3**

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KATEGORI	KESIMPULAN JAWABAN
M1	<p>Halo, selamat siang. Terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Sebelum kita memulai wawancara nya, saya mau perkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Marta, saat ini kuliah di Universitas Brawijaya jurusan Ilmu Komunikasi dan sedang mengumpulkan data untuk bahan skripsi saya. Sekarang bisakah kakak/adek memperkenalkan diri terlebih dahulu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan diri</li> <li>- Penjelasan tema skripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan termasuk dalam kategori remaja awal</li> </ul>
J1	<p>Halo Kak Marta, perkenalkan nama ku Sessylia, biasa dipanggil Sessy. Umur 14, sekarang kelas 2 SMP di SMPK Marsudisiwi Blimbing, Kak</p>		
M1	<p>Okee, aku tulis yaa, Sessy umur 14 tahun. Eh, bener kan yaa? Jadi aku manggilnya Sessy kan yaa biar lebih santai?</p>		

J1	Iya Kak, bener kok, Sessy aja biar lebih santaaiiii.....		
M1	Oke Sessy, jadi aku jelasin dulu yaa.. Jadi, skripsi ku ini membahas tentang analisis resepsi remaja terhadap konten instagram Awkarin. Maksudnya, disini aku pengen tahu gimana pendapat para remaja di Kota Malang yang seusiamu gitu, tentang gimana mereka memaknai isi instagram Awkarin. Nah, sebelumnya aku mau mastiin lagi disini, jadi apa bener kamu ngefollow instagram Awkarin?		
J1	Iya Kak. Bener kok, aku ngefollow Awkarin.		
M1	Mantaaapp.. Nah jadi nanti aku bakal nunjukin beberapa foto yang aku fokusin buat dianalisis yaa. Yaaa... untuk bantu <i>ngerecall</i> aja. Baru nantinya dari foto-foto itu aku kasih pertanyaan-pertanyaan buat kamu jawab		

J1	Okeee Kak, semoga aku nggenah ya Kak jawabnya hihhi		
M2	Wakakakak, amiinn. Kudu nggenah lahh.. heheh gak gak becandaa.. santai ajaaa. Oke, jadi kamu tahu kan pastinya tentang Awkarin?		
J2	Iya Kak, tahu, si Selebgram hits Jakarta itu kan?		
M2	Nah, kamu mulai kapan tahu tentang Awkarin?		
J2	Sekitar satu atau dua tahun yang lalu kayaknya Kak. Pokoknya yang waktu berita mantannya yang Oka bunuh diri itu lho Kak. Kan heboh banget tuh di instagram, aku nya kepo, follow Awkarin deehhh....	- Pengalaman pertama informan terkait Awkarin	- Informan memfollow Awkarin setelah menelusuri tentang Awkarin terlebih dahulu dari akun-akun gossip yang lain
M2	Wah pas kasus bunuh diri tertariknya? Serem uga. Terus, apakah ketika mengetahui Awkarin pada waktu itu, kamu memutuskan untuk langsung mem-follow Awkarin?		
J2	Enggak langsung Kak. Aku lihatnya awalnya malah dari		

	lambe turah, akun gossip-gossip gitu, tapi kan makin kepo yaa, yauda langsung cek dan follow instagram Awkarin nya		
M2	Terus, ngefollow sampe sekarang gak tuh?		
J2	Masih dong Kak, makin keren lho instagram nya dia.		
M3	Mantaapppp... Terus, kesan pertama kamu ketika mengetahui tentang Awkarin gimana?		
J3	Waktu itu aku mikirnya dia cantik, modis gitu cara berpakaiannya, pinter banget mixing nya, terus aktif juga kayak supel gitu Kak. Pantesan si cowok sampe bunuh diri abis putus, gitu sih aku mikirnya dulu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesan pertama informan akan instagram Awkarin</li> <li>- Intensitas mengikuti unggahan Awkarin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat fisik Awkarin yang bagus, cantik, modis, aktif, dan supel</li> <li>- Informan cukup rutin mengikuti unggahan instagram Awkarin, untuk mengisi waktu luangnya</li> </ul>
M3	Oooyayaya... Cowoknya desperate ditinggal Awkarin yang perfect gitu yaa hahaha terus kamu rutin gak liatin instagramnya Awkarin itu?		

J3	Lumayan rutin sih Kak. Kan dia uploadnya tiap hari tuh, ya jadi aku kalo lagi nganggur, atau mau tidur gitu, biasanya kan scroll instagram tuh, nah itu muncul si Awkarin ini, yauda lanjut buka-buka instagramnya langsung deh		
M4	Waahh, sama kayak aku kalo lagi nyari feel buat tidur ya gitu, scrolling timeline instagram. Oiya, sebelumnya aku juga mau mastiin kamu ngefollow <i>instagram @awkarin.wearing</i> juga kan yaa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konfirmasi informan juga memfollow <i>instagram @awkarin.wearing</i></li> <li>- Alasan informan memfollow <i>iinstagram @awkarin.wearing</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan memfollow akun instagram @awkarin.wearing alasan rasa penasaran akan fashion Awkarin yang menurutnya termasuk keren</li> </ul>
J4	Ngefollow juga kok Kak.		
M4	Mantap. Alesannya ngefollow itu apa tuh kalo boleh tau?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapat informan terkait <i>fashion</i> Awkarin dalam konten instagramnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan berpendapat bahwa fashion Awkarin keren dan meskipun mahal tapi, kualitas yang diberikan sesuai dengan harganya, asalkan menggunakan uang dari pendapatan pribadi</li> </ul>
J4	Kalo aku sih karena kepo aja Kak. Soalnya di akun itu bahasnya detail banget tentang item fashion nya Awkarin. Terus uda di verifikasi sama Awkarin nya langsung gitu...		

	Terus lama-lama tertarik juga soalnya fashion nya keren gitu	
M4	Mantapp mantaapp. Okedeh kalo gitu, dari ke-10 foto ini coba kamu amati satu persatu lagi secara detail yaaa. Kayak dari <i>fashion</i> nya, tempat atau lokasinya, atribut atau property, terus gaya hidupnya juga gituuu	
J4	Ohhh.. yang pas bulan ini toh. Dia ke Paris kalo gasalah ya Kak? Terus ini ada juga yang dia cantik banget kayak dosen seksi itu kan ya Kak?	
M4	Wahh mantap bener tuhhh benerr	
J4	Aku sampe baca komen-komen nya tuh yang itu soalnya.. mangkanya jadi inget Kak hehehe	
M4	Bagus lah kalo gitu.. Aku mulai Tanya-tanya yaa kalo gituuu	
J4	Monggo Kak	
M4	Oke, dari ke-10 foto itu, menurut kamu sebagai followers @awkarin.wearing	

	<p>dan Awkarin pastinya, menurut kamu gimana?</p>	
J4	<p>Kalo menurutku gaya <i>fashion</i> dia keren-keren banget Kak. Kekinian banget gitu. Mana dipake dia apa-apa jadi bagus kaannnn. Ya soalnya badannya juga bagus. Terus kan aku lihat di yang @awkarin.wearing ya, kan dicantumin tuh harga-harganya. Menurut aku ya wajar dan aku juga sering lihat merk-merk itu dan harganya memang segitu, jadi aku B aja gak kaget. Itu kualitas barangnya juga bagus-bagus kok jadi ya wajar aja harga segitu</p>	
M4	<p>Berarti kamu paham kan yaa tentang brand yang dipakai Awkarin gitu-gitu? Terus menurut kamu Awkarin makai baju yang harganya kayak di @awkarin.wearing itu gimana?</p>	
J4	<p>Menurut aku sih wajar-wajar aja sih Kak. Kan barang-barang dia pasti bermerk gitu, dan merk nya bukan abal-</p>	

	<p>abal. Nah merk merk itu kualitasnya kan juga worth it lah sama harganya. Kayak baju deh, baju dia mahal, ya karena bahannya enak. Sepatu juga, kan mahal-mahal tuh, tapi awet dan keren memang. Jadi menurut aku ya gapapa, asal itu pake uang pribadinya lho yaa.. Tapi kalo masih minta orang tua sih ya jangan. Kecuali orang tua nya memang ngasih hadiah, tapi kalo kita yang minta baru itu gak banget menurut ku</p>	
M4	<p>Okeeee, jadi menurut kamu wajar-wajar aja yaa selama itu dari penghasilan sendiri?</p>	
J4	<p>Iya Kak. Kalo duit-duit sendiri mah bebas, apalagi bisa bikin seneng, pasti kan ada kepuasan tersendiri. Pokoknya jangan sampe nuntut orang tua buat nurutin keinginan kita lah</p>	
M5	<p>Waahh, mantap bingits pemikiranmu yaaa.. Oke lanjut ke pertanyaan berikutnya yaa..</p>	<p>- Informan berpendapat bahwa wajar untuk pergi keluar untuk nongkrong di café</p>

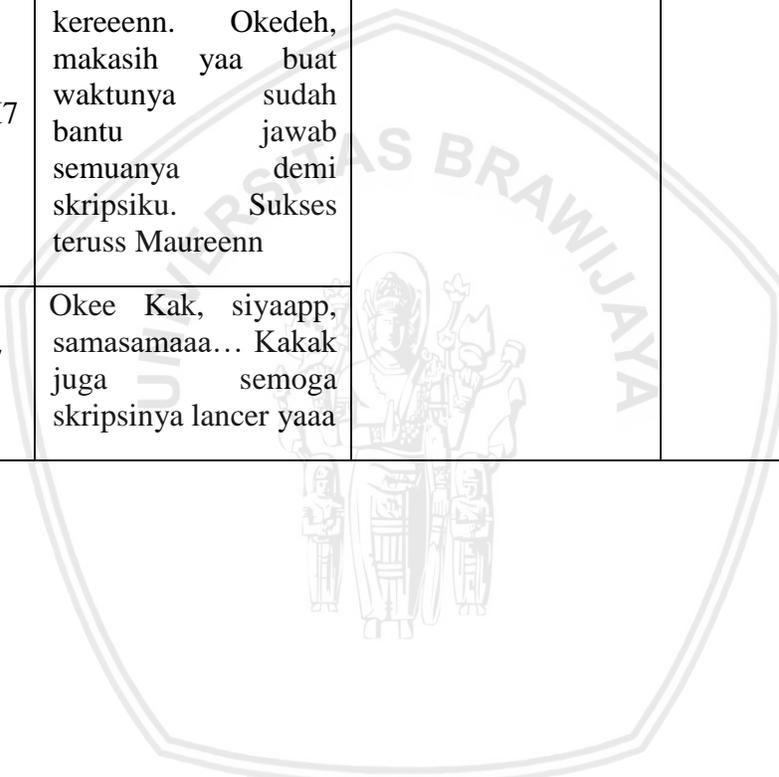
J5	Siyaap		asal tidak terlalu sering. Begitu juga dengan pergi keluar negeri
M5	Nah tadi kan uda dari segi <i>fashion</i> yaa.. sekarang dari lokasi pengambilan fotonya, menurut kamu gimana?	- Pendapat informan terkait lokasi Awkarin untuk difoto dalam konten <i>instagram</i> nya	
J5	Kalo menurut aku lokasi dia ambil foto itu ada yang di Mall, café, terus beberapa di luar negeri kann? Yang fotonya dia waktu di Paris sama di Dubay kalo seingetku. Bener kan kak?		
M5	Waww, bener-bener khatam yaaa. Bener semua lhoo.. Terus, menurut kamu terkait lokasi itu gimana?		
J5	Menurut aku dia pinter sih milih spot-spot yang bagus buat foto. Dia juga kayak up to date café-café baru dan hits gitu kannn... Keren sihh, mana dia suka review-review café baru itu. Walaupun mahal tapi worth it sih kalo makanannya enak. Tapi kalo yang ke luar negeri tuh, kalo missal alesan kerja sih oke yaa, tapi		

	<p>kalo alesan buat main-main doang, kalo sekali-sekali pas liburan gitu gapapa, tapi kalo sering banget ya bye Kak. Ngabisin duit banget malahan</p>		
M5	<p>Okeeeey... Kalo kamu sendiri juga seneng kayak ke café gitu gitu gak?</p>		
J5	<p>Ya lumayan Kak. Kalo ngerjain tugas, terus kalo ketemu temen lama, gitu-gitu sih. Tapi gak yang tiap mau makan di café, tiap keluar ke café. Tapi paling sering ya kalo ngerjain tugas</p>		
M5	<p>Jadi menurut kamu kalo yang ke café masih wajar yaa? Tapi kalo ke luar negeri baru agak gimana gitu yaa?</p>		
J5	<p>Kalo ke café asal gak sering-sering banget gapapa sih Kak. Karena aku juga gitu, kalo di dalem rumah aku susah banget konsen ngerjain tugas, nah kalo di luar bisa lebih focus. Kalo ke luar negeri juga gapapa asal dalam</p>		

	<p>tahap wajar, gak yang sebulan dua kali. Eh tapi kecuali buat urusan kerja lho yaaa</p>		
M6	<p>Okedeehh kita lanjut ke pertanyaan berikutnya yaaa... Jadi, kan ada beberapa foto Awkarin yang barangnya atau propertinya itu bukan property pribadi, kayak sewa gitu, menurut kamu menyikapi itu gimana?</p>		
J6	<p>Pasti yang foto di Dubai yang dia sewa Mustang sama gaunnya juga ya buat foto? Kalo itu aku BIG NO Kak. Buat apa gitu lho buat kepentingan foto sampe sewa mobil mahal, gaun mahal juga. Mending buat makan ajaa.. Tapi yaa tingkat kepuasan tiap orang kan beda yaaa, jadi ya mungkin Awkarin bisa seneng dan puas walaupun harus ngeluarin uang banyak</p>	<p>- Pendapat informan terkait property yang digunakan Awkarin untuk berfoto</p>	<p>- Informan berpendapat bahwa jika hanya untuk kepentingan foto tidak perlu sampai menyewa barang-barang mahal, karena benar-benar menghabiskan uang</p>

<p>M7</p>	<p>Berarti kalo itu buat kamu, kurang setuju ya misal kalo buat foto sampe sewa-sewa property gitu? Oke last question nihh... Secara keseluruhan, menurut kamu dan sepengetian kamu, Awkarin ini dari foto-foto yang aku tunjukin, dia gaya hidupnya mengarah ke hedon gak?</p>		
<p>J7</p>	<p>Kalo ngabisin uang iya, karena memang harga barang, terus yang perlu dikeluarkan kalo mau traveling kan gak sedikit tuh, tapi kalo dibilang hedon kayaknya gak sepenuhnya tepat. Karena dia pendapatannya pasti lebih banyak dibanding apa yang dia keluarkan. Jadi yaa menurut aku kalo penghasilannya banyak banget ya perlu pertimbangan besar buat beli ini itu pergi kasana kesini, ya kayak Awkarin itu. Apalagi pake uang sendiri kannn? Tapi kalo aku yang bisa berpenghasilan kayak Awkarin ya aku</p>	<p>- Pendapat informan terkait apakah gaya hidup Awkarin termasuk dalam hedonism?</p>	<p>- Informan berpendapat bahwa tidak terlalu hedon, karena mengingat penghasilan Awkarin yang memang banyak</p>

	<p>kayaknya kalo belanja-belanja juga bakal hampir sama lah, tapi pertimbanganku masih ada lagi, lebih banyak. Jadi gak Cuma mikir kesenangan pribadi</p>	
M7	<p>Waahhh, kereenn- kereeenn. Okedeh, makasih yaa buat waktunya sudah bantu jawab semuanya demi skripsiku. Sukses teruss Maureenn</p>	
J7	<p>Okee Kak, siyaapp, samasamaaa... Kakak juga semoga skripsinya lancer yaaa</p>	



**Informan 4**

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KATEGORI	KESIMPULAN JAWABAN
M1	<p>Halo, selamat siang. Sebelumnya, terima kasih ya sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Sebelum kita memulai wawancara nya, saya mau perkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Marta, saat ini kuliah di Universitas Brawijaya jurusan Ilmu Komunikasi dan sedang mengumpulkan data untuk bahan skripsi saya. Sekarang bisakah kakak/dek memperkenalkan diri terlebih dahulu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan diri</li> <li>- Penjelasan tema skripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan termasuk dalam kategori remaja tengah</li> </ul>
J1	<p>Halo Mbak Marta, perkenalkan nama ku Angel Nagatha, biasa dipanggil Angel. Umur 17, sekarang kelas 2 di SMKN 8 Malang Mbak</p>		
M1	<p>Wokee kalo aku manggilnya Naga gimana? Hehehehe. Becandaaa.. Angel yaa berarti?</p>		

J1	Yo jangan Naga Mbak, wes bagus-bagus Angel padahal		
M1	<p>Hihihi oke Angel, aku jelasin dulu yaa.. Jadi, skripsi ku ini membahas tentang analisis resepsi remaja terhadap konten instagram Awkarin. Maksudnya, disini aku pengen tahu gimana pendapat para remaja di Kota Malang yang seusiamu gituu, tentang gimana mereka memaknai isi instagram Awkarin. Nah, sebelumnya aku mau mastiin lagi disini, jadi apa bener kamu ngefollow instagram Awkarin?</p>		
J1	Bener banget Mbak, aku ngefollow Awkarin kok		
M1	<p>Mantuull.. Nah jadi nanti pertamanya aku bakal nunjukin beberapa foto yang aku fokusin buat dianalisis, tujuannya buat bantu <i>ngerecall</i> aja. Nah, setelah itu, dari foto-foto itu aku kasih pertanyaan-pertanyaan buat kamu jawab</p>		

J1	Jawab gak yaaa.. hehehe iya Mbak siap kujawab dengan maksimal nanti		
M2	Aminnnn.. Oke, jadi kamu tahu kan pastinya tentang Awkarin?		
J2	Tau banget Mbak, Selebgram hits masak gatau		
M2	Mantap, nah kamu mulai kapan tahu tentang Awkarin?		
J2	Wah aku lupa, dua apa tiga tahun lalu ya itu? Pokoknya aku taunya dari temen-temenku dulu tuh, waktu istirahat, pada nunjokin foto-foto Awkarin yang pas itu sama pacarnya namanya Gaga Muhammad. Inget banget akuu.. Terus yang ditunjukin pas itu fotonya mereka lagi ciuman bibir di depan mobil, terus ada yang peluk-pelukan juga, rokok bareng juga, pokoknya yang gitu-gitu Mbak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengalaman pertama informan terkait Awkarin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan memfollow Awkarin setelah sebelumnya ditunjukkan info terkait Awkarin oleh temannya</li> </ul>
M2	Wah aku bayangin pasti kalian kayak heboh gitu pas itu. Okeee, terus, apakah ketika mengetahui		

	Awkarin pada waktu itu, kamu memutuskan untuk langsung mem-follow Awkarin?		
J2	Hehehehe iya Mbak. Lha udah terlanjur kepo aku nya, biar gak lupa namanya ya aku follow langsung, terus aku lanjutin ngepoinnya pas udah di rumah. Pokoknya pas itu scroooolll terus sampe postingan yang pertama malahan hahaha		
M2	Sumpah?? Nuwiattt. Terus, ngefollow sampe sekarang gak tuh?		
J2	Masih dongggg, makin aktif malahan ngepoinnya		
M3	Mantaapppp... Terus, kesan pertama kamu ketika tahu tentang Awkarin gimana?		
J3	Karena aku ditunjukkan pertamanya sama temenku yang foto-foto dia sama Gaga yang ciuman ya aku langsung mikir, 'wih, berani banget upload foto begitu di media social? Gak takut diomongin orang apa? Gak takut ketahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesan pertama informan akan instagram Awkarin</li> <li>- Intensitas mengikuti unggahan Awkarin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan bahwa Awkarin termasuk berani dalam mengunggah cara berpacarannya dan dalam berpakaian juga, walaupun menurut informan juga termasuk keren.</li> <li>- Informan cukup rutin mengikuti unggahan</li> </ul>

	<p>orang tuanya terus dimarahin apa?’ gitu sih Mbak. Sama kayak, wih bajunya dia kok keren-keren yaa? Berani gitu pake baju yang agak terbuka gituuu</p>		<p>instagram Awkarin mengingat intensitas Awkarin yang dalam sehari bisa mengunggah lebih dari 2 foto</p>
M3	<p>Oooyayaya... terus kamu rutin gak liatin instagramnya Awkarin itu?</p>		
J3	<p>Yah, mau nggak rutin gimana Mbak, dia sehari bisa upload lebih dari 2 foto, pas aku buka instagram scroll timeline langsung keluar postingannya Awkarin, jadi ya pasti ngikutinnya aku Mbak. Yang awalnya muncul di timeline terus ya pasti ujung-ujungnya aku buka instagramnya Awkarinnya sendiri, terus bukain fotonya satu-satu, komentarnya, story-storynya juga. Jadi rutin banget wess Mbak</p>		
M4	<p>Wihhh khatam ya tiap hari wakakaka. Oiya, sebelumnya aku juga mau mastiin kamu ngefollow <i>instagram @awkarin.wearing</i></p>	<p>- Konfirmasi informan juga memfollow <i>instagram @awkarin.weari</i></p>	<p>- Informan memfollow akun instagram <i>@awkarin.wearing</i> dengan alasan rasa penasaran dan</p>

	juga kan yaa?	ng	ketertarikan akan fashion Awkarin yang menurutnya termasuk keren
J4	Ngefollow kok Mbak.	- Alasan informan memfollow <i>iinstagram @awkarin.weari ng</i>	
M4	Mantuulll.. Alesannya ngefollow apa tuh kalo boleh tau?	- Pendapat informan terkait <i>fashion Awkarin</i> dalam konten instagramnya	- Informan berpendapat bahwa fashion Awkarin memang bagus dan keren, namun untuk harganya yang mahal, informan lebih selektif berdasarkan kemampuan belinya (budget)
J4	Kalo aku sih emang dari awal kan uda tertarik sama fashion nya dia juga Mbak. Jadi ya aku penasaran baju-bajunya itu beli dimana, merk nya apa, kalo cocok ya aku cari dan beli gituuu		
M4	Weee weee mantap. Okedeh kalo gitu, dari ke-10 foto ini coba kamu amati satu persatu lagi secara detail yaaa. Kayak dari <i>fashion</i> nya, tempat atau lokasinya, atribut atau property, terus gaya hidupnya juga gituuu		
J4	Sek tak lihatnya ya Mbak...  Ohh, iya iya tau ini aku. Pas ini dia kayak world tour gitu kan misinya, nah yang pas bulan ini dia ke Paris kalo gak salah. Sama Gangga pacar		

	barunya, terus sama sapa lagi gitu aku lupa. Bener gak Mbak?	
M4	Benerrr beneerrr mantaapp	
J4	Teruuuss gimana Mbak?	
M4	Bagus lah kalo gituu.. Aku mulai Tanya-tanya yaa kalo gituuu	
J4	Cussss Mbak	
M4	Oke, dari ke-10 foto itu, menurut kamu sebagai followers @awkarin.wearing dan Awkarin pastinya, menurut kamu gimana?	
J4	Kalo menurutku gaya <i>fashion</i> dia keren banget sih Mbak. Mungkin karena didukung sama badannya dia kan bagus juga yaa, tinggi, terus gendut enggak, kurus ya enggak, pas banget gitu, jadi dipakein apa aja bagus. Mana dia percaya diri banget pake baju apa aja. Terus setelah aku lihat lihat dari yang instagram @awkarin.wearing ternyata bajunya dia	

	<p>harganya memang lumayan-lumayan mahal kan yaaa.. ya aku mikirnya ya kayak, buseett menang merk itu mah, tapi keren sih memang</p>	
M4	<p>Berarti kamu paham kan yaa tentang brand yang dipakai Awkarin gitu-gitu? Terus menurut kamu Awkarin makai baju yang harganya kayak di @awkarin.wearing itu gimana?</p>	
J4	<p>Ya kalo dari aku secara jujur gimana yaaa, setuju gak setuju sih. Soalnya ada harga ada kualitas gitu sih aku mikirnya. Ya emang banyak kan yaa yang KW KW gitu. Misal kayak sepatu KW, baju KW, tas KW, nah yang dipake Awkarin kan ori ya, kualitasnya bukan kaleng-kaleng donggg pastinya... Pastinya barang ori menurut aku bakal lebih awet gitu lho, dan itu terjamin dari harganya yang mahal itu. Nah sedangkan buat barang-barang KW ini kan bahannya pasti beda, jadi dari</p>	

	<p>segi nyaman atau enggan waktu dipake, atau awet atau enggan juga uda beda kann? Jadi ya wajar kalo dia selebgram dengan penghasilan segitu, beli yang ori. Kalo aku karena belum punya duit sendiri ya lebih sering beli yang KW dulu, yang ori palingan bisanya H&amp;M masih masuk akal lah Mbak, kalo tas Gucci gitu-gitu ya BYE!</p>	
M4	<p>Okeee.. berarti kalo style fashion nya kamu suka yaa? Terus kalo urusan harga asalkan ada uang, apalagi duit sendiri juga gapapa yaa?</p>	
J4	<p>Wehehehe bener sekalee Mbak. Tapi asli sih, style nya dia emang keren banget lhooo Mbak. Kalo harga yaaa tergantung budget masing-masing aja gituuu</p>	
M5	<p>Okeee okeee. Next question yaaaa</p>	<p>- Informan berpendapat bahwa ia sebenarnya juga ingin melakukan</p>
J5	<p>Wokeee lanjuutt</p>	

M5	Nah tadi kan uda dari segi <i>fashion</i> yaa.. sekarang dari lokasi pengambilan fotonya, menurut kamu gimana?	- Pendapat informan terkait lokasi Awkarin untuk difoto dalam konten <i>instagram</i> nya	apa yang dilakukan oleh Awkarin, seperti candle light dinner bersama pacar di restoran mahal, atau bisa jalan-jalan ke luar negeri bersama pacar, namun sayangnya terhalang masalah ekonomi keluarga yang berbeda dengan kondisi ekonomi Awkarin
J5	Tadi foto-fotonya kan isinya dia ke luar negeri, ke Paris, Dubai, ke menara Eiffel nya, Disneyland, terus pas di Indo makan <i>candle light dinner</i> gitu-gitu kan yaa? Itu kalo menurut aku agak susah tercapai sih. Tapi aku pengen juga huhuhu		
M5	Weww gimana tuh maksudnya, coba jelasin versi lengkap pendapatmu dongggg		
J5	Ya menurut aku kalo nyesuaiin sama aku yang masih kuliah, belum kerja, terus orang tua ku yang kerja cuma papaku dan banyak alesan lain yang gak mungkin aku ungkapin yaa agak gak mungkin gitu lho Mbak. Pengen sih misal kayak pas anniv, atau pas valentine bisa candle light dinner bareng pacar, terus meja nya		

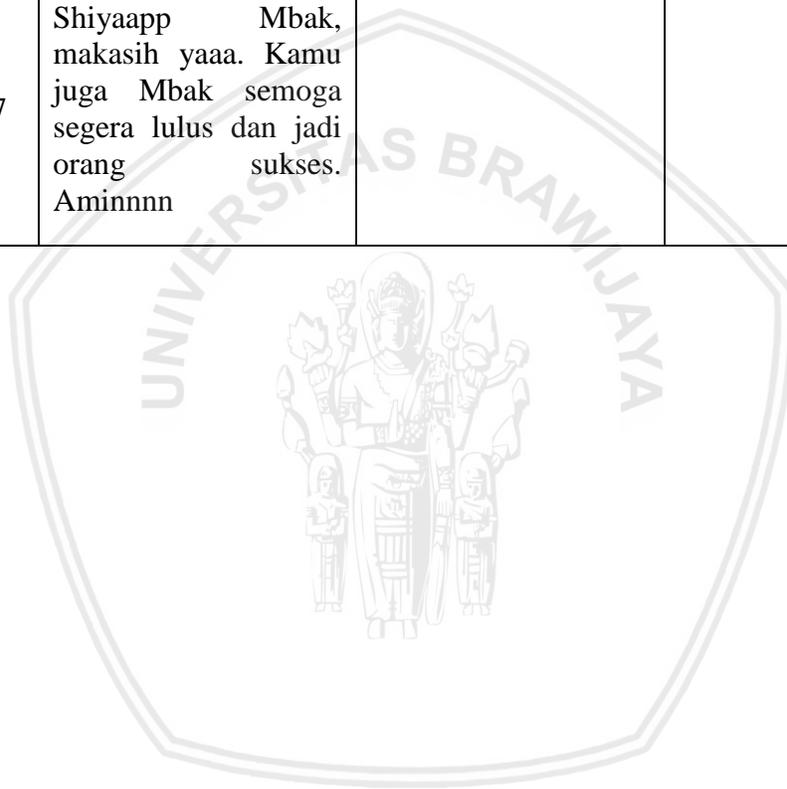
	<p>di dekor-dekor gitu, makan-makanan cantik kayak Awkarin gituuu, terus bisa jalan-jalan jauh ke luar negeri bareng pacar, tapi yaaa balik lagi sama keadaanku ya gak mungkin gitu. Kecuali nanti kalo aku uda kerja, uda punya uang sendiri, baru tuh aku bisa kayak Awkarin. Yaaa semoga secepatnya lah yaa... amiinnn. Aminin dong Mbak</p>		
M5	<p>Amiiinnnn. Pengen banget yaaa bisa qtime romantic sama pacarmu?</p>		
J5	<p>Iya Mbak, kayak so sweet gitu lhooo... Kan wajar kaaann kalo cewek suka yang sosweet sosweet gituuu... Bisa qtime seharian bahkan berhari-hari full sama pacar, jalan-jalan bareng, seneng-seneng bareng. Coba kalo aku bisa punya uang sendiri dan sebanyak dia, pasti aku bisa kayak dia. Sayangnya belum. Saaaddd</p>		

M5	<p>Yay a yaaa, nanti kalo uda kerja sendiri pasti bisa lah yawww... Jadi intinya kamu setuju setuju aja nih kayak makan di café café mahal, jalan-jalan ke luar negeri juga?</p>		
J5	<p>Ya setuju-setuju aja asal punya uang yang cukup, bahkan lebih kalo bisa. Teruss ya kalo bisa penghasilan sendiri sihh. Duhh pengen banget yaampuuunnn</p>		
M6	<p>Hahahah semangat Angel!!! Okeee kita lanjut ke pertanyaan berikutnya yaaa... Jadi, kan ada beberapa foto Awkarin yang barangnya atau propertinya itu bukan property pribadi, sewa gitu lho, menurut kamu menyikapi itu gimana?</p>	<p>- Pendapat informan terkait property yang digunakan Awkarin untuk berfoto</p>	<p>- Informan berpendapat bahwa jika hanya untuk kepentingan foto tidak perlu sampai menyewa barang-barang mahal, karena benar-benar menghabiskan uang</p>

<p>J6</p>	<p>Wahhh itu aku tau tuh.. yang dia pake mobil Mustang itu kan yaaa? Aku sempet ngira itu dia beli lhooo... gataunya sewa. Terus ternyata bajunya juga nyewa ya Mbak? Hahahaha. Aku sih mikirnya ngapain gitu lhoo demi foto sampe belabela in sewa mahal gitu. Ngabisin duit banget, sewa mobil gitu aja 3 juta an kan kalo gasalah. Aku sampe ngepoin website rental mobilnya lhoo.. SPP ku brapa bulan itu Mbak</p>		
<p>M6</p>	<p>Berarti kalo sampe sewa-sewa gitu kamu nggak setuju yaaa?</p>		
<p>J6</p>	<p>Iya laaahh Mbak, kalo aku milyarder mah selow, lha sekarang aku Cuma mahasiswa yang masih bergantung sama orang tua gitu lhoo....</p>		
<p>M7</p>	<p>Okedeehh... Last question yaaa.. Kalo kamu melihat apa yang diupload Awkarin yang diwakilkan sepuluh foto itu, menurut kamu apakah gaya</p>	<p>- Pendapat informan terkait apakah gaya hidup Awkarin termasuk dalam hedonism?</p>	<p>- Informan berpendapat bahwa tidak terlalu hedon, karena mengingat penghasilan Awkarin yang</p>

	<p>hidup Awkarin menunjukkan hedonism? Sepengertian kamu ajaa</p>		<p>banyak</p>
<p>J7</p>	<p>Kalo menurut aku ya termasuk bisa dibilang hedon bisa dibilang enggak. Soalnya kan aku gatau penghasilan dia berapa kannn? Sapatau total harga baju, property foto, terus biaya dia jalan-jalan kemanapun ternyata Cuma 10% dari penghasilan Awkarin gimana? Gak termasuk hedon donggg... Kecuali aku yang gak berpenghasilan ini terus pengeluarannya kayak Awkarin. Baru tuh hh menurut aku hedon. Walaupun akunya juga kadang dan sering juga tergoda untuk ngelakuin atau beli barang kayak Awkarin, tapi kuushakan buat mikir dua kali Mbak heheheh. Yang penting hidup itu harus dibawa happy Mbak, dengan cara apapun itu, asal halal</p>		

	wakakakak	
M7	Waahhh, mantaapp juga yaaa... Okedeh makasih yaa Angel uda ngeluangin waktunya buat aku wawancara. Sukses teruss yaaaak	
J7	Shiyaapp Mbak, makasih yaaa. Kamu juga Mbak semoga segera lulus dan jadi orang sukses. Aminnnn	



**Informan 5**

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KATEGORI	KESIMPULAN JAWABAN
M1	<p>Halo, selamat sore. Sebelumnya, terima kasih ya sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Sebelum kita memulai wawancara nya, saya mau perkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Marta, saat ini kuliah di Universitas Brawijaya jurusan Ilmu Komunikasi dan sedang mengumpulkan data untuk bahan skripsi saya. Sekarang bisakah kakak/adek memperkenalkan diri terlebih dahulu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan diri</li> <li>- Penjelasan tema skripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan termasuk dalam kategori remaja tengah</li> </ul>
P1	<p>Halo Mbak, perkenalkan nama ku Ayu Putri Cahyani. Umur 19, sekarang kelas 3 di SMKN 8 Malang Mbak</p>		
M1	<p>Okee... Aku manggilnya sapa nih? Putri Ayu atau sapa nih? Biar lebih akrab gitu</p>		
P1	<p>Putri aja Mbak, soalnya aku gak Ayu</p>		

	hehehe		
M1	Okeeee Putri, sebelumnya aku jelasin dulu yaa.. Jadi, skripsi ku ini membahas tentang analisis resepsi remaja terhadap konten instagram Awkarin. Maksudnya, disini aku pengen tahu gimana pendapat para remaja di Kota Malang yang seusiamu gitu, tentang gimana mereka memaknai isi instagram Awkarin. Nah, sebelumnya aku mau mastiin lagi disini, jadi apa bener kamu ngefollow instagram Awkarin?		
P1	Iya Mbak, aku ngefollow kok		
M1	Mantaapp.. Nah jadi nanti pertamanya aku bakal nunjukin beberapa foto yang aku fokusin buat dianalisis, tujuannya buat bantu kamu <i>ngerecall</i> aja. Nah, setelah itu, dari foto-foto itu aku kasih pertanyaan-pertanyaan buat kamu jawab, gimanaa?		

P1	Boleeehh boleeehh... foto Awkarin kann? Bukan fotomu kan Mbak? Hihihiw		
M2	Ya tulung lak neliti aku sendiri malihan. Oke okee, jadi kamu pastinya tahu tentang Awkarin kann?		
P2	Tahu banget aku kalo Awkarin Mbak. Si anak kontroversial itu kann?		
M2	Nah terus kamu mulai kapan tahu tentang Awkarin?		
P2	Wah kayaknya udah lama sih Mbak, sekitaran dua apa tiga tahun lalu gituu. Tahun 2017 apa yaa.. Pokoknya aku ingetnya itu gara-gara temenku pada nunjukin video dia yang nangis-nangis gara-gara putus sama sapa sih itu Gaga, Gagas atau sapa itu Mbak, lupa aku, udah gonta ganti berapa kali juga Awkarin nya.	- Pengalaman pertama informan terkait Awkarin	- Informan langsung memfollow Awkarin setelah sebelumnya ditunjukkan video kontroversial Awkarin oleh teman-temannya
M2	Gaga Muhammad tah maksudnya?		
P2	Nah iyaaa bener itu Gaga. Dia kan nangis- nangis gitu kan gara-		

	gara diputusin sama Gaga nya		
M2	Nah, terus, apakah ketika mengetahui Awkarin pada waktu itu, kamu memutuskan untuk langsung mem-follow Awkarin? Sama masih ngefollow gak tuh sekarang?		
P2	Iya banget Mbak. Saking keponya kan, langsung aku sama temenku scroll itu instagramnya Awkarin sampe di postingan yang pertama banget Mbak		
M3	Niaaaaatt banget yaaa.. Terus, kesan pertama kamu ketika tahu tentang Awkarin gimana?		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan bahwa Awkarin terlalu berlebihan ketika putus dengan pacarnya. Namun untuk selera fashion, menurut informan, Awkarin termasuk keren dalam <i>mixing</i> baju yang ia kenakan.</li> </ul>
P3	Kan aku pertama tau yang video di youtube yang dia nangis-nangis gara-gara Gaga toh Mbak, jadi dari awal tujuan utamaku, fokusku ya pengen liat foto-foto dia sama Gaga itu gimana? Soalnya diputusin gitu aja kok lebay amat sampe nangis-nangis dan bikin video di youtube gitu.. yaaa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesan pertama informan akan instagram Awkarin</li> <li>- Intensitas mengikuti unggahan Awkarin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan cukup rutin mengikuti unggahan instagram Awkarin, yang dulunya mengikuti</li> </ul>

	<p>kalo ditinggal nikah gitu wajarlah ya. Lha ini lho? Mana masih SMA kan pas itu, terus Gaga nya seingetku masih 16 tahun. Kalo first impression ku gitu sih Mbak. Oiya sama bajunya dia keren-keren gitu Mbak, tapi kelewat berani menurutku.</p>		<p>kisah kontroversinya, kini lebih kepada gaya berpakaian Awkarin yang bisa menjadi inspirasi bagi informan</p>
M3	<p>Terus terus, sampe sekarang kamu rutin gak liatin instagramnya Awkarin itu?</p>		
P3	<p>Hmmmm lumayan rutin Mbak. Lebih ke endorse nya sih, dia sehari bisa upload 5 sampai 10 foto kayaknya, gimana gak rutin lihatinnya. Tiap buka instagram, diexplore keluar unggahannya si Awkarin. Kalo dulu kan focus ke kisah asmaranya dia, kalo sekarang aku lebih mantengin fashion nya dia sihh soalnya keren gituuu</p>		
M4	<p>Uda ganti haluan ya sekarang? Okee okee. Oiya, sebelumnya aku juga mau mastiin kamu ngefollow</p>	<p>- Konfirmasi informan juga memfollow <i>instagram @awkarin.weari</i></p>	<p>- Informan memfollow akun instagram <i>@awkarin.wearing</i> dengan alasan</p>

	<i>instagram @awkarin.wearing</i> juga kan yaa?	ng	mencari inspirasi terkait fashion Awkarin, bagaimana Awkarin <i>mixing</i> baju-baju yang ia kenakan.
P4	Ngefollow kok Mbak.	- Alasan informan mem <i>follow</i> <i>iinstagram @awkarin.weari</i> ng	
M4	Nah, alesannya ngefollow akun itu apa tuh kalo boleh tau?	- Pendapat informan terkait <i>fashion</i> Awkarin dalam konten instagramnya	- Informan berpendapat bahwa fashion Awkarin termasuk keren dan <i>up to date</i> . Namun jika terkait harga, ia kurang setuju, ia lebih memilih memilih gaya fashion yang seperti Awkarin, namun dengan harga yang masih sesuai dengan <i>budget</i> nya.
P4	Kalo aku sih ngefollow akun itu Cuma buat sumber inspirasi aja gimana sih Awkarin kalo <i>mixing</i> bajunya jadi bisa sekeren itu gitu ajasih		
M4	Okedeh kalo gitu, dari ke-10 foto ini coba kamu amati satu persatu lagi secara detail yaaa. Kayak dari <i>fashion</i> nya, tempat atau lokasinya, atribut atau property, terus gaya hidupnya juga gituuu		
P4	Oke Mbak..  Ooohh ini tohh.. inget aku kalo ini. Ini Ada foto yang dia lagi di depan Disneyland Paris, menara Eiffel, terus di Dubay juga kaannn? Sama ini dia lagi pake hashtag #braidsday apakah itu Mbak. Bener gak?		

M4	Benerrr benerrr. Sampe inget hashtag nya lho yaaa...	
P4	Iyaaa, soalnya aku gapaham maksudnya dia braidsday itu apa gitu lhooo jadi malah inget	
M4	Owalaahhh yayayaa... Okedeh, aku mulai yaaa... ready?	
P4	Cusss mbak	
M4	Oke, dari ke-10 foto itu, menurut kamu sebagai followers @awkarin.wearing dan Awkarin pastinya, menurut kamu gimana?	
P4	Kalo menurut aku dari postingan awkarin, aku paling interest sama bagian fashion nya dia sih, terus menurut aku dia tuh keren, fashionable banget gitu. Dan cocok gitu sama dianya, proporsi badan sama fashion nya tuh pas bangetttt gitu. Terus setelah aku liat-liat dari instagram awkarin.wearing, ternyata barang-barang nya yang dia pake tu bukan kaleng-kaleng mbak.	

M4	Maksudnya bukan kaleng-kaleng itu gimana? Dikira maell lee bukan kaleng-kaleng.	
P4	Ya item-item fashion nya itu lho mbak, harganya benar-bener tinggi banget. Mana merk-merk nya terkenal abis, gitu mbak.	
M4	Terus menurut pendapat kamu, terkait gaya fashionnya awkarin yang pake fashion yang merk-merk terkenal gitu gimana?	
P4	Ya wajar aja mbak, untuk orang-orang seperti Awkarin punya uang banyak terus punya penghasilan sendiri kayak gitu. Misalnya aku diposisi Awkarin pasti aku juga beli merk-merk fashion yang branded itu mbak. Sayangnya, aku masih SMA dan pendapatanku gak sebanyak Awkarin, jadi yaa gak bisa semua barangku branded. Tapi adalah satu dua gitu yang branded, itupun hasil nabung sama	

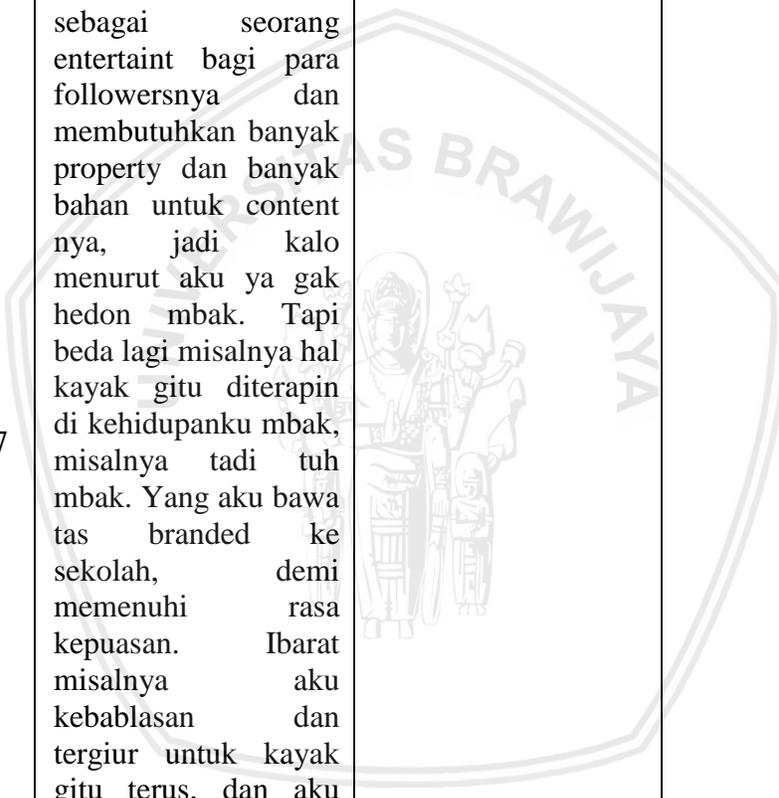
	<p>ditambahin sama papaku. Pernah nih ya mbak, kalo aku kesekolah dan aku pake sepatu yang branded atau tas cangklong yang branded aja. Temen-temenku yang cewe tuh pada muji aku, dan pada ngeliatin aku gitu. Jadinya kan aku merasa terpuaskan hahahaha, dan setelah jadi bahan gossip tuh ya mbak. Kan mbak tau sendiri kalo gossip cepet banget nyebarnya di SMA, jadi cowo-cowo jadi pada kepo sama aku dan pada ngedeketin aku gitu, pada modus huahahaha. Entah kenapa ya mbak, kayak ada kepuasan tersendiri gituuuuu kalo jadi pusat perhatian.</p>		
<p>M4</p>	<p>Waaahh anak hits di SMA nihh kayaknyaa.. Okee, berarti kalo style fashion nya kamu suka yaa? Tapi urusan harga masih mempertimbangkan karena belum punya pendapatan sendiri yaaa?</p>		

P4	Yaaaa gitu deh Mbak. Tapi asliii, Awkarin itu sumber inspirasi fashionku banget deh Mbak		
M5	Mantaapp mantaapp akuu. Lanjut ke pertanyaan berikutnya yaaa??		
P5	Lanjooottt		
M5	Okee, tadi kan uda dari segi <i>fashion</i> yaa.. sekarang dari lokasi pengambilan fotonya, menurut kamu gimana?	- Pendapat informan terkait lokasi Awkarin untuk difoto dalam konten <i>instagram</i> nya	- Informan berpendapat bahwa ia lebih suka untuk mencoba café-café baru ditimbang ke mall yang ada di dalam Kota Malang sendiri. Informan juga berpendapat daripada jalan-jalan ke luar negeri, ia lebih memilih untuk menabung dan nantinya bisa kuliah di luar negeri
P5	Itu dia kan kayaknya fotonya yang di Indo di café-café gituu, di mall, yaaa gitu-gitu laaahh.. Kalo yang di luar negeri ya itu yang di Eiffel, Disneyland, sama di Dubai itu kann yaaa?		
M5	Yayayayayaaa 100!! Gimana menurut kamu kayak gitu tuh?		
P5	Kalo mall aku gak begitu suka, kalo café aku fine-fine aja, karena aku juga suka nyobain café-café yang ada di Malang gitu sih... Apalagi kalo ada café baru, langsung sama temen-		

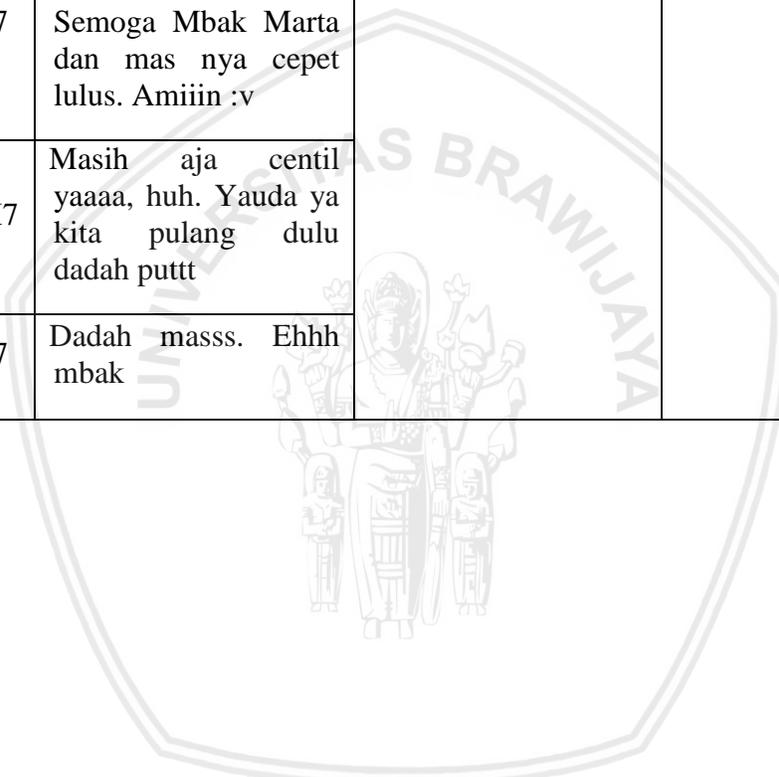
	<p>temenku kesana, hunting foto-foto hits deeehhh.. Kalo luar negeri pengennya sih pengennnn... Tapi kan masih sekolah, gabisa ditinggal-tinggal, terus ya ngabisin uang banget sihh.. Aku tabung aja Mbak, biar nanti kuliah bisa di luar negeri, terus tiap hari jalan-jalan kan tuh ke luar negeri? Wekekekeke. Enak banget ya hidupnya si Awkarin ini hmmmmm</p>		
M5	<p>Lho katanya pengen punya barang branded, tapi kok gasuka ke Mall??</p>		
P5	<p>Bosen Mbak, Malang mall nya palingan MOG, matos, gitu-gitu tok, sampe hafal. Kalo café kan banyak tuh yang baru, buat hunting-hunting lebih keren. Kalo belanja-belanja ke mall, aku milih online aja, atau ke Mall di Surabaya, kan banyak tuh gak kayak di Malang.</p>		
M5	<p>Sedih amat Malang. Jadi intinya kamu kalo ke café-café setuju, terus ke mall</p>		

	<p>enggak, ke luar negeri kurang setuju, mendingan kuliah nya aja ya yang di luar negeri?</p>		
P5	<p>Kesimpulan yang sangat tepatt. Pokoknya menyesuaikan budget lah Mbak. Kalo keluar negeri Cuma buat main-main mah ditahan dulu aja sampe uda punya penghasilan sendiri</p>		
M6	<p>Mantap sekaleeeee.... Okeee kita lanjut ke pertanyaan berikutnya yaaa... Jadi, kan ada beberapa foto Awkarin yang barangnya atau propertinya itu bukan property pribadi, sewa gitu, menurut kamu menyikapi itu gimana?</p>	<p>- Pendapat informan terkait property yang digunakan Awkarin untuk berfoto</p>	<p>- Informan berpendapat jika dibandingkan dengan dirinya, ia lebih memilih untuk menggunakan property seadanya, tidak perlu sampai sewa property yang harganya mahal</p>

<p>P6</p>	<p>NAHHH!! Untuk urusan ini aku gak setuju banget sih Mbak. Soalnya ngapain gitu lho sampe belai-belain property buat foto doing. Kalo aku lho yaa Mbak. Kalo Awkarin gatau lagi. Mending pake barang pribadi. Kalo gapunya yauda, apa adanya aja. Ada tuh temenku yang kalo dating kondangan atau apa sampe bela-belain sewa tas branded yang mahal gituuu. Puas sih hh seneng sih hh tapi sesaat, ya untuk apaaaa</p>		
<p>M7</p>	<p>Berarti intinya kamu gak setuju ya kalo sewa properti mahal-mahal gitu?</p>		
<p>P7</p>	<p>Yaiyalah Mbakk.. kecuali emang nantinya dari foto itu bisa menghasilkan uang berpuluh-puluh kali lipat, jadi gak rugi-rugi banget kaannn</p>	<p>- Pendapat informan terkait apakah gaya hidup Awkarin termasuk dalam hedonism?</p>	<p>- Informan berpendapat bahwa yang dilakukan oleh Awkarin jika dikaitkan dengan dirinya termasuk hedonism,</p>
<p>M7</p>	<p>Oke last yaaaa... Secara keseluruhan, menurut kamu dan sepengetahuan kamu,</p>		

	<p>Awkarin ini dari foto-foto yang aku tunjukkan, dia gaya hidupnya mengarah ke hedon gak?</p>		
<p>P7</p>	<p>Kalo menurut aku mengingat dia sebagai selebgram, gajinya kan banyak tuh mbak, mana tuntutan dia sebagai seorang entertaint bagi para followersnya dan membutuhkan banyak property dan banyak bahan untuk content nya, jadi kalo menurut aku ya gak hedon mbak. Tapi beda lagi misalnya hal kayak gitu diterapin di kehidupanku mbak, misalnya tadi tuh mbak. Yang aku bawa tas branded ke sekolah, demi memenuhi rasa kepuasan. Ibarat misalnya aku keablasan dan tergiur untuk kayak gitu terus, dan aku gak punya uang yang banyak tapi terus2 an beli barang-barang branded kayak Awkarin, nah itu baru namanya hedon mbak. Hwehehehe</p>		

M7	Maannntaaapppp.. Okedeh makasih yaa Putri uda ngeluangin waktunya buat aku wawancara. Semoga kamu kedepannya sukses terus yaaa. Amiiinn
P7	Ashiyaaapp Amiiinn. Makasih Mbak. Semoga Mbak Marta dan mas nya cepet lulus. Amiin :v
M7	Masih aja centil yaaaa, huh. Yauda ya kita pulang dulu dadah puttt
P7	Dadah masss. Ehhh mbak



**Informan 6**

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KATEGORI	KESIMPULAN JAWABAN
M1	<p>Halo, selamat Sore. Sebelumnya, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancara. Sebelum saya mulai wawancaranya, saya mau perkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Marta, saat ini kuliah di Universitas Brawijaya jurusan Ilmu Komunikasi dan sedang mengumpulkan data untuk bahan skripsi saya. Sekarang bisakah kakak/adek memperkenalkan diri terlebih dahulu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan diri</li> <li>- Penjelasan tema skripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan termasuk dalam kategori remaja akhir</li> </ul>
J1	<p>Halo Mbak, perkenalkan nama ku Alya Tantriani. Umurku sekarang 20 tahun, aku kuliah Ekonomi FEB Brawijaya Malang Mbak</p>		
M1	<p>Wew sesama UB dong yaa... Aku manggilnya Alya? Tantri Ani? Atau sapa nih?</p>		

J1	Alya aja Mbak biar kayak uda kenal deket gitu		
M1	Mantaaapp... Oke Alya, sebelumnya aku jelasin dulu yaa.. Jadi, skripsi ku ini membahas tentang analisis resepsi remaja terhadap konten instagram Awkarin. Maksudnya, disini aku pengen tahu gimana pendapat para remaja di Kota Malang yang seusiamu gituu, tentang gimana mereka memaknai isi instagram Awkarin. Nah, sebelumnya aku mau mastiin lagi disini, jadi apa bener kamu ngefollow instagram Awkarin?		
J1	Kalo gak ngefollow masak aku kesini Mbak buat diwawancara?		
M1	Bener juga antum hahaha. Mastiin lagi gituuu.. jadi urutannya nanti pertamanya aku bakal nunjukin beberapa foto yang aku fokusin buat dianalisis, tujuannya buat bantu kamu <i>ngerecall</i> aja sih, sapatau lupa kan yaaa.		

	Nah, setelah itu, dari foto-foto itu aku kasih pertanyaan-pertanyaan buat kamu jawab, okeeee?		
J1	Okee siyap Mbak. Tau aja aku pikunan hehehe		
M2	Kan aku pengertian memang. Kan kamu ngefollow nih, jadi kamu pastinya tahu tentang Awkarin kann?		
J2	Hmmmm, iyaa aku tau Mbak. Selebgram yang hits itu kann? Yang naik kuda beha an doang itu kann?		
M2	Anjarry yang diinget beha an nya gak tuh. Lanjuutt.. Nah terus kamu mulai kapan tahu tentang Awkarin?	- Pengalaman pertama informan terkait Awkarin	
J2	Hmmmm kapan yaaa, pokoknya pas dia lagi viral yang video dia nangis-nangis gara-gara putus sama pacarnya itu Mbak. Kan itu muncul tuh di home youtube ku, kan penasaran yaaa, aku tonton tuh. Eh keponya berlanjut langsung buka instagramnya deh...		- Informan langsung memfollow Awkarin setelah sebelumnya melihat salah satu video kontroversial Awkarin ketika putus dengan pacarnya.

M2	Nah itu kan kamu buka instagram nya Awkarin tuuhhh.. pas itu langsung follow gak?		
J2	Iyaaa!!! Langsung aku follow Mbak, saking kepo nya.		
M2	Teruss, ngefollow terus gak tuh? Atau pernah unfollow gitu mungkin?		
J2	Aku follow terus sih Mbak. Belum pernah unfollow, abisnya seru upload an nya dia. Biasanya buat bahan omongan kalo lagi kumpul sama temen-temen, padahal gak kenal kan yaaa, tapi asik aja Mbak		
M3	Ghibah in stranger yaa wahahaha. Terus, kesan pertama kamu ketika tahu tentang Awkarin gimana?		
J3	Yaaa berhubung aku tau Awkarin pertamanya gara-gara video dia nangis gajelas, ya kesan pertamaku alay. Dia alay banget, putus sama pacar aja sampe di upload ke youtube, kan ngapaaaiiinn gitu lho. Terus ditambah lagi abisnya aku	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesan pertama informan akan instagram Awkarin</li> <li>- Intensitas mengikuti unggahan Awkarin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan berpendapat bahwa Awkarin terlalu berlebihan ketika putus dengan pacarnya. Namun untuk selera fashion, menurut informan, Awkarin termasuk keren walaupun juga terlalu berani</li> <li>- Informan cukup rutin mengikuti unggahan</li> </ul>

	<p>follow instagramnya kan makin lanjut tuh aku kepoannya, ternyata dia memang berani banget gitu kaaann.. Ciuman di upload, mabuk-mabukan diupload, pake baju seksi, wah berani banget lah. Tapi keren juga sih memang style nya dia hehehehe</p>		<p>instagram Awkarindikarenakan setiap membuka instagram, unggahan Awkarin selalu muncul di timeline nya.</p>
M3	<p>Nahhh, kamu sampe sekarang rutin gak liatin instagramnya Awkarin itu?</p>		
J3	<p>Ya mau nggak rutin gimana, dari dianya aja sehari bisa upload lebih dari 2 foto lhoo.. Tiap buka instagram, keluar fotonya dia di timeline, kan kalo bagus akhirnya keponya lanjut dengan buka instagramnya Awkarin nya langsung.</p>		
M4	<p>Rutin secara gak sengaja ya hahaha. Oiya, sebelumnya aku juga mau mastiin kamu ngefollow <i>instagram @awkarin.wearing</i> juga kan yaa?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konfirmasi informan juga memfollow <i>instagram @awkarin.wearing</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan memfollow akun instagram <i>@awkarin.wearing</i> dengan alasan mencari referensi terkait fashion kekinian, karena Awkarin memang termasuk up to</li> </ul>
J4	<p>Kebetulan ngefollow juga sih Mbak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alasan informan memfollow <i>iinstagram</i></li> </ul>	

M4	Nah, alesannya kamu ngefollow instagram @awkarin.wearing juga, apa tuh kalo boleh tau? Tertarik sama dunia fashion atau gimana nih?	@awkarin.wearing	date.
J4	Apa yaa dulu alesanku? Kayaknya awalnya sih iseng aja Mbak. Terus pas diliat-liat kok kayak niat banget ini akun, sama uda di verifikasi sama Awkarin nya langsung gitu lho. Terus ya kayak, mayan laahhh buat referensi baju-baju apa yang bagus dan kekinian yang dipake Awkarin. Secara Awkarin nya juga up to date banget kann anaknyaa	- Pendapat informan terkait <i>fashion</i> Awkarin dalam konten instagramnya	- Informan berpendapat bahwa fashion Awkarin termasuk keren dan <i>up to date</i> . Namun jika terkait harga, ia kurang setuju, ia lebih memilih memilih gaya fashion yang seperti Awkarin, namun dengan harga yang masih sesuai dengan <i>budget</i> nya.
M4	Nah kalo gitu kita lanjut yaaa, dari ke-10 foto ini coba kamu amati satu persatu lagi secara detail. Kayak dari <i>fashion</i> nya, tempat atau lokasinya, atribut atau property, terus gaya hidupnya juga gituuu		
J4	Oke Mbak.. Ooohh yayayayaa.. Tau aku kalo ini. Pas bulan ini kayak salah		

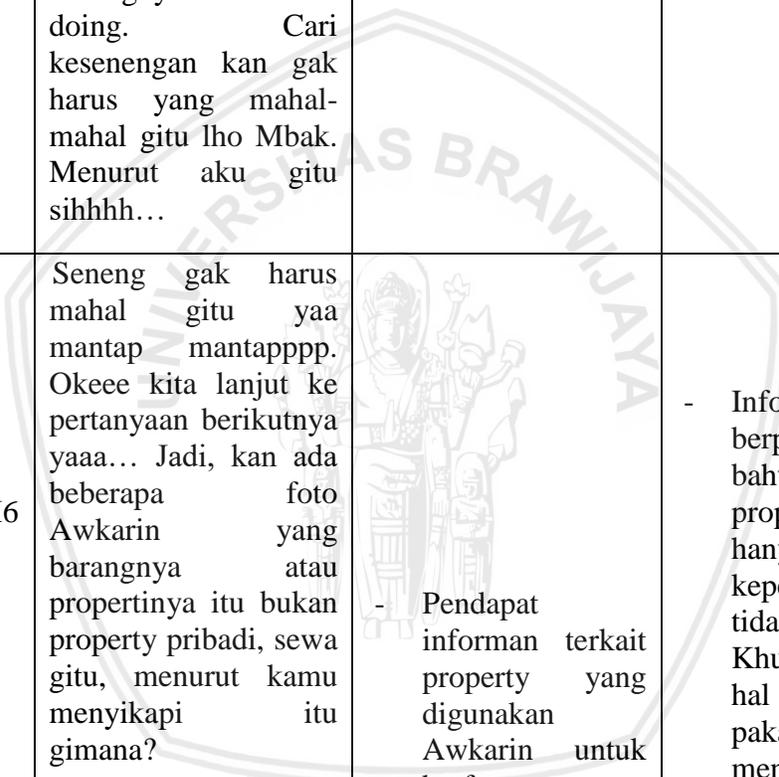
	<p>satu rangkaian world tournya dia yang gak tau dalam rangka kerja atau jalan-jalan aja atau apa, pokoknya ini pas lagi di Paris bukannya? Tapi ada juga yang dia udah di Indo sih.. Bener gak Mbak?</p>	
M4	<p>Ner nget. Bener bwangett. Ini memang kebanyakan waktu dia ke Paris sih</p>	
J4	<p>Lanjut Mbak, harus gimana aku?</p>	
M4	<p>Ready ya buat aku Tanya-tanyain?</p>	
J4	<p>I'm readyyy Mbakk!!!</p>	
M4	<p>Dari ke-10 foto itu, menurut kamu sebagai followers @awkarin.wearing dan Awkarin, menurut kamu gimana?</p>	
J4	<p>Kalo menurutku, pertama gaya <i>fashion</i> dia keren dan kelas banget sih, sama kayak feeds nya bagus banget gitu kaann.. Rapi, tertata, niat banget lahhh.. Terus setelah dilihat dari yang instagram @awkarin.wearing ternyata bajunya dia bermerk semua, mana</p>	

	keluaran <i>brand-brand</i> terkenal kan yaaa.. Pantesan bisa keren gituuu	
M4	Mantaapp.. berarti kamu paham yaa tentang brand yang dipakai Awkarin dan hal-hal yang berhubungan sama itu? Terus menurut kamu Awkarin makai baju yang harganya kayak di @awkarin.wearing itu menurutmu gimana?	
J4	Ya gara-gara instagram itu makin paham sih Mbak. Anak-anak juga jadi sering bahas kayak brand Gucci, H&M, Stradivarius gitu-gitu. Dan ya emang barang-brang itu harganya gak murah gitu Mbak. Harga tas atau sepatunya dia setara kayak harga SPP ku lho Mbak, mahalannya dia dua kali lipat. Harga kacamatanya dia juga, inget banget tuh aku, kacamatanya dia 3 atau 4 juta gitu, seharga SPP ku satu semester lhoo... Aku mikirnya keren sih fashion nya dia, tapi kenapa semahal itu?	

	Padahal aku nyari kacamata item kayak gitu bisa kok Mbak di Matos dapet seharga seratus dua ratus ribu uda bagus juga. Jadi aku kayak keinspirasi sama gaya fashion dia, tapi tidak dengan harganya. Maklum lah Mbak.....	
M4	Okeee.. berarti kalo gaya fashion nya bisa dijadiin inspirasi? Tapi tidak dengan harga? Bener gak? Oiya Maklum apanih maksudnya?	
J4	BETOOLL! Inspiratif banget Mbak. Keren gitu lho dia style nya. Pedenya dia juga keren, layak ditiru. Tapi kalo harga, gak kuat aku Mbak wakakakak. Maklummm.... Sobat misqueen hihihi. Banyak kebutuhan lain yang lebih penting gitu lho Mbak	
M5	Okee okeee... aku lanjut ke pertanyaan berikutnya yaaa	- Informan tidak terlalu suka untuk nongkrong di café karena ia lebih suka quality time di rumah, bahkan dengan pacarnya. Atau ia juga lebih memilih bepergian
J5	Lanjoootttt	
M5	Nah, tadi kan uda dari segi <i>fashion</i> yaa.. sekarang dari lokasi	

	pengambilan fotonya, menurut kamu gimana?	- Pendapat informan terkait lokasi Awkarin untuk difoto dalam konten <i>instagram</i> nya	kea lam-alam yang tidak perlu mengeluarkan biaya terlalu banyak dibanding harus ke café atau bahkan ke luar negeri
J5	Lokasinya ini maksudnya bener gak yang dia di café apa restoran Italia candle light dinner berdua, terus dia juga foto di Eiffel, Disneyland, sama di Dubay itu kan yaa?		
M5	Yayayayaa... gimana menurut kamu?		
J5	Hmmmm kalo menurut aku sih belum bisa aku terrapin ke kehidupanku sih Mbak. Boro-boro candle light dinner berdua, nongki di café aja aku jarang lhooo... Aku kalo pacaran sama pacarku malah lebih sering ke rumah lhoo.. Ngopi-ngopi di teras rumah. Kalopun keluar kita lebih sering kea lam-alam, jarang yang romantic-romantisan gitu.. Soalnya kalo ke alam-alam lebih murah, malah lebih seru. Ya intinya sama-sama qtime kan yaaa... Bedanya, Awkarin modalnya banyak, aku enggak.		

	Duit juga masih minta ortu, ortu juga uda menjelang pensiun, jadi mau minta-minta uang buat yang gak penting gitu kan ya sungkan yaaa..		
M5	Kerrreeennn pacaran di rumah gak tuh. Tapi kalo misal kamu punya uang sebanyak Awkarin, kamu bakal kayak dia gak? Misal jalan-jalan ke luar negeri, makan di hotel, makan di café mahal gitu gak?		
J5	Kalo aku sih misal lho yaa bisa punya uang sebanyak Awkarin, mending aku tabung Mbak, buat S2 nanti, atau buat kedepannya. Biaya nikah maybe, jadi nanti kalo waktunya nikah, gak ngrepotin orang tua lagi gitu. Jalan-jalan ke luar negeri gapap sih, tapi gak keseringan kayak Awkarin juga		
M5	Wihhh visioner sekali antum Oke, jadi intinya kamu gak setuju yaa kalo harus ke café-café mahal, atau ke luar negeri		

	buat main-main gitu?		
J5	Intinya sih gak setuju karena memang akunya gak suka dan ya ngabisin duit dalam sekejap banget gitu lhoo. Ngabisin banyak banget, senengnya saat itu doing. Cari kesenangan kan gak harus yang mahal-mahal gitu lho Mbak. Menurut aku gitu sihhhh...		
M6	Seneng gak harus mahal gitu yaa mantap mantapppp. Okeee kita lanjut ke pertanyaan berikutnya yaaa... Jadi, kan ada beberapa foto Awkarin yang barangnya atau propertinya itu bukan property pribadi, sewa gitu, menurut kamu menyikapi itu gimana?	 <p>- Pendapat informan terkait property yang digunakan Awkarin untuk berfoto</p>	<p>- Informan berpendapat bahwa menyewa property jika hanya untuk kepentingan foto tidaklah perlu. Khususnya dalam hal menyewa pakaian, karena menurutnya, menyewa pakaian hanya untuk acara-acara tertentu dan penting saja, bukan untuk kepentingan foto.</p>
J6	Wahhh paham nih aku. Pasti yang dia sampe nyewa mobil sport Mustang sama dress item di Dubaya itu kannn? Gilak sih itu niat banget. Kalo aku males banget Mbak, Cuma buat foto sampe nyewa-nyewa		

	<p>gituu. Kalo buat wisuda, dating pesta, atau nanti pas nikah gitu okelah nyewa dress atau gaun mahal, tapi kalo buat foto??? Gak banget aku mah. Ya beda kepentingan juga sih, kalo dia kan selebgram, ya buat kepentingan konten juga sih. Tapi kalo aku sih NO.</p>		
M7	<p>Berarti intinya kamu gak setuju apa gimana nih kalo sewa properti kayak Awkarin gitu?</p>		
J7	<p>Ya kalo buat aku pribadi gak setuju, kecuali acaranya memang penting banget lho yaaa... Kalo buat foto doing ya enggak. Oh kecuali foto buat ikut lomba apa gitu kan yaaaa.. Baru masih masuk akal kalo sewa baju</p>	<p>- Pendapat informan terkait apakah gaya hidup Awkarin termasuk dalam hedonism?</p>	<p>- Informan berpendapat bahwa yang dilakukan oleh Awkarin jika dikaitkan dengan keadaan hidup informan termasuk hedonisme, karena informan memiliki karakter berhemat demi masa depan</p>
M7	<p>Oke last question nihhh... Secara keseluruhan, menurut kamu dan sepengetahuan kamu, Awkarin ini dari foto-foto yang aku tunjukkan, dia gaya hidupnya mengarah ke hedon gak?</p>		

<p>J7</p>	<p>Wahhh, ya iyalah Mbak. Hedon bwanget malah. Kalo buat keadaan hidupku lho ya Mbak. Ya itu masuk standard hedon. Aku anaknya memang hemat dan perhitungan sama pengeluaranku, bukan pelit lho yaaa... Tapi aku lebih mentingin kebutuhan ketimbang keinginan, gitu sih. Tapi kalo balik urusan fashion sama ke struggle an dia buat ngehasilin uang sendiri menurutku inspiratif sih, layak dicontoh, tapi tidak untuk standard kesenangannya dia. Aku punya standard sendiri gituuu... Dan aku juga gak Cuma pengen nyenengin diri sendiri, tapi orang tua juga gituuuu...</p>		
<p>M7</p>	<p>Hemat bukan berarti pelit yaaa hahahaha. Okeee Alya, makasih yaa uda ngeluangin waktunya buat aku wawancara. Semoga kamu kedepannya sukses terus dan semua impian terwujud, AMINNNN</p>		

J7	Amiiinn. Makasih yaa Mbak. Semoga Mbak Marta ya ndang lulus dan sukses terus. AMINNN	
----	--	--



**Informan 7**

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KATEGORI	KESIMPULAN DAN JAWABAN
M1	<p>Halo, selamat siang. Terima kasih ya sudah meluangkan waktunya sebentar buat diwawancarai. Sebelum kita memulai wawancara nya, saya mau perkenalkan diri terlebih dahulu. Nama ku Marta, saat ini kuliah di Universitas Brawijaya jurusan Ilmu Komunikasi dan sedang mengumpulkan data untuk bahan skripsi. Sekarang gantian kamu yaa yang memperkenalkan diri dulu...</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan diri</li> <li>- Penjelasan tema skripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan termasuk dalam kategori remaja akhir</li> </ul>
E1	<p>Halo mbak Marta, iya salam kenal juga. Perkenalkan namaku Rennitanur. Bisa dipanggil Renni atau Eni, mayoritas temenku sih manggil aku Eni mbak.</p>		
M1	<p>Okedeh jadi sekarang aku</p>		

	manggil kamu Eni ya. Biar lebih akrab gitu.		
E1	Ok mbak Marta		
M1	Kalo boleh tahu, kesibukanmu sekarang apa? Masih kuliah, kuliah, atau kerja?		
E1	Aku sekarang kuliah mbak.		
M1	Oh kuliah, semester berapa?. Haha oh iya, umur kamu sekarang berapa?		
E1	Semester 4 mbak. Anyway umurku sekarang 21 tahun mbak Mar		
M1	Kamu kuliah dimana?		
E1	Kuliah di Brawijaya mbak		
M1	Okeeee Eni, sebelumnya aku jelasin dulu yaa.. Jadi, skripsi ku ini membahas tentang analisis resepsi remaja terhadap konten instagram Awkarin. Maksudnya, disini aku pengen tahu gimana pendapat para remaja di Kota Malang yang seusiamu gitu, tentang gimana mereka memaknai		

	isi instagram Awkarin. Nah, sebelumnya aku mau mastiin lagi disini, jadi apa bener kamu ngefollow instagram Awkarin?		
E1	Iya Mbak, aku ngefollow kok		
M1	Mantaappp.. Nah jadi nanti pertamanya aku bakal nunjukin beberapa foto yang aku fokusin buat dianalisis, tujuannya buat bantu kamu <i>ngerecall</i> aja. Nah, setelah itu, dari foto-foto itu aku kasih pertanyaan-pertanyaan buat kamu jawab, gimanaa?		
E1	Boleeehh boleeehh... foto Awkarin kann? Bukan fotomu kan Mbak? Hihihiw		
M2	Ya tulung lak neliti aku sendiri malihan. Oke okee, jadi kamu pastinya tahu tentang Awkarin kann?	- Pengalaman pertama informan terkait Awkarin	- Informan memfollow Awkarin tapi tidak langsung setelah mengetahui akunnya.
E2	Tahu dong mbak		
M2	Hmmmm bagus bagus. Kamu tahu Awkarin semenjak kapan?		

E2	Tahu nya dikasih liat temenku pas lagi nongkrong mbak. Waktu itu ditunjukin foto-foto Awkarin sama Gaga yang frontal.		
M2	Terus kamu pas tau Awkarin itu, instagram nya kamu follow?		
E2	Ngga mbak, nggak langsung. Follow nya baru beberapa bulan setelahnya.		
M2	Arasso arasso, btw kenapa nggak langsung follow?		
E2	Ya masih belum tertarik buat ngefollow aja. Waktu itu Cuma tahu karena temen aja kan, terus pas di kos aku mulai deh tuh kepo-kepo. Terus ternyata IG nya dia feedsnya bagus dan juga bisa jadi bahan obrolan kalo lagi ngegosip sama temen		
M3	oooo senengannya nge-gossip, the next Feny Rose nih ahahaha. Eh iya kesan pertama kamu ketika update tentang Awkarin gimana?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesan pertama informan akan instagram Awkarin</li> <li>- Intensitas mengikuti unggahan Awkarin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat unggahan-unggahan yang virail terkait gaya berpacaran dan berjualan(endorse)</li> <li>- Informan lumayan sering mengikuti unggahan Awkarin</li> </ul>

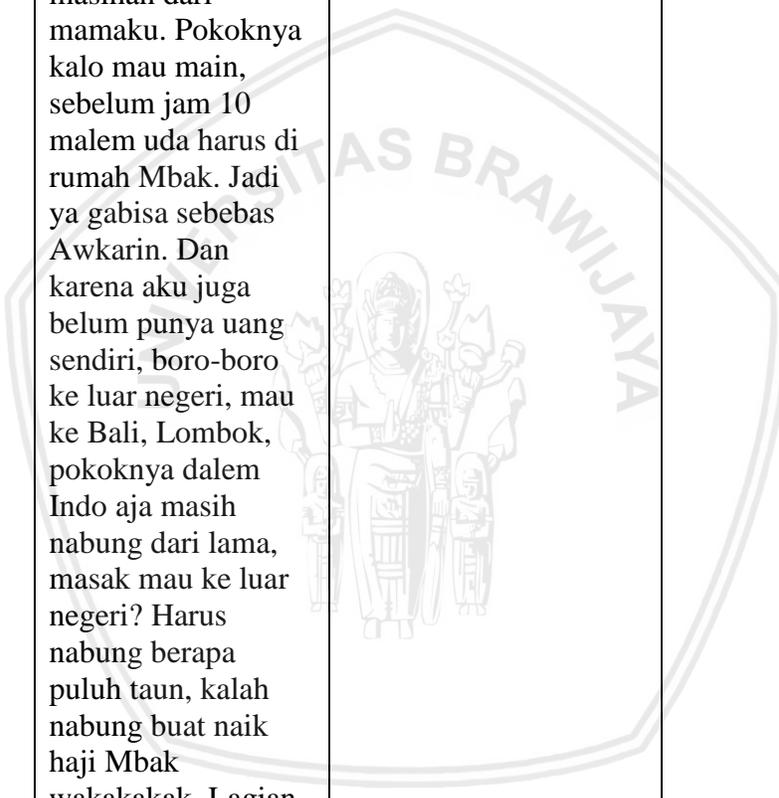
E3	Pertama, kalo uda ngeliat profil instagramnya pasti kagum deh soalnya feedsnya bagus banget, kedua dia tuh aku banget mbak Mar dari sisi kewanitaan		karena Awkarin juga sering mengunggah foto
M3	Sampe terkagum-kagum gitu ya kamu En, berarti sering ya ngeliatin profil IG nya Awkarin.		
E3	Setiap buka instagram mbak, pasti aku mampir tuh ke profil IG nya Awkarin		
M4	Uda ganti haluan ya sekarang? Okee okee. Oiya, sebelumnya aku juga mau mastiin kamu ngefollow <i>instagram @awkarin.wearing</i> juga kan yaa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konfirmasi informan juga memfollow <i>instagram @awkarin.wearing</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan memfollow akun <i>instagram @awkarin.wearing</i> dengan alasan mencari inspirasi terkait fashion Awkarin, bagaimana Awkarin memixing baju-baju yang ia kenakan.</li> </ul>
E4	Ngefollow kok Mbak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alasan informan memfollow <i>instagram @awkarin.wearing</i></li> </ul>	
M4	Okedeh kalo gitu, dari ke-10 foto ini coba kamu amati satu persatu lagi secara detail yaaa. Kayak dari <i>fashion</i> nya, tempat atau lokasinya, atribut atau property, terus gaya hidupnya juga gituuu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapat informan terkait <i>fashion</i> Awkarin dalam konten instagramnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan berpendapat bahwa <i>fashion</i> Awkarin termasuk keren dan <i>up to date</i>.</li> </ul>

E4	<p>Oke Mbak..</p> <p>Ooohh iya, aku inget kok. Ini sempet jadi omongan sama temen-temenku waktu dia bilang tiap bulan mau ke luar negeri, dan ini pas dia ke Paris seingetku. Keren-keren sih fashion nya tapi buat kalo musim dingin, lha di Indonesia kan gak ada musim dingin kayak disana hahahah. Tapi bener gak itu Mbak?</p>		<p>Namun jika terkait harga, ia kurang setuju, ia lebih memilih memilih gaya fashion yang seperti Awkarin, namun dengan harga yang masih sesuai dengan <i>budget</i> nya.</p>
M4	<p>Benerrr benerrr kok. Iya waktu dia ke Paris ini kebanyakan</p>		
E4	<p>Teruuusss? Apa Mbak pertanyaannya?</p>		
M4	<p>Wahahaha sabar-sabarr.. Ready yaaaa</p>		
E4	<p>Okeee Mbak, readyy</p>		
M4	<p>Oke, dari ke-10 foto itu, menurut kamu sebagai followers @awkarin.wearing dan Awkarin pastinya, menurut kamu gimana?</p>		

<p>E4</p>	<p>Kalo menurutku gaya <i>fashion</i> dia keren banget sih Mbak, kayak up to date banget gitu. Dia mix and match nya kayak masuk semua gituuu, ya mungkin factor badannya dia juga bagus kan, jadi make apa aja cocok. Terus setelah dilihat dari yang instagram @awkarin.wearing ternyata bajunya dia harganya memang harga barang-barang <i>branded</i> kannn, jadi ya mahal-mahal semua pastinya kan yaaa..</p>		
<p>M4</p>	<p>Okee, berarti kamu paham kan yaa tentang brand yang dipakai Awkarin gitu-gitu? Terus menurut kamu Awkarin makai baju yang harganya kayak di @awkarin.wearing itu gimana?</p>		
<p>E4</p>	<p>Ya kalo dari aku salut sih, dia remaja masih seumuran lah sama aku, tapi bisa pake baju-baju, tas, sepatu <i>branded</i> yang harganya satu <i>item</i> bisa kayak uang SPP ku setahun lho</p>		

	<p>Mbak, sanguku apa lagi, sampe lulus kali Mbak baru kekumpul segitu. Aku juga masih kuliah belum punya penghasilan sendiri, gak mungkin lah nuntut orang tua ku buat beliin barang-barang yang harga selangit gitu. Tapi tak akuin gayanya dia keren banget sih, sering aku jadiin inspirasi juga, tapi dengan harga berbeda lho ya Mbak, harganya harus masuk budget ku wehehehe</p>		
M4	<p>Okeee.. berarti kalo style fashion nya kamu suka yaa? Tapi tidak dengan harga? Bener gak?</p>		
E4	<p>Betul betul betull betuull banget lah Mbak. Intinya gaya fashion nya dia bisa buat inspirasi banget, tapiii kalo harganya gak banget. Daripada buat beli baju dan item fashion yang lain, mending aku buat bayar SPP, beli buku, ya atau buat keperluan rumah lah Mbak</p>		

M5	Betulll betuulll setujuu akuu. Lanjut ke pertanyaan berikutnya yaaa??		<p>Informan berpendapat bahwa ia lebih tertarik ke alam-alam seperti Gunung atau pantai untuk <i>refreshing</i> dibandingkan harus ke luar negeri. Ia juga tidak terlalu suka dengan <i>café-café</i> mahal. Hal tersebut terkait informan yang belum berpenghasilan sendiri juga dan</p>
E5	Yaaaa okeee cuss.		
M5	Okee, tadi kan uda dari segi <i>fashion</i> yaa.. sekarang dari lokasi pengambilan fotonya, menurut kamu gimana?		
E5	Nahh kebetulan aku juga suka fotografi nihh. Menurut ku bagus sih lokasi tempat dia milih <i>spot</i> fotonya keren-keren. Tapiii, <i>spot</i> yang bagus buat foto kayaknya gaperlu ke <i>café café</i> mahal, apalagi sampe ke luar negeri. Kebetulan aku juga lebih suka yang berbau alam gitu.	<p>Pendapat informan terkait lokasi Awkarin untuk difoto dalam konten <i>instagram</i> nya</p>	
M5	Maksudnya yang berbau alam gimana tuh? Harus ada bau tanah, bau rumput, bau kayu manis gitu?		
E5	Ya enggak Mbak. Kalo menurut aku, aku nya gak bisa kayak gitu, secara aku kan masih SMA. Nah, maksudnya alam-		

	<p>alam itu kayak ke Gunung, pantai-pantai gituuu.. Aku juga punya pacar, tapi kita sama-sama prefer ke alam-alam kalo pas liburan daripada nongkrong di café. Aku juga ada jam malem masihan dari mamaku. Pokoknya kalo mau main, sebelum jam 10 malem uda harus di rumah Mbak. Jadi ya gabisa sebebas Awkarin. Dan karena aku juga belum punya uang sendiri, boro-boro ke luar negeri, mau ke Bali, Lombok, pokoknya dalem Indo aja masih nabung dari lama, masak mau ke luar negeri? Harus nabung berapa puluh taun, kalah nabung buat naik haji Mbak wakakakak. Lagian toh intinya kan sama-sama refreshing nya, tapi versi lebih murah. Bener gak kalo menurut Mbak?</p>		<p>yang memang lebih suka menikmati keindahan alam. Karena menurutnya , sama-sama menyenangkan, akan tetapi dengan budget yang lebih murah</p>
<p>M5</p>	<p>Bener-benerrr.. Aku juga anak gunung sih, Cuma gampang</p>		

	<p>kecapekan. Uda tua nih wekekekek. Tapi kalo punya uang sebanyak Awkarin, kamu bakal kayak dia gak? Misal jalan-jalan ke luar negeri, makan di hotel, makan di café mahal gitu gak?</p>		
E5	<p>Kalo aku misal punya uang sebanyak Awkarin, mungkin aku lebih nyalurin hobby ku yang terkait fotografi sih Mbak. Jadi keliling tempat wisata alam yang ada di Indonesia dulu, terus kalopun ke luar negeri ya tetep cari alam-alamnya yang bagus buat di foto. Selain itu, kalo uangku banyak, aku juga pengen nyenengin orang tua ku sih gak Cuma kesenangan pribadi. Kalo aku lho yaaaa</p>		
M5	<p>Mulia sekali kau wahai anak muda wakakaka. Oke, jadi intinya kamu gak setuju yaa kalo harus ke café-café mahal, atau ke luar negeri buat main-main gitu?</p>		

<p>E5</p>	<p>Intinya sih gak setuju karena bener-bener ngabisin duit gitu.. Ya kann tergantung kondisi keluarga juga kann, nah kalo kondisi keluarga ku kan gak memungkinkan buat kayak Awkarin gitu, jadi yaa aku memilih untuk bersenang-senang dengan cara lain</p>		
<p>M6</p>	<p>Hahahah hidup hemat yoosssh!! Okeee kita lanjut ke pertanyaan berikutnya yaaa... Jadi, kan ada beberapa foto Awkarin yang barangnya atau propertinya itu bukan property pribadi, sewa gitu, menurut kamu menyikapi itu gimana?</p>	<p>- Pendapat informan terkait property yang digunakan Awkarin untuk berfoto</p>	<p>- Informan berpendapat jika dibandingkan dengan dirinya, ia lebih memilih untuk menggunakan property seadanya, tidak perlu sampai sewa property yang harganya mahal</p>
<p>E6</p>	<p>Ini pasti yang foto di Dubai yang dia sewa Mustang sama gaun nya juga ya buat foto? Kalo menurut aku, itu buat kebutuhan apa ya namanya, <i>entertaint</i> gitu kann? Pasti uda keputusan dari timnya biar hasil fotonya</p>		

	<p>maksimal banget gitu kannn?                  Mangkanya sampe bela-belain sewa Mustang sama gaun mahal itu kann?                  Kalo dia kan memang selebgram yang penghasilannya banyak banget kan, ya okelah menurut dia. Kalo aku, kalo buat foto-foto ya saat ini ya pake property seadanya ajaa, yang penting nyambung sama temanya, meminimalisir budget aja, gak perlu sampe sewa-sewa, belum tentu dari foto itu menghasilkan uangnya setara atau lebih banyak dari modalku kann?                  Malah rugi nanti</p>		
M6	<p>Berarti intinya kamu gak setuju ya kalo sewa properti mahal-mahal gitu?</p>		
J7	<p>Iyapss intinya harus hemat beb</p>		
	<p>wkwkwkwk</p>		
M7	<p>Oke last yaaaa... Secara keseluruhan, menurut kamu dan sepengetahuan kamu, Awkarin ini dari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapat informan terkait apakah gaya hidup Awkarin termasuk dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan berpendapat bahwa yang dilakukan oleh Awkarin jika</li> </ul>

	foto-foto yang aku tunjukkan, dia gaya hidupnya mengarah ke hedon gak?	hedonism?	dikaitkan dengan dirinya termasuk hedonism, karena jika informan memiliki uang sebanyak Awkarin pun ia lebih memilih untuk berbelanja sewajarnya, dan juga menyenangkan orang tuanya
E7	<p>Kalo menurut aku ya hedon lah Mbak. Kalo dikaitin sama hidupku yang sekarang ya hedon. Karena dia untuk satu foto aja dia kayaknya ngeluarin duit ratusan ribu bahkan sampe jutaan gitu lho Mbak. Belum buat bayar tim yang bantuin di belakangnya. Gak bayangin aku tuh dia habis duit berapa. Yaaa walaupun itu dari pendapatan pribadi lho ya Mbak, tapi kan bisa dibuat kebutuhan lain gitu lhoo, gak harus seneng-senang terus. Apalagi yang mahal-mahal biar dilihat orang. Gatau lagi kalo emang dia mau jadi pusat perhatian orang banyak sih yaa... Tapi kalo aku sih hidup sewajarnya aja, gausah berlebihan. Tapi tetep menurutku fashion dia keren</p>		

	<p>Mbak. AKu banyak terinspirasi dari dia kalo terkait fashion sama cara dia bisa dapetin uang sendiri. Yaaa pengennya nanti suatu saat aku bisa sukses kayak dia, uangku banyak, nyenengin diri sendiri, nyenengin ortu juga pastinyaaa</p>		
M7	<p>Widiwww, anak yang berbakti sekaleeee.. Okedeh makasih yaa Putri uda ngeluangin waktunya buat aku wawancara. Semoga kamu kedepannya sukses terus yaaa. Amiin</p>		
E7	<p>Ashiyaaappp Amiin. Makasih Mbak. Semoga Mbak Marta ya ndang lulus. AMINNN</p>		
M7	<p>Widiwww, anak yang berbakti sekaleeee.. Okedeh makasih yaa Putri uda ngeluangin waktunya buat aku wawancara. Semoga kamu kedepannya sukses terus yaaa. Amiin</p>		
E7	<p>Ashiyaaappp Amiin. Makasih</p>		

	Mbak. Semoga Mbak Marta ya ndang lulus. AMINNN		
--	---	--	--



**Informan 8**

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KATEGORI	KESIMPULAN DAN JAWABAN
M1	<p>Halo, selamat malam. Terima kasih ya sudah meluangkan waktunya sebentar buat diwawancarai. Sebelum kita memulai wawancara nya, saya mau perkenalkan diri terlebih dahulu. Nama ku Marta, saat ini kuliah di Universitas Brawijaya jurusan Ilmu Komunikasi dan sedang mengumpulkan data untuk bahan skripsi. Sekarang gantian kamu yaa yang memperkenalkan diri dulu...</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan diri</li> <li>- Penjelasan tema skripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan termasuk dalam kategori remaja akhir</li> </ul>
E1	<p>Halo Mbakk, salam kenal juga. Kenalin, namaku Ryan Pratama Mbak. Dipanggilnya Ryan aja Mbak</p>		
M1	<p>Okedeh jadi</p>		

	sekarang aku manggilnya Ryan aja ya. Biar lebih akrab gitu.		
E1	Ok siyapp Mbak Marta		
M1	Kalo boleh tahu, kesibukanmu sekarang apa? Masih kuliah, kuliah, atau kerja?		
E1	Aku sekarang kerja Mbak, habis lulus SMA langsung kerja		
M1	Kerja dimana kamu sekarang?		
E1	Di studio foto pokoknya Mbak, gausah aku sebutin yaaa hehehe. Tapi beneran kerja di studio foto gak terlalu besar kok		
M1	Okedeehh okeee. Terus sekarang kamu umur berapa berarti?		
E1	Aku umur 21 tahun Mbakk		
M1	Okedeh Ryan, sebelumnya aku jelasin dulu yaa.. Jadi, skripsi ku ini membahas tentang analisis resepsi remaja terhadap konten instagram Awkarin. Maksudnya, disini		

	aku pengen tahu gimana pendapat para remaja di Kota Malang yang seusiamu gituu, tentang gimana mereka memaknai isi instagram Awkarin. Nah, sebelumnya aku mau mastiin lagi disini, jadi apa bener kamu ngefollow instagram Awkarin?		
E1	Iya Mbak, aku ngefollow kok		
M1	Mantaapp.. tapi ternyata ada yaa cowok yang ngefollow Awkarin?		
E1	Ada laahh Mbak. Justru cowok-cowok itu suka liat isi instagramnya Awkarin, orang isinya kan dia cantik-cantik, seksi-seksi semuaaaa		
M2	Wahhhh bener jugaaa... Nah jadi nanti pertamanya aku bakal nunjukin beberapa foto yang aku fokusin buat dianalisis, tujuannya buat bantu kamu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengalaman pertama informan terkait Awkarin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan langsung memfollow instagram Awkarin karena tertarik dengan fisik Awkarin</li> </ul>

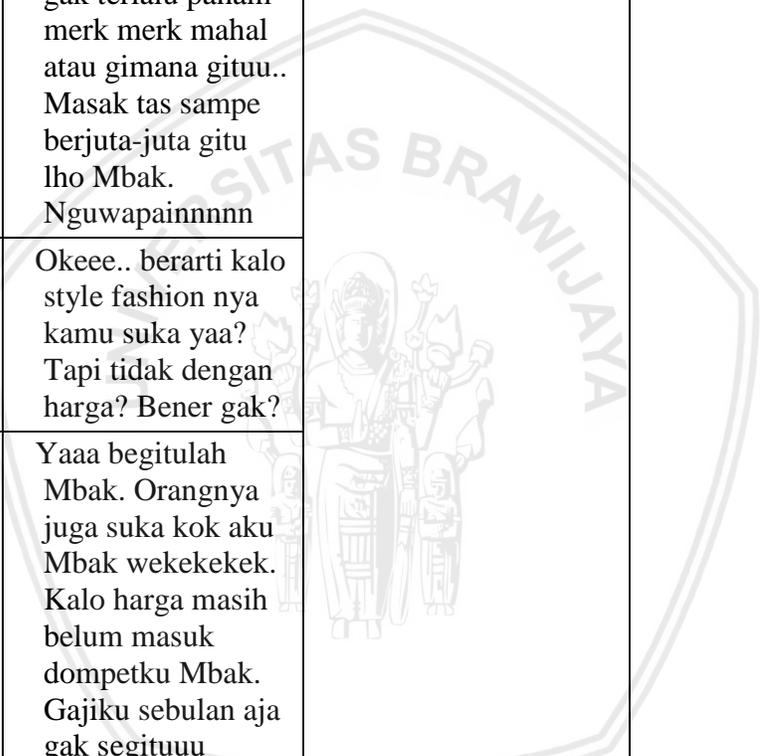
	<i>ngerecall</i> aja. Nah, setelah itu, dari foto-foto itu aku kasih pertanyaan-pertanyaan buat kamu jawab, Oke?		
E2	Okeeee mbak siyapp tok		
M2	Okeee, kamu tahu Awkarin semenjak kapan?		
E2	Tahu nya kayaknya uda 2 apa 3 tahun yang lalu gitu.. Itupun dikasih liat temenku pas lagi nongkrong mbak. Waktu itu ditunjukkan foto-foto Awkarin sama Gaga. Tak liat-liat kok cantik, bajunya seksi-seksi juga, ya namanya cowok normal kan yaaa, ya tertarik deh jadinyaaaa hehehe		
M2	Alibi cowok normal yaaa hmmm terus pas tau Awkarin itu, instagram nya langsung kamu follow?		
E2	Wah ya iyaaa,, gak banyak mikir langsung aku follow Mbak		
M2	Wadaww langsung follow gak tu..		

	Alesannya kenapa tuh?		
E2	Yaa soalnya keren aja, cantik lagi dia nya.. seksi gitu kannn...		
M3	Nahh terus, kesan pertama kamu ketika tahu tentang Awkarin gimana?		
E3	Pertama, kalo uda ngeliat profil instagramnya pasti kagum deh soalnya feedsnya bagus banget, kedua kalo aku mikirnya dia cantik dan modis gitu cara berpakaiannya, instagramnya juga aktif upload endorse endorse gitu kannnn	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesan pertama informan akan instagram Awkarin</li> <li>- Intensitas mengikuti unggahan Awkarin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan berpendapat bahwa feeds Awkarin bagus dan penampilan fisik Awkarin juga menarik</li> <li>- Informan cukup rutin dalam mengikuti unggahan Awkarin karena Awkarin juga sering mengunggah foto</li> </ul>
M3	Terus sampai sekarang kamu masih rutin gak ngikutin instagramnya Awkarin?		
E3	Yaaahhh.. bagaimana gak rutin Mbak. Dia nya aja rutin ngupload juga kann? Tiap hari bisa 1 sampe 10 foto aja pernah lho. Jadi aku tiap		

	buka instagram, muncul fotonya dia, terus kalo menarik ya pasti aku pantengin lebih lama sampe mbuka instagram Awkarinnya sendiri kaannnn		
M4	Menarik seksi-seksi gitu kannnnn.... Oiya, sebelumnya aku juga mau mastiin kamu ngefollow <i>instagram @awkarin.wearing</i> juga kan yaa?	- Konfirmasi informan juga memfollow <i>instagram @awkarin.wearing</i>	- Informan memfollow akun <i>instagram @awkarin.wearing</i> dengan alasan hanya penasaran dan iseng saja
E4	Hehehehe iyaa Mbak ngefollow juga aku, kepo sama iseng aja gituuu	- Alasan informan memfollow <i>instagram @awkarin.wearing</i>	- Informan berpendapat bahwa fashion Awkarin termasuk keren. Namun jika terkait harga, ia tidak setuju karena menurutnya masih bisa mendapatkan barang-barang yang hamper sama namun dengan harga yang lebih murah.
M4	Okedeh kalo gitu, dari ke-10 foto ini coba kamu amati satu persatu lagi secara detail yaaa. Kayak dari <i>fashion</i> nya, tempat atau lokasinya, atribut atau property, terus gaya hidupnya juga gituuu	- Pendapat informan terkait <i>fashion</i> Awkarin dalam konten <i>instagram</i> nya	
E4	Oke okeeee.... Ohhhh tau ini. Dia ada foto di menara Eiffel. EH depannya ding. Terus Disneyland		

	Paris, terus ya ya yaa.. tau kok Mbak. Terus ini ada juga yang dia kayak cewek-cewek pintar tapi seksi juga tuh, tipeku banget Mbak		
M4	Wadawwww benerrr benerrr, terngiang-ngiang kayaknya		
E4	Hehehehe cakep banget abisan		
M4	Okedeh kalo gitu kita mulai yaaaa.. readdy?		
E4	Readdy		
M4	Oke, dari ke-10 foto itu, menurut kamu sebagai followers @awkarin.wearing dan Awkarin pastinya, menurut kamu gimana? Dari fashionnya dia deh		
E4	Ya kayak yang tadi aku bilang sih Mbak. Karena dia termasuk cakep kan yaa, badannya bagus juga, jadi dia mau make apa aja cakep. Mangkanya dia pede juga mau make baju apa aja,		

	<p>bajunya juga                  kebuka buka                  soalnya dia sadar                  badannya bagus                  kaaaann. Tapiiii...                  abisnya aku lihat                  dari yang                  instagram                  @awkarin.wearing                  ternyata barang-                  barangnya dia                  harganya mayan                  yaaa.. gak mayan                  lagi tapi memang                  kudu dan wajib                  ber merk gitu                  lhoooo</p>		
M4	<p>Okee, berarti kamu                  paham kan yaa                  tentang brand yang                  dipakai Awkarin                  gitu-gitu? Terus                  menurut kamu                  Awkarin makai                  baju yang                  harganya kayak di                  @awkarin.wearing                  itu gimana?</p>		
E4	<p>Ya pertamanya aku                  liat ya tetep keren                  sihh, gaya nya dia                  itu lhooo, kayak                  OOTD banget                  Mbak. Mana dia                  pede banget                  kann... Tapi pas                  lihat kalo harga-                  harganya kayak                  gitu ya aku                  langsung mbatin                  Mbak, yaampun                  padahal kayaknya</p>		

	<p>kaos biasa, kemeja biasa, tas biasa, lha kok harganya segitu amat. Perasaan liat liat di shopee yang hampir kayak gitu lho Mbak ya gak semahal itu. Atau akunya aja yang gak terlalu paham merk merk mahal atau gimana gituu.. Masak tas sampe berjuta-juta gitu lho Mbak. Nguwapainnnnn</p>		
M4	<p>Okeee.. berarti kalo style fashion nya kamu suka yaa? Tapi tidak dengan harga? Bener gak?</p>		
E4	<p>Yaaa begitulah Mbak. Orangnya juga suka kok aku Mbak wekekekek. Kalo harga masih belum masuk dompetku Mbak. Gajiku sebulan aja gak segituuu</p>		
M5	<p>Wakakak, sekali beli gituan, gaji langsung amblas yaa? Okeee lanjut ke pertanyaan berikutnya yaaa??</p>		
E5	<p>Lanjoot Mbak</p>		
M5	<p>Okee, tadi kan uda dari segi <i>fashion</i> yaa.. sekarang dari</p>		

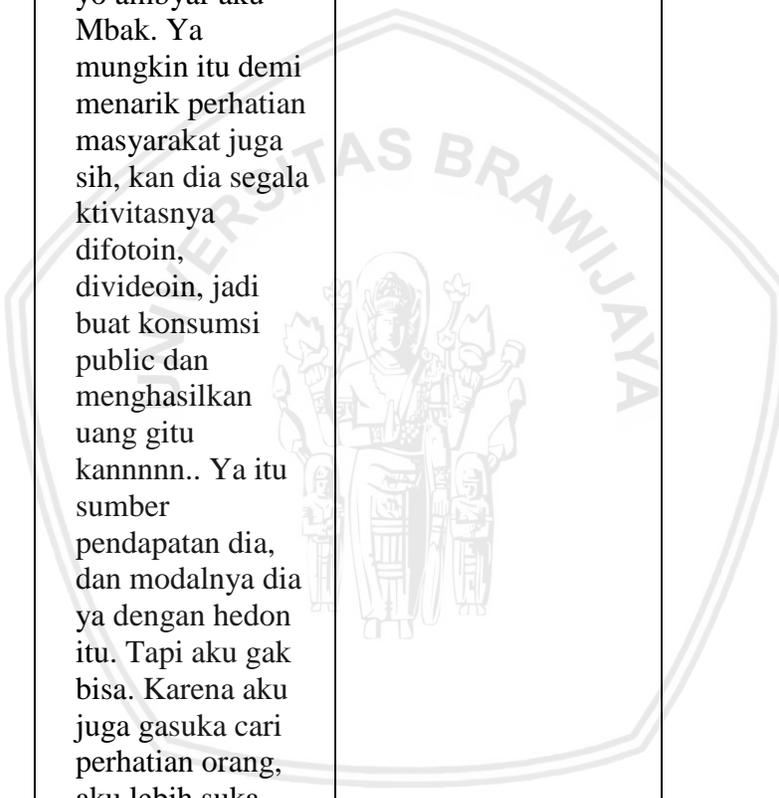
	lokasi pengambilan fotonya, menurut kamu gimana?		
E5	Maksudnya kayak yang di café café mahal, café hits, terus ke Disneyland, Eiffel gitu tah Mbak?		
M5	Iya kayak gitu, lokasi-lokasi dia foto yang tak tunjukin tadi		
E5	Kalo yang ke luar negeri tanpa aku jawab Mbak Marta udah paham lahh dengan keadaanku yang begini hehehe. Njual ginjal dulu aku Mbak kalo mau jalan-jalan ke luar negeri gituuu... Kalo café yaaa okelah, aku juga kadang ngafe sih, tapi jarang banget. Tapi kalo sampe candle light dinner waaahh ya NO. Aku sama pacarku gasuka Mbak yang kayak gitu-gitu. Aku sama pacarku malah lebih suka STMJ an, enak, murah, sehat hehehe. Kalo ngafe biasanya sama pacarku pas		STMJ yang lebih murah daripada café-café mahal. Untuk jalan-jalan ke luar negeri ia juga tidak setuju karena budget yang tidak mencukupi dan ia lebih memilih jalan-jalan ke tempat dekat saja, seperti Bromo atau Sendang Biru

	awal bulan, abis gajian gitu, tapi ya ngopi-ngopi biasa aja... Gak nututt Mbak lagi-lagi duitku..		
M5	Nah tapi kalo punya uang sebanyak Awkarin, kamu bakal kayak dia gak? Misal jalan-jalan ke luar negeri, makan di hotel, makan di café mahal gitu gak?		
E5	Hmmmm aku misal punya uang sebanyak Awkarin, mau aku buat kuliah aja Mbak sama bantuin bayar utang-utang orang tua ku. Gak kepikiran Mbak buat seneng-senang sendiri kayak gitu. Senengggg sih, tapi sesaat, terus pas gak ada uang bingung lagi kannn? Tapi kalo bisa buat bayar kuliah sendiri, bantuin orang tua juga, senengnya puasnya itu bertahan lama gitu lho Mbak. Merasa		

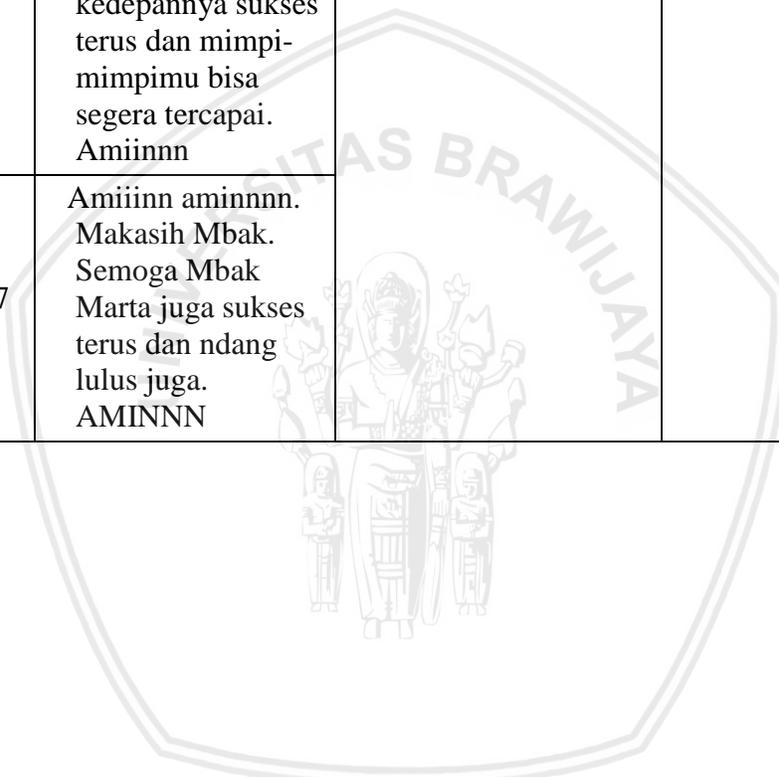
	<p>bisa berbakti aja sih. Kalopun emang butuh hiburan gak perlu ke luar negeri juga, ke Bromo, ke Sendang biru ya bagus heheheh</p>		
M5	<p>Hmmmtalah baiknyaa.. semangat ya kamu. Oke, jadi intinya kamu gak setuju yaa kalo harus ke café-café mahal, atau ke luar negeri buat main-main gitu?</p>		
E5	<p>Ya gak setuju banget sih Mbak. Entah mau uangnya sebanyak apapun, tapi kalo buat kesenangan sesaat aku NO Mbak. Kecuali ke luar negeri ada kerjaan gituu, ya oke, dal tok aku Mbak. Kan menghasilkan uang. Nah nanti disana sambil jalan-jalan gituuuu.. Tapi kalo biaya sendiri dan jalan-jalan doing yo gak bangettt... Ke café juga ya karena aku gak terlalu suka ngafe ajasih kalo ituu</p>		

<p>M6</p>	<p>Mantaapp mantaapp suka aku pemikiranmu. Okeee kita lanjut ke pertanyaan berikutnya yaaa... Jadi, kan ada beberapa foto Awkarin yang barangnya atau propertinya itu bukan property pribadi, sewa gitu, menurut kamu menyikapi itu gimana?</p>		
<p>E6</p>	<p>Mbak, aku beli barang, nongki- nongki aja gak mampu, apalagi nyewa barang buat sekedar jadi properti foto. Boro-boro kayak Awkarin yang sewa mobil Mustang, sewa gaun gitu-gitu, aku paling banter Mbak, sewa tenda, sewa HT, sewa lensa, sewa kamera, dan you know lah Mbak tujuannya buat apaaa?? Ya buat kerjaaa.. Jadi aku sewa-sewa gitu ya uangnya bakal balik lebih dari biaya sewa ku gituu... Ya aku</p>	<p>- Pendapat informan terkait property yang digunakan Awkarin untuk berfoto</p>	<p>- Informan berpendapat jika dibandingkan dengan dirinya, ia lebih memilih untuk menggunakan property seadanya, tidak perlu sampai sewa property yang harganya mahal. Kalaupun menyewa, bukan untuk property, namun kepentingan pekerjaan</p>

	<p>juga gatau sih kalo Awkarin mungkin juga gitu, hasil dari dia sewa Mustang sama gaun buat foto itu ya sapatau jadi dapet lebih banyak endorse an kan aku juga gatau yaa hahaha</p>		
M6	<p>Berarti intinya kamu gak setuju ya kalo sewa properti mahal-mahal gitu?</p>		
E6	<p>Ya iya Mbak kalo sekedar buat property foto mah manfaatin yang ada aja Mabk, biar hemat di modal nya Mbak</p>		
M7	<p>Oke last nihhhh... Secara keseluruhan, menurut kamu dan sepengetian kamu, Awkarin ini dari foto-foto yang aku tunjukin, dia gaya hidupnya mengarah ke hedon gak?</p>	<p>- Pendapat informan terkait apakah gaya hidup Awkarin termasuk dalam hedonism?</p>	<p>- Informan berpendapat bahwa yang dilakukan oleh Awkarin jika dikaitkan dengan dirinya termasuk hedonism, karena jika informan memiliki uang sebanyak Awkarin pun ia lebih memilih untuk berbelanja sewajarnya, dan</p>
E7	<p>Ya hedon banget lah Mbak. Kalo itu aku terrapin di hidupku yang begini ya termasuk hedon banget. Tapi gak mungkin</p>		

	<p>aku terrapin juga sihhh... Ya bayangin aja gajiku yang sebulan UMR Malang, terus ngikutin tiap hari ke café, ke mall, jalan-jalan ke luar negeri tiap bulan, yo ambyar aku Mbak. Ya mungkin itu demi menarik perhatian masyarakat juga sih, kan dia segala ktivitasnya difotoin, divideoin, jadi buat konsumsi public dan menghasilkan uang gitu kannnnn.. Ya itu sumber pendapatan dia, dan modalnya dia ya dengan hedon itu. Tapi aku gak bisa. Karena aku juga gasuka cari perhatian orang, aku lebih suka metime, qtime pun sama orang-orang yang deket banget aja gituuu. Kalo ada uang banyak yaa disalurin buat yang lain aja dulu, buat kebutuhan, bukan keinginan,</p>		<p>juga menyenangkan orang tuanya</p>
--	--	---	---

	intinya gitu sih kalo aku		
M7	<p>Waahh gilak dewasa ya kamu. Okedeh kalo gitu, tengkyu yaaa uda ngeluangin waktunya buat aku wawancara. Semoga kamu kedepannya sukses terus dan mimpi-mimpimu bisa segera tercapai. Amiin</p>		
E7	<p>Amiin aminnn. Makasih Mbak. Semoga Mbak Marta juga sukses terus dan ndang lulus juga. AMINNN</p>		



**Informan 9**

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KATEGORI	KESIMPULAN JAWABAN
M1	<p>Halo, selamat siang. Terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Sebelum kita memulai wawancara nya, saya mau perkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Marta, saat ini kuliah di Universitas Brawijaya jurusan Ilmu Komunikasi dan sedang mengumpulkan data untuk bahan skripsi saya. Sekarang bisakah kakak/dek memperkenalkan diri terlebih dahulu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan diri</li> <li>- Penjelasan tema skripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan termasuk dalam kategori remaja awal</li> </ul>
A1	<p>Halo Kak Marta, perkenalkan nama ku Cornelia Agatha, biasa dipanggil Atha. Umur 14 tahun, sekarang aku kelas 2 SMP di SMP Negeri 8 Malang kak.</p>		
M1	<p>Okee, aku catet dulu yaaa, Nama lengkap mu Cornelia Agatha, nama panggilannya Atha umur 14 tahun. Eh, bener kan yaa? Kok nama panggilan</p>		

	mu sama kayak kakak ya? Kakak juga nama panggilan nya Atha, hehehe jadi merasa makin seumuran aja kita, ok kupanggil Atha ya?		
A1	Iya kak, bener kok. Oh iya kah? Kupanggil kak Marta aja ya kak, huehehe kan kita gak mungkin sama. Kakak uda kuliah aku masih SMP kak ☹		
M1	Oke Atha, jadi aku jelasin dulu yaa.. Jadi, skripsi kakak ini membahas tentang analisis resepsi remaja terhadap konten instagram Awkarin. Maksudnya, disini kakak pengen tahu gimana pendapat para remaja di Kota Malang yang seusiamu gitu, tentang gimana memaknai isi instagram Awkarin. Nah, sebelumnya kakak mau mastiin lagi disini, jadi apa bener kamu ngefollow instagram Awkarin?		
A1	Iya Kak. Bener kok, aku ngefollow Awkarin.		

M1	Mantaaappp.. Nah jadi nanti aku bakal nunjukin beberapa foto yang aku fokusin buat dianalisis yaa. Yaaa... untuk bantu nginget lagi aja. Baru nantinya dari foto-foto itu aku kasih pertanyaan-pertanyaan buat kamu jawab		
A1	Okeee Kak, semoga aku inget ya Kak sama foto-fotonya hehe. Jadi tegang akutu kalo di giniin.		
M2	Wahaha santai aja okeee? Kamu pasti familiar kok sama foto-fotonya. Oke back to topic again, jadi kamu tahu kan pastinya tentang Awkarin?		
A2	Iya Kak, tahu kok, kan kak Awkarin Selebgram yang seksi, hits dan suka viral.	- Pengalaman pertama informan terkait Awkarin	- Informan memfollow Awkarin setelah melihat video clip Awkarin di youtube yang berjudul "Bad Ass"
M2	Kamu mulai kapan tahu tentang Awkarin?		
A2	Pastinya gak inget sih kak, uda dua tahun yang lalu kalo gak salah. Pokoknya pas itu jaman-nya kak Awkarin naik kuda-		

	kuda an di video clip nya kak. Soalnya pas itu aku mau UN dan pas lagi di sekolah itu jadi bahan gossip sama temen-temen sekolah kak Mar.		
M2	Wah pas di video clip Badass ya itu? Nakal ya kamu, masih kecil ngeliat yang begitu ahahaha. Jangan ditirunya kalau naik kuda, jangan pake BH doang wikikikik. Terus apa kamu tau kak Awkarin pada waktu itu, kamu langsung mem-follow Awkarin?		
A2	Iya Kak langsung aku subscribe tuh youtube dan follow instagramnya juga. Soalnya aku suka ngefollow akun-akun artist yang unik-unik.		
M2	Terus, kamu ngefollow sampe sekarang gak tuh?		
A2	Masih dong Kak Mar, makin keren lho konten-konten instagram nya kak Awkarin.		
M3	Mantaapppp... Terus, kesan pertama kamu ketika mengetahui tentang Awkarin	- Kesan pertama informan akan instagram	- Informan awalnya berpendapat

	gimana?	Awkarin	
A3	Waktu itu aku mikirnya dia unik, dan artis-artis kontroversial gitu macam dewi persik kak. Tapi setelah ngeliat isi konten-kontennya, dan ngescroll kebawah dan ngikutin update an nya. Ternyata kak Awkarin tuh fashionable banget sama photogenic banget di fotonya kak, pinter banget mixing nya, terus aktif juga kayak supel gitu Kak. Pantesan cowok-nya sampe bunuh diri abis putus.	- Intensitas mengikuti unggahan Awkarin	<p>bahwa Awkarin adalah artis yang unik dan kontroversial. Namun, setelah dilihat lagi, Awkarin menurut informan cukup fashionable</p> <p>- Informan cukup rutin mengikuti unggahan instagram Awkarin, mengingat Awkarin yang juga rutin dalam mengunggah foto di instagramnya</p>
M3	Oooyayaya... Mantannya si Oka itu ya? pas ditinggal Awkarin yang menurutmu gitu yaa hahaha terus kamu rutin gak liatin instagramnya Awkarin itu?		
A3	Rutin banget Kak. Soalnya aku tiap hari buka instagram, entah kebetulan atau apa, kak Awkarin tuh selalu muncul di timeline aku. Nah menurutku Kak Mar		

	<p>dia tuh uploadnya tiap hari gituuu, ya jadi aku hampir tiap hari ngeliatin kak Awkarin ini, yauda lanjut buka-buka instagramnya langsung deh, lumayan lho kak buat bahan ghibah di cekulaaa</p>		
M4	<p>Waahh, kamu sama kayak kakak kalo lagi nyari feel buat tidur ya gitu, scrolling timeline instagram terus ngepoin profilnya orang-orang yang upload hahaha. Oiya, sebelumnya aku juga mau mastiin kamu ngefollow <i>instagram @awkarin.wearing</i> juga gak?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konfirmasi informan juga memfollow <i>instagram @awkarin.wearing</i></li> <li>- Alasan informan memfollow <i>iinstagram @awkarin.wearing</i></li> <li>- Pendapat informan terkait <i>fashion</i> Awkarin dalam konten instagramnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan memfollow akun <i>instagram @awkarin.wearing</i> dengan alasan rasa penasaran akan <i>fashion</i> Awkarin yang menurutnya termasuk keren</li> <li>- Informan berpendapat bahwa <i>fashion</i> Awkarin keren dan meskipun mahal tapi, kualitas yang diberikan sesuai dengan harganya.</li> </ul>
A4	<p>Ngefollow juga kok Kak.</p>		
M4	<p>Mantulllll. Alesannya ngefollow itu apa tuh kalo boleh tau?</p>		
A4	<p>Kalo aku sih karena dasarnya aku tuh orangnya kepoan Kak, pokoknya ada yang bagus dan unik pasti aku follow huehehehe. Soalnya di akun itu bahasnya detail banget tentang item <i>fashion</i> nya Awkarin. Terus uda di</p>		

	<p>verifikasi sama Awkarin nya langsung gitu... Terus lama-lama tertarik juga soalnya fashion nya keren gitu</p>	
M4	<p>Mantapp mantaapp. Okedeh kalo gitu, dari ke-10 foto ini coba kamu amati satu persatu lagi secara detail yaaa. Kayak dari <i>fashion</i> nya, tempat atau lokasinya, atribut atau property, terus gaya hidupnya juga gituuu</p>	
A4	<p>Ohhh.. ini tuh yang pas kapan itu Kak Awkarin ke Paris kalo gasalah ya Kak? Duh enak banget ituu, aku aja iri lihatnya</p>	
M4	<p>Wahh iyaaa, bener tuuhh benerrr</p>	
A4	<p>Aku sampe baca komen-komen nya tuh yang itu soalnya.. mangkanya jadi inget Kak hehehe</p>	
M4	<p>Mantull lah kalo gitu.. Aku mulai Tanya-tanya yaa kalo gituuu</p>	
A4	<p>Oke Kak Mar, jangan yang susah-susah pokoknya hihhiw.</p>	

M4	Oke, dari ke-10 foto itu, menurut kamu sebagai pengikutnya @awkarin.wearing dan Awkarin, menurut kamu gimana?	
A4	Kalo menurutku gaya <i>fashion</i> dia keren sih Kak. Modis banget gitu lhoo, dan pastinya kekinian. Terus setelah aku lihat di @awkarin.wearing yang ternyata bener, barang-barangnya branded semua, pantesan keren dan kekinian gitu	
M4	Berarti kamu paham kan yaa tentang brand yang dipakai Awkarin gitu-gitu? Terus menurut kamu Awkarin makai baju yang harganya kayak di @awkarin.wearing itu gimana?	
A4	Ya kalo menurut aku karena dia selebgram hits yang tarifnya mahal banget, terus dia belanja-belanja barang branded yang harganya gak murah si oke oke aja. Pertama toh uangnya dia sendiri kannn? Terus barang-barang itu kualitasnya juga pasti sesuai kan sama	

	harga yang harus dibayar. Ya buktinya alhasil dipake Awkarin jadi sekeren itu kan Kak?	
M4	Okeeee, jadi menurut kamu wajar-wajar aja yaa selama itu dari penghasilan sendiri?	
A4	Ya iya Kak. Kalo duit-duit sendiri mah bebas. Terus itu malah bisa menghasilkan lho dengan dia pake barang-barang mahal dan foto-foto. Ya masuk akal aja menurutku	
M5	Mantuull mantuull. Kalo gitu lanjut ke pertanyaan berikutnya yaa..	
A5	Oke Kak	
M5	Nah tadi kan uda dari segi <i>fashion</i> yaa.. sekarang dari lokasi pengambilan fotonya, menurut kamu gimana?	- Pendapat informan terkait lokasi Awkarin untuk difoto dalam konten <i>instagram</i> nya
A5	Ahhhh ini nih yang bikin aku envy bangetttt.. Yang dia ke Paris, ke Dubai, candle light dinner sama pacarnya di restoran Itali itu	- Informan berpendapat bahwa wajar untuk pergi keluar untuk nongkrong di café asal tidak terlalu sering. Begitu juga dengan pergi keluar negeri

	kannn?		
M5	Hahahah envy, benerr, nah itu menurut kamu terkait lokasi itu gimana?		
A5	Huhuhu itu keren-keren banget lho Kakkk.. Apalagi yang di depan menara Eiffel, depan Disneyland, terus di restoran Itali juga, sosweeettt bangettt sama pacarnya.. Buat foto-foto juga bagus banget kannn.. keren bangettt		
M5	Kalo kamu sendiri juga seneng kayak ke café gitu gitu gak?		
A5	Iya Kak, biasanya sama temen-temenku, pacarku juga. Kalo weekend atau pas liburan kita ke café tuhh.. Atau kalo pas pulang pagi. Tapi aku belum pernah kayak candle light dinner di restoran mahal gitu sih belum pernah. Terus apalagi ke luar negerinya itu juga keren banget astagaaaa		
M5	Jadi menurut kamu wajar-wajar aja yak e café-café atau ke luar		

	negeri gitu?		
A5	Kalo ke café asal gak sering-sering banget gapapa sih Kak. Karena aku tipe orang yang bosanan kak jadi aku sering hangout-hangout di luar rumah gitu heheheh. Kalo ke luar negeri juga gapapa asal momennya pas sih kak, gak mungkin juga aku yang sebulan dua kali. Eh beda lagi kalo aku uda gak sekolah lho ya kak ☺		
M6	Wadidaw-wadidaw banyak banget uangmu yaaa, kakak minta dong ehehe, yauda deh kita lanjut ke pertanyaan berikutnya yaaa... Jadi, kan ada beberapa foto Awkarin yang barangnya atau propertinya itu bukan property pribadi, kayak sewa gitu, menurut kamu menyikapi itu gimana?	- Pendapat informan terkait property yang digunakan Awkarin untuk berfoto	- Informan berpendapat bahwa untuk Awkarin wajar-wajar saja untuk sewa property mahal

<p>A6</p>	<p>Pasti yang foto di Dubai yang dia sewa Mustang sama gaunya juga ya buat foto? Kalo itu menurut aku ya gak apa apa Kak. Kalo aku diposisinya kak Awkarin juga aku bakal gitu kok kak, Cuma sayang aja aku masih cupu ☹️. Paling kalo buat foto-foto gitu, sekarang aku Cuma bisa sewa studio foto hehehe.</p>		
<p>M7</p>	<p>Berarti kalo kamu, setuju ya misal kalo buat foto sampe sewa-sewa property gitu? Oke last question nihh... Secara keseluruhan, menurut kamu dan sepengetian kamu, Awkarin ini dari foto-foto yang aku tunjukin, dia gaya hidupnya mengarah ke hedon gak?</p>	<p>- Pendapat informan terkait apakah gaya hidup Awkarin termasuk dalam hedonism?</p>	<p>- Informan berpendapat bahwa tidak terlalu hedon, karena mengingat penghasilan Awkarin yang memang banyak</p>
<p>A7</p>	<p>Kalo ngeluarin uangnya banyak sih iya kak, karena memang harga properti, fashionnya, terus sewa ini itu dan juga biaya travelling kan butuh uang banyak, tapi kalo dibilang hedon kayaknya enggak deh kak. Karena dia kan</p>		

	<p>kayak gitu demi kepentingan bisnisnya kak, pendapatannya pasti lebih banyak dibanding apa yang dikeluarin. Apalagi kayak kak Awkarin itu. pake uang sendiri kannn? Tapi kalo aku yang bisa berpenghasilan kayak Awkarin ya aku kayaknya hampir sama deh kak sama kak Awkarin, tapi aku bakal mikir hobiku yang lain juga, pasti aku udah keluar negeri kesana-kesini, liburan sekaligus kerja wuuuuuu asyikkkk.</p>	
M7	<p>Waahhh, kereenn-kereenn. Okedeh, makasih yaa buat waktunya sudah bantu jawab semuanya demi skripsiku. Sukses teruss Maureenn</p>	
A7	<p>Okee Kak, siyaapp, samasamaaa... Kakak juga semoga skripsinya lancer yaaa</p>	